



**PEMERINTAH KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

**BUKU PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA
TAHUN 2023
(DATA TAHUN 2022)**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia yang telah diberikan dalam melaksanakan seluruh kegiatan. Dengan izin Allah SWT dan kerja sama seluruh tim akhirnya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022) dapat terwujud sesuai dengan yang direncanakan.

Atas nama pimpinan lembaga dan pribadi saya sampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada Bapak Safaruddin Dt. Bandaro Rajo Bupati Lima Puluh Kota yang telah memberikan arahan sekaligus dukungan untuk suksesnya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022). Ucapan yang sama saya sampaikan kepada seluruh stakeholder yang terlibat dalam penghimpunan data, pengolahan data, penyusun analisis, dan penyaji penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022). Mudah-mudahan seluruh bentuk pengabdian tersebut menjadi catatan amal kebaikan bagi kita semua.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh Bupati/Walikota dengan salah satu kewenangannya adalah penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota yang berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dalam bentuk Data Konsolidasi Bersih oleh Kementerian Dalam Negeri.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022) ini menyajikan gambaran penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota, yang meliputi jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk, kelahiran, kematian serta perpindahan penduduk. Sumber data yang digunakan adalah dari berbagai instansi yang berhubungan dengan kependudukan yakni Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas

Perindustrian dan Tenaga Kerja, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang), Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota, Pengadilan Agama Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pengadilan Agama Payakumbuh. Gambaran kependudukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi semua stakeholder yang membutuhkan dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum untuk Kabupaten Lima Puluh Kota. Disamping itu data kependudukan ini tentu juga diharapkan menjadi bahan kajian bagi kalangan akademis, peneliti serta pegiat kajian sosial lainnya.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022) tentu memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan baik dari metode pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian. Menyadari hal tersebut kritik konstruktif sekaligus saran dari berbagai kalangan menjadi keniscayaan dalam ikhtiar perbaikan kualitas dan kuantitas publikasi pada masa yang akan datang.

Akhirnya buku ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dalam mengambil keputusan strategis pembangunan. Keputusan strategis tersebut akan terlihat dalam rencana strategis pembangunan yang pada akhirnya bermuara pada program prioritas pembangunan dan pelayanan publik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umatnya yang berusaha, Amiin.

Payakumbuh, Maret 2023

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



Ir. REFILZA

Pembina Utama Muda
NIP. 19630914 199103 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup.....	4
D. Pengertian Umum	4
E. Sumber Data	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	9
A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi	9
B. Letak dan Kondisi Geografis.....	10
C. Topografis, Fisiografis, Geologi dan Tanah	11
D. Hidrologis.....	11
E. Potensi Daerah.....	13
1. Sektor Pertanian	13
2. Perikanan	14
3. Pariwisata.....	16
4. Pertumbuhan Ekonomi	37
5. Pendapatan Daerah	40
BAB III KUANTITAS PENDUDUK.....	45
A. Jumlah, Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk.....	45
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	45
2. Kepadatan Penduduk.....	46

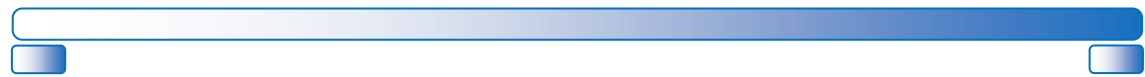
3.	Pertumbuhan Penduduk	47
B.	Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	48
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	48
C.	Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial	49
1.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	49
2.	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin.....	51
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	52
4.	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	53
5.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	56
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin.....	57
D.	Keluarga	58
1.	Jumlah KK dan Rata-rata jumlah jiwa/kk	58
2.	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin	59
3.	Karakteristik Kepala Keluarga.....	59
BAB IV KUALITAS PENDUDUK		62
A.	Kesehatan	62
1.	Kelahiran	62
2.	Kematian	67
B.	Pendidikan	81
1.	APK.....	81
2.	APM	81
3.	APS.....	83
C.	Perekonomian.....	87
1.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan	87
2.	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja.....	88
3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	88

4.	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja	90
5.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	91
D.	Sosial.....	93
1.	Persentase Pekerja Anak.....	93
2.	Persentase Penduduk Miskin (NR)	95
BAB V MOBILITAS PENDUDUK		98
A.	Migrasi Masuk.....	98
1.	Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	98
2.	Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Provinsi	98
B.	Migrasi Keluar	99
1.	Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi	9999
2.	Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota dalam Provinsi.....	99
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN		102
A.	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	102
B.	Kepemilikan KTP.....	103
C.	Kepemilikan Kartu Identitas Anak	105
D.	Kepemilikan Akta Kelahiran	105
E.	Kepemilikan Akta Kematian.....	106
F.	Kepemilikan Akta Perkawinan.....	108
G.	Kepemilikan Akta Perceraian	109
BAB VII PENUTUP		111
A.	Kesimpulan.....	111
B.	Saran.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Luas Wilayah Per Kecamatan.....	9
Tabel 2 –Nama Sungai, Lokasi, dan Panjangnya	12
Tabel 3 – Produksi Tanaman Jeruk Tahun 2021-2022	13
Tabel 4 – Produksi Komoditas Ikan Budidaya di Kabupaten Lima Puluh Kota	16
Tabel 5 – Jumlah Kunjungan Wisatawan per Bulan Tahun 2022.....	17
Tabel 6 – Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun 2021 dan 2022	41
Tabel 7 – Jumlah BPR/LPN, Modal Dasar dan Asset Menurut Kecamatan	42
Tabel 8 – Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Kategori Usaha dan Kecamatan.....	43
Tabel 9 – Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Surat Izin dan Kecamatan	44
Tabel 10 – Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 11 – Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.....	46
Tabel 12 – Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 13 – Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	49
Tabel 14 – Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 15 – Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 16 – Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	53
Tabel 17 – Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar....	54
Tabel 18 – Angka Perceraian Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022	55
Tabel 19 – Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 20 – Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin	57
Tabel 21 – Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Jumlah Jiwa/KK per Kecamatan ..	58
Tabel 22 – Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin	59
Tabel 23 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 24 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin ..	60
Tabel 25 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	60

Tabel 26 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin	61
Tabel 27 – Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	63
Tabel 28 – Age Spesific Fertility Rate Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022	64
Tabel 29 – Child Women Ratio Menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	66
Tabel 30 – Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022	69
Tabel 31 – Jumlah Lahir Mati Menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	69
Tabel 32 – Indikator Pemerataan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2022	82
Tabel 33 – Jumlah Penduduk Usia Pra Sekolah Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022	83
Tabel 34 – Jumlah Penduduk Usia Sekolah Dasar Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022	84
Tabel 35 – Jumlah Penduduk Usia SLTP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022.....	85
Tabel 36 – Jumlah Penduduk Usia SLTA Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022.....	86
Tabel 37 – Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja.....	87
Tabel 38 – Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	89
Tabel 39 - Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Usaha Tahun 2022.....	91
Tabel 40 – Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	91
Tabel 41 – Tingkat Pengangguran Terbuka	92
Tabel 42 – Jumlah Penduduk Miskin Penerima Program Sembako Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	96
Tabel 43 – Jumlah Rumah Tangga Miskin yang Mendapat Program Keluarga Harapan (PKH).....	97
Tabel 44 – Jumlah Penduduk Masuk antar Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan	98
Tabel 45 – Jumlah Penduduk Masuk antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Menurut Kecamatan.....	98

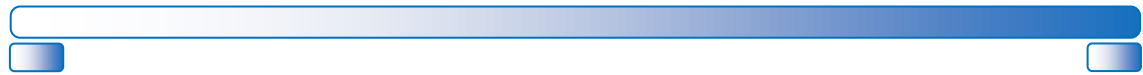


Tabel 46 – Jumlah Penduduk Keluar antar Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan.....	99
Tabel 47 – Jumlah Penduduk Keluar antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Menurut Kecamatan.....	99
Tabel 48 – Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan	102
Tabel 49 – Jumlah Penduduk Wajib KTP per Kecamatan Tahun 2022	103
Tabel 50 – Jumlah Kepemilikan KTP-EI per Kecamatan Tahun 2022	103
Tabel 51 – Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2022	105
Tabel 52 – Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Tahun 2022	105
Tabel 53 – Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Penduduk per Kecamatan Tahun 2022	106
Tabel 54 – Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Tahun 2022	108
Tabel 55 – Kepemilikan Akte Perceraian Menurut Kecamatan Tahun 2022	109

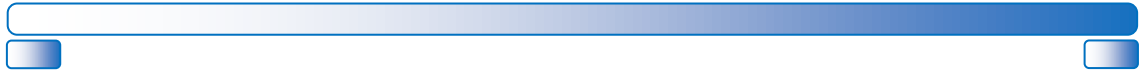


DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 - Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2022.....	38
Grafik 2 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	46
Grafik 3 - Kepadatan Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022	47
Grafik 4 - Piramida Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	49
Grafik 5 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 Menurut Pendidikan yang Ditamatkan	50
Grafik 6 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Agama Tahun 2022	51
Grafik 7 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Status Perkawinan Tahun 2022.....	53
Grafik 8 – Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	57
Grafik 9 – Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecatatan dan Jenis Kelamin.....	58
Grafik 10 – Angka Kematian Bayi dari Tahun 2018 s/d 2022 di Kabupaten Lima Puluh Kota	68
Grafik 11 – Angka Kematian Ibu dari Tahun 2018 s/d 2022 di Kabupaten Lima Puluh Kota	72
Grafik 12 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Pra Sekolah (0-6 Tahun) Tahun 2022.....	84
Grafik 13 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Tahun 2022	85
Grafik 14 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTP (13-15 Tahun) Tahun 2022	86
Grafik 15 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTA (16-18 Tahun) Tahun 2022	87
Grafik 16 - Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar antar Kabupaten/Kota dalam Provinsi Tahun 2022.....	100
Grafik 17 - Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar antar Kabupaten/Kota antar Provinsi Tahun 2022.....	101



Grafik 18 - Jumlah Kepala Keluarga Dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan	103
Grafik 19 - Jumlah Wajib KTP-el Dan Kepemilikan KTP-el per Kecamatan	104
Grafik 20 - Jumlah Penduduk Dan Kepemilikan Akta Kelahiran	106
Grafik 21 - Jumlah Penduduk Meninggal Dan Kepemilikan Akta Kematian	107
Grafik 22 - Jumlah Penduduk Status Kawin Dan Kepemilikan Akta Perkawinan	109
Grafik 23 - Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup Dan Kepemilikan Akta Perceraian	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Produk Domestik Regional Bruto Kab. Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022	115
Lampiran 2 - Produk Domestik Regional Bruto Kab. Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020	116
Lampiran 3 – Rata – rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2022 Kabupaten Lima Puluh Kota	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kependudukan memegang peranan dalam pembangunan suatu daerah. Informasi mengenai perkembangan kependudukan diperlukan untuk menyusun perencanaan pembangunan baik dalam hal pendidikan, kesejahteraan social, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lain-lain. Penduduk memiliki peran strategis dalam pembangunan yang merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan daerah tersebut. Penduduk sebagai objek pembangunan diartikan bahwa tujuan pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat, sedangkan penduduk sebagai subjek pembangunan artinya penduduk sebagai pelaku yang akan melaksanakan pembangunan tersebut.

Pembangunan wilayah dilakukan untuk kesejahteraan penduduk wilayah tersebut. Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah. Oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator *outcome* dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi yang dapat dikaji untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pilihan prioritas pagu indikatif pembangunan, rencana tindak penyelenggaraan pelayanan publik, dan pengembangan model kelembagaan demokrasi.

Pembangunan merupakan upaya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan variabel-variabel yang mendukung agar tujuan pembangunan tersebut dapat dicapai. Salah satu indikator untuk berhasilnya pembangunan itu adalah dengan memperhatikan penduduk sebagai titik sentralnya. Upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan

perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi dan seimbang antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Kuantitas penduduk diarahkan pada keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara jumlah, struktur dan komposisi, pertumbuhan dan persebaran penduduk yang ideal sesuai dengan daya dukung dan daya tampung serta kondisi perkembangan sosial ekonomi dan budaya. Pengembangan kualitas penduduk yang dikenal dengan Sumber daya Manusia (SDM) dilakukan melalui perbaikan kondisi penduduk dengan pengadaan sarana, fasilitas serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Sedangkan pengarahannya mobilitas penduduk lebih terfokus pada persebaran penduduk yang optimal atau merata, sehingga memberikan peluang terciptanya sentra-sentra kegiatan ekonomi baru yang pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja serta kesejahteraan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Selanjutnya Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 2 Tahun 2020 mengamanatkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai kewenangan untuk pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala kabupaten Lima Puluh Kota. Penyajian data dimaksud bersumber dari data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Disamping database dari SIAK, data lain yang mendukung juga disajikan agar publikasi data lebih bermanfaat dan berguna bagi semua pihak seperti dari Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Perencanaan Penelitian dan Pembangunan (Bapelitbang), Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pengadilan Agama Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota. Diharapkan data kependudukan mempunyai peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat.

Pembangunan kependudukan memiliki peran dalam pencapaian tujuan, terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kependudukan bertujuan untuk melakukan pengendalian kuantitas penduduk sebagai salah satu aspek penting yang harus dilakukan guna menjamin

tercapainya pertumbuhan penduduk yang seimbang. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cepat, kualitas rendah, persebaran tidak merata akan menghambat tercapainya kondisi ideal antara kualitas, kuantitas, mobilitas dan daya dukung lingkungan. Pembangunan harus dilakukan untuk penduduk, oleh karena itu perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi penduduk.

Luasnya cakupan masalah kependudukan menyebabkan pembangunan kependudukan harus dilaksanakan secara lintas bidang dan lintas sektor, oleh karena itu dibutuhkan koordinasi dan pemahaman mengenai hubungan penduduk dan dinamikanya, termasuk pembangunan keluarga dengan perkembangan berkelanjutan.

Kepadatan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan geografis komposisinya tidak merata, masing-masing kecamatan kepadatannya dapat dilihat menurut wilayah administratif yang lebih kecil yaitu letak geografi, keadaan sosial, ekonomi dan faktor demografi. Keadaan yang berpengaruh terhadap persebaran penduduk di suatu wilayah adalah faktor sosial dan ekonomi serta ketersediaan fasilitas untuk kegiatan sosial ekonomi. Sementara faktor demografi yang cukup berpengaruh diantaranya kelahiran, kematian dan migrasi.

Dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022) seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil perkembangan Kependudukan berisi gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan suatu daerah yang diharapkan dapat memberikan informasi, pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota, gambaran secara statistik menyangkut variabel jumlah penduduk, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan dan kematian sehingga dapat dicapai sasaran yang diinginkan dari setiap kegiatan yang direncanakan dalam satu tahun anggaran serta memberikan informasi

tentang perkembangan kependudukan yang bermanfaat untuk merumuskan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan dan kebijakan lain di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Disamping itu juga dapat dijadikan bahan untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap situasi kependudukan pada tingkat Kabupaten dan Kecamatan untuk kemudian dipergunakan sebagai penetapan kebijakan dan program, memberi saran dan rekomendasi dalam rangka upaya peningkatan kesadaran, pengetahuan dan komitmen para perencana dan pelaku pembangunan tentang isu dan persoalan kependudukan.

C. Ruang Lingkup

Profil perkembangan kependudukan disusun dengan batasan kondisi penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sampai bulan Desember tahun 2022 sesuai dengan yang telah diamanatkan pada pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

D. Pengertian Umum

- **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.
- **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kuantitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi andministrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
- **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang berstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan

mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.

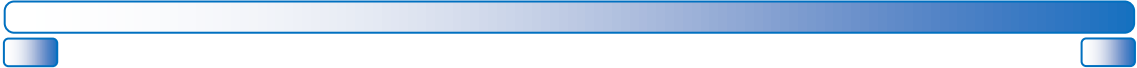
- **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
- **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
- **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
- **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
- **Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan melewati batas Administrasi Daerah Kabupaten/Kota.
- **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah sebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
- **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
- **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau Surat Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
- **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.

- **Nomor Induk Kependudukan** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.
- **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disebut **SIAK** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi andministrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
- **Data** adalah fakta yang ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam bentuk media.
- **Sumber Data** adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau rekaman ke dalam berbagai bentuk media oleh instansi/ lembaga.
- **Fertilitas** diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam jangka waktu satu generasi atau selama masa subur.
- **Kematian** atau **Mortalitas** adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang biasa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
- **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
- **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
- **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan masa reproduksinya.

- **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
- **Perkawinan** adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- **Perceraian** adalah putusnya hubungan suami dan istri berdasarkan putusan pengadilan.
- **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
- **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
- **Angkatan Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
- **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk usia 64 tahun keatas.
- **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu 7–12, 13–15, 16–18 dan 19–24 tahun.
- **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7–12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13–15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16–18 tahun dan jumlah peserta didik PTN / PTS usia 19–24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
- **Angka Partisipasi Kasar** adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA, jumlah peserta didik PTN / PTS dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia masing-masing jenjang pendidikan (SD usia 7-12 tahun, SLTP usia 13-15 tahun, SLTA usia 16-18 tahun, PTN/PTS usia 19-24 tahun).

E. Sumber Data

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini bersumber dari hasil registrasi penduduk pada pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan



bahwa elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk.

Selanjutnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota juga memperoleh data dari berbagai instansi seperti : Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) Kabupaten Lima Puluh Kota, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota, Pengadilan Agama Tanjung Pati serta Pengadilan Agama Payakumbuh.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan satu dari sembilan belas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 3.273,40 km² yang berarti 7,77 persen dari daratan Provinsi Sumatera Barat yang luasnya 42.119,54 km², dan merupakan kabupaten dengan luas wilayah nomor tujuh terbesar setelah Kabupaten Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan.

Kabupaten Lima Puluh kota terdiri dari 13 Kecamatan, 79 Nagari, dan 425 Jorong. Kecamatan Kapur IX merupakan Kecamatan yang paling luas di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Luak. Luas wilayah per Kecamatan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 - Luas Wilayah Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Payakumbuh	59,59	1,82
2	Akabiluru	111,31	3,40
3	Luak	45,98	1,40
4	Lareh Sago Halaban	217,49	6,64
5	Situjuh Limo Nagari	75,58	2,31
6	Harau	310,53	9,49
7	Guguak	95,27	2,91
8	Mungka	149,57	4,57
9	Suliki	144,25	4,41
10	Bukik Barisan	336,08	10,27
11	Gunung Omeh	147,33	4,50
12	Kapur IX	834,61	25,50
13	Pangkalan Koto Baru	745,81	22,78
	Jumlah	3273,40	100,00

Sumber : Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka Tahun 2023

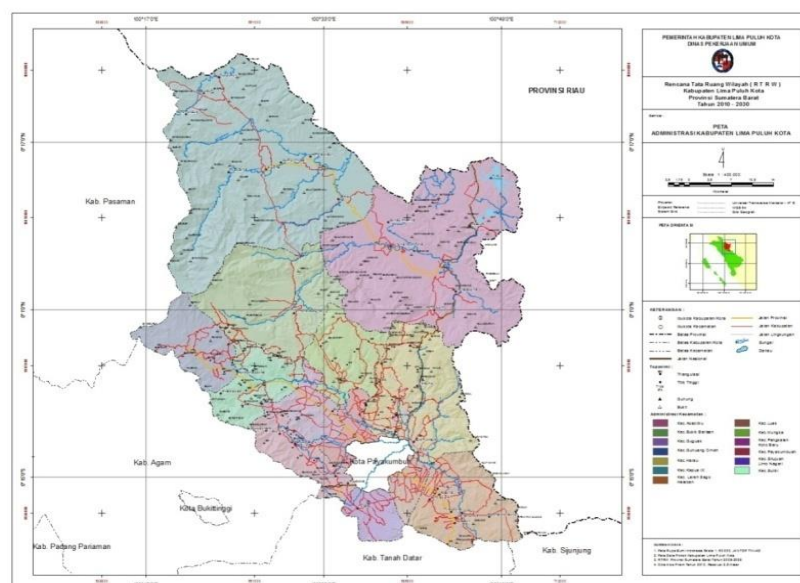
B. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten paling timur di Provinsi Sumatera Barat yang merupakan pintu gerbang utama dijalur darat dengan Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten lima puluh kota terletak pada 0°25'28,71" LU - 0°22'14,52" LS dan 100°15'44,10" BT - 100°50'47,80" BT.

Kabupaten Lima Puluh Kota diapit oleh 4 Kabupaten dan 1 Provinsi yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Pasaman serta Provinsi Riau. Secara administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dengan posisi yang merupakan gerbang masuk darat untuk ke Provinsi Riau maupun sebaliknya, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki posisi yang sangat strategis dan bisa dikembangkan secara maksimal, baik di sektor pariwisata dengan kondisi alam yang indah maupun dari sektor ekonomi seperti pertanian dan perkebunan maupun peternakan dan perikanan, sehingga bisa jadi supplier bagi provinsi tetangga.



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Lima Puluh Kota

C. Topografis, Fisiografis, Geologi dan Tanah

Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota bervariasi antara datar, landai, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110 meter dan 2.261 meter. Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diklasifikasikan atas datar (0–2%) seluas 73,023 hektar, bergelombang (3–15%) seluas 22,945 hektar, curam (16-40%) seluas 61.408 hektar, dan sangat curam (lebih dari 40%) seluas 174,08 hektar. Sementara ketinggiannya berkisar antara 110 meter s/d 791 meter. Di daerah ini juga terdapat 3 buah gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi yaitu Gunung Sago (2.261 m), Gunung Bungsu (1.253 m) dan Gunung Sanggul (1.495 m) serta 17 buah sungai besar dan kecil yang mengalir dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengairan/irigasi.

Dari sudut tinjauan fisiografis, wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada kawasan pegunungan Bukit Barisan yang merupakan pegunungan patahan dengan dua jalur lembah (basin), masing-masing basin Batang Sinamar yang bermuara ke sungai Batang Hari di Propinsi Jambi dan basin Batang Kampar yang bermuara ke sungai Kampar di Provinsi Riau.

Dilihat dari jenis tanah yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, bagian yang terluas adalah tanah dari jenis Podzolik Merah Kuning (PMK) yang didominasi oleh jenis kompleks PMK dengan Latosol dan Litosol. Diikuti oleh jenis tanah PMK dari batuan induk Alluvial di perbatasan Propinsi Riau. Sementara untuk tekstur tanah dapat diklasifikasikan atas halus seluas 62.325 ha, sedang seluas 237.608 ha, kasar seluas 35.497 ha. Dengan kedalaman efektif lebih dari 60 cm seluas 90.855 ha, kedalaman efektif 60-90 cm seluas 87.191 ha, dan yang kedalaman efektifnya lebih dari 90 cm seluas 157.384 ha, artinya 46,92% dari tanah di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kedalaman efektif yang cukup dalam yaitu lebih dari 90 cm.

D. Hidrologis

Secara umum, wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota dilalui oleh dua sistem aliran sungai, yaitu DAS Kampar Kanan di bagian utara dan DAS Kuantan di bagian selatan dimana Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan hulu dari beberapa sungai yang mengalir menuju daerah Provinsi Riau dan Jambi. Kedua DAS tersebut merupakan DAS Prioritas I yang perlu segera direhabilitasi karena banyak memiliki lahan kritis.

Secara fisik teknis, DAS Kampar terbagi menjadi beberapa Sub-DAS yaitu Sub-DAS Kampar Kanan Hulu melalui seluruh wilayah Kecamatan Kapur IX dan Sub-DAS Mahat melalui Kecamatan Bukit Barisan dan sebagian kecil wilayah Kecamatan Gunung Omeh, sebagian wilayah Kecamatan Suliki, dan hampir seluruh wilayah Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

DAS Kuantan terbagi menjadi beberapa Sub-DAS yang diantaranya berada pada wilayah administratif Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Sub-DAS Sinamar dan Sub-DAS Agam. Sub-DAS Sinamar melalui sebagian besar wilayah Kecamatan Gunung Omeh, sebagian kecil wilayah Suliki, hampir seluruhnya wilayah Kecamatan Guguak, sebagian besar wilayah Kecamatan Payakumbuh, hampir seluruh Kecamatan Harau, dan sebagian besar melalui Kecamatan Luak. Sub-DAS Agam melalui sebagian kecil wilayah Kecamatan Payakumbuh dan sebagian kecil wilayah Kecamatan Luak. Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 17 sungai dengan lokasi dan panjang yang berbeda seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2 - Nama Sungai, Lokasi dan Panjangnya

No	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)
1	Batang Sinamar	Gunung Omeh, Suliki, Guguak, Mungka, Payakumbuh, Harau, Luak, Lareh Sago Halaban	96,13
2	Batang Liki	Suliki, Gunung Omeh	6,37
3	Batang Mahat	Bukik Barisan, Pangkalan Koto Baru	76,22
4	Batang Lampasi	Akabiluru, Payakumbuh	50,37
5	Batang Agam	Akabiluru, Situjuah Limo Nagari, Harau	28,58
6	Batang Kapur	Kapur IX	25,23
7	Batang Mongan	Kapur IX	72,00
8	Batang Paiti	Kapur IX	21,56
9	Batang Mangilang	Pangkalan Koto Baru	10,23
10	Batang Namang	Guguak, Payakumbuh	8,52
11	Batang Mungo	Harau	18,41
12	Batang Sanipan	Harau	19,41
13	Batang Nenan	Bukik Barisan	5,00
14	Batang Kampar	Kapur XI	18,80
15	Batang Harau	Harau	16,80
16	Batang Samo	Pangkalan	63,40
17	Batang Buluah Kasok	Harau	15,58

Sumber: BPS, Lima Puluh Kota Dalam Angka tahun 2023

E. Potensi Daerah

1. Sektor Pertanian

a) Jeruk

Kabupaten Lima Puluh Kota juga dikenal dengan penghasil jeruk yang dikenal dengan nama Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) yang memiliki keunggulan daging buah berwarna oranye dengan rasa manis, kulit buah mudah dikupas, beradaptasi dengan baik pada daerah tinggi.

Berdasarkan hal tersebut jeruk siam Gunung Omeh telah dilepas oleh Menteri Pertanian RI berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 79/Kpts/ SR.120/1/2008 tentang pelepasan Jeruk Siam Gunung Omeh sebagai Varietas Unggul. Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) tumbuh subur pada Kecamatan Gunung Omeh dan banyak dikunjungi dari daerah lain untuk magang.

Daerah perkembangan jeruk saat ini ada di Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, tepatnya Nagari Koto Tinggi. Buah jeruk yang dihasilkan daerah ini mempunyai keunggulan tersendiri dibanding jeruk yang dihasilkan dari daerah lainnya di Sumatera Barat. Di Gunung Omeh sendiri masih tersedia lahan untuk pengembangan sekitar 1.500 hektar. 28 kebun jeruk di Gunung Omeh yang telah diregister BKP dan empat orang petaninya telah menerima sertifikat Prima 3. Tahun 2013 ditargetkan 30 (tiga puluh) kebun jeruk akan diregister dan sebanyak 12 (dua belas) petaninya akan menerima sertifikat Prima 3".

Tabel 3 - Produksi Tanaman Jeruk 2021 - 2022

No	Kecamatan	Tahun 2021 (ton)	Tahun 2022 (ton)
1	Payakumbuh	1.714,00	2.259,00
2	Akabiluru	9.865,00	9.367,00
3	Luak	1.090,00	1.110,00
4	Lareh Sago Halaban	13.698,00	14.843,00
5	Situjuah Limo Nagari	4.014,97	4.483,00
6	Harau	11.717,00	3.749,00
7	Guguak	2.471,00	1.897,00
8	Mungka	529,00	1.193,00
9	Suliki	33.513,00	51.887,00
10	Bukik Barisan	46.835,00	49.999,00
11	Gunuang Omeh	255.978,00	452.199,00
12	Kapur IX	891,00	582,00
13	Pangkalan Koto Baru	1.368,00	842,00

No	Kecamatan	Tahun 2021 (ton)	Tahun 2022 (ton)
Jumlah		383.683,97	594.409,00

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2023

2. Perikanan

Perikanan di Kabupaten Lima Puluh Kota dibedakan menjadi 4 (empat) kegiatan yaitu budidaya, penangkapan di perairan umum, konservasi dan pengolahan hasil perikanan/pasca panen. Penjelasan untuk masing-masing kegiatan tersebut adalah :

- a. Kegiatan budidaya dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan pembesaran dan kegiatan pembenihan. Pada saat ini kegiatan budidaya sudah didukung oleh 491 kelompok pembudidayaan ikan (POKDAKAN).
 1. Seluruh wilayah di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi untuk usaha budidaya pembesaran ikan. Pada tahun 2021 tercatat produksi budidaya pembesaran yang terdiri dari :
 - ❖ Produksi ikan budidaya kolam tahun 2022 tercatat sebesar 35.897,40 ton. Produksi paling banyak terdapat di Kecamatan Mungka yaitu 12.969,13 ton selama tahun 2022, sementara produksi paling sedikit terdapat di Kecamatan Gunung Omeh yang hanya sebesar 59,32 ton dan rata-rata produksi ikan budidaya kolam sebanyak 31,51 ton/ha.
 2. Budidaya Sawah/ minapadi tahun 2022 adalah seluas 387,74 Ha dengan total produksi 127,50 Ton dengan rata-rata 0,33 Ton/Ha . Daerah dengan luas budidaya sawah terluas terdapat di Kecamatan Harau yaitu 66,50 Ha selama tahun 2022. Kegiatan Pembenihan atau usaha pembenihan Berdasarkan Jumlah Produksi Benih Ikan UPR dan Balai Benih Ikan di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari benih Ikan Mas, Ikan Gurami, Ikan Nila dan Ikan Lele. Jumlah produksi tertinggi ikan Mas di kecamatan Mungka sebanyak 1.885.000 Ton ekor, ikan Gurami tertinggi di kecamatan Luak sebanyak 7.443.800 Ton ekor, ikan Nila tertinggi di kecamatan Luak sebanyak 5.926.000 Ton ekor, serta Ikan Lele tertinggi di Kecamatan Luak sebesar 22.039.500 Ton ekor. Untuk produksi benih ikan Hias di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari ikan Gurami, ikan Komet, ikan Koi, ikan Mas Koki, ikan Cupang, ikan Sepat Biru, ikan Black Molly, dan ikan Plati. Produksi

terbesar ikan Gurami di Kecamatan Luak yaitu sebesar 1. 218.292 Ton ekor, ikan Koi terbesar di Kecamatan Luak yaitu 15.420.000 Ton ekor, ikan Komet terbesar di Kecamatan Luak yaitu 3.283.000 Ton ekor, ikan Mas Koki di Kecamatan Luak sebesar 227.250 Ton ekor, ikan Cupang terbesar di Kecamatan Luak sebesar 221.400 Ton ekor, ikan Sepat Biru terbesar di Kecamatan Luak sebanyak 371.900 Ton ekor, ikan Black Molly terbesar di Kecamatan Luak sebanyak 37.350 Ton ekor, serta ikan Plati terbesar di Kecamatan Luak sebanyak 45.850 Ton ekor.

- b. Penangkapan di Perairan Umum, dengan potensi perairan umum yang cukup luas di Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan di waduk PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) Koto Panjang di Kecamatan Pangkalan, sungai dan genangan air lainnya yang dilaksanakan oleh nelayan. Produksi penangkapan ikan di perairan umum pada tahun 2022 tercatat sebesar 3.296,24 Ton dengan total luas area sebesar 4.220,45 Ha dimana produksi terbesar terdapat di Kecamatan Pangkalan Koto Baru yaitu sebesar 2.838,41 Ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 1.853,77 Ton, terjadi peningkatan penangkapan ikan di perairan umum.
- c. Kegiatan Pengolahan Pasca Panen yaitu olahan lanjut dari produk perikanan. Kegiatan ini antara lain dilaksanakan di kecamatan Pangkalan Koto Baru, Payakumbuh, Luak, Harau, Akabiluru, Lareh Sago Halaban dan Mungka. Untuk Kecamatan Pangkalan Koto Baru, komoditi yang diolah adalah patin asap yang telah dipasarkan ke Propinsi Riau, sedangkan untuk Kecamatan Mungka komoditi yang diolah adalah lele asap. Selain itu, ada juga produk olahan berupa peyek ikan, bakso ikan, burger ikan, dendeng ikan, nugget ikan, sosis ikan, pizza ikan dan otak-otak ikan.

Untuk produk unggulan dibidang perikanan adalah ikan gurami, hal ini dikarenakan komoditi ini sudah dipasarkan tidak hanya didalam negeri tapi sudah keluar negeri. Produksi komoditas perikanan untuk 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 4 - Produksi Komoditas ikan budidaya di Kabupaten Lima Puluh Kota

No.	Jenis Produksi Komiditi Perikanan	Jumlah Produksi (ton) pada tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ikan mas	10.972,66	11.017,95	10.582,59	10.273,87	7.905,11
2	Ikan nila	13.561,82	13.594,77	12.847,67	13.044,81	7.878,07
3	Ikan gurami	6.219,82	6.831,05	7.880,60	7.927,50	3.556,73
4	Ikan lele	7.787,07	6.907	8.239,31	9.401,20	4.320,71
5	Ikan patin	2.692,24	2.759	2.765,41	2.412,05	7.551,87
6	Ikan nilem	1.528,55	2.064,10	953,39	882,89	1.017,22
7	Ikan lainnya	1.230,34	1.238,50	1.238,56	1.139,38	3.668,52

Sumber : BPS, Lima Puluh Kota Dalam Angka 2023

3. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosa dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi negara sekalipun. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Pada tahun 2022 kunjungan wisatawan terdiri dari wisatawan nusantara (wisnu) sebanyak 749.034 orang dan wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 105 orang. Sehingga total keduanya sebanyak **749.139** orang. Jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Desember yaitu 144.938 orang dan paling sedikit bulan April sebanyak 21.160 orang. Pada tahun 2022 objek wisata yang paling banyak dikunjungi yaitu wisata Lembah Harau sebanyak 270.797 orang.

Obyek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 5 wilayah tujuan wisata (WTW) yaitu WTW I (Kec.Pangkalan Koto Baru, Kec.Kapur IX), WTW II (Kec.Suliki, Kec.Gunung Omeh, Kec.Bukik Barisan), WTW III (Kec.guguak, Kec. Mungka, Kec. Payakumbuh, Kec.Harau) , WTW IV (Kec.Situjuah Limo Nagari,

Kec.Akabiluru) dan WTW V (Kec.Luak, Kec.Lareh sago halaban). Klasifikasi obyek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari Wisata Alam 33, Wisata Budaya 5 dan Wisata Sejarah 16, total keseluruhan 54 wisata.

Untuk dapat melihat perkembangan Jumlah kunjungan wisata per bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 - Jumlah Kunjungan Wisata per Bulan Tahun 2022

No	Bulan	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Manca Negara	Jumlah Total
1	Januari	80.519	-	80.519
2	Februari	70.752	-	70.752
3	Maret	81.807	-	81.807
4	April	21.160	-	21.160
5	Mei	116.261	-	116.261
6	Juni	73.186	-	73.186
7	Juli	44.226	-	44.226
8	Agustus	26.827	25	26.852
9	September	29.292	15	29.307
10	Oktober	31.014	20	31.034
11	November	29.082	15	29.097
12	Desember	144.908	30	144.938
	2022	749.034	105	749.139
	2021	778.701	-	778.701
	2020	654.296	679	654.975
	2019	636.783	7.316	644.099
	2018	609.782	5.518	615.300

Sumber : BPS Kab Lima Puluh Kota Dalam Angka 2023

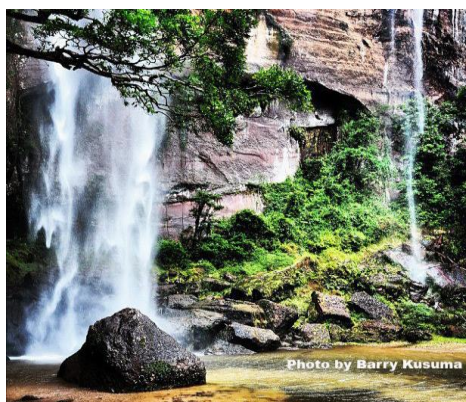
LEMBAH HARAU

Lembah Harau dilingkungi batu pasir yang terjal berwarna-warni, dengan ketinggian 100 sampai 500 meter. Topografi Cagar Alam Harau adalah berbukit-bukit dan bergelombang. Tinggi dari permukaan laut adalah 500 sampai 850 meter, bukit tersebut antara lain adalah Bukit Air Putih, Bukit Jambu, Bukit Singkarak dan Bukit Tarantang. Berjalan menuju Lembah Harau amat menyenangkan. Dengan udara yang masih segar, bisa melihat keindahan alam sekitarnya. Tebing-tebing granit yang menjulang tinggi dengan bentuknya yang unik mengelilingi lembah.



Tebing-tebing granit yang terjal ini mempunyai ketinggian 80 m hingga 300 m. Dari mulai saat memasuki Lembah Harau, kita akan menemukan banyak keindahan yang memukau sepanjang jalan.

Sangatlah cocok kalau sebagian pemanjat yang telah mengunjungi tempat ini memberi julukan Yosemite nya Indonesia. Tempat ini sudah lama menarik perhatian orang. Sebuah monumen peninggalan Belanda yang terletak di kaki air terjun Sarasah Bunta merupakan bukti bahwa Lembah Harau sudah sering dikunjungi orang sejak 1926. Menyaksikan hamparan sawah yang indah, itu hal yang sudah biasa. Namun, jika hamparan sawah itu diapit oleh tebing tebing tegak lurus menjulang setinggi sekitar 150 meter hingga 200 meter, orang pasti akan berdecak kagum. Pemandangan itu bisa dilihat di Lembah Harau, keindahan masih bertebaran di dataran tingginya. Di sana ada cagar alam dan suaka margasatwa.



Lembah Harau seluas 270,5 hektar. Tempat ini ditetapkan sebagai cagar alam sejak 10 Januari 1993. Di cagar alam dan suaka margasatwa Lembah Harau terdapat berbagai spesies tanaman hutan hujan tropis dataran tinggi yang dilindungi, plus sejumlah binatang langka asli Sumatera. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan hewan yang acap terlihat di kawasan ini.

Kawasan obyek wisata Lembah Harau ini terdiri dari 3 (tiga) kawasan : Resort Aka Barayun, Resort Sarasah Bunta, dan Resort Rimbo Piobang. Pada resort Aka Barayun yang memiliki keindahan air terjun yang mempunyai kolam renang, memberikan nuansa alam yang asri juga berpotensi untuk pengembangan olah raga panjat tebing karena memiliki bukit batu yang terjal dan juga mempunyai lokasi yang bisa memantulkan suara (echo). Disini juga terdapat fasilitas penginapan berupa homestay yang bisa dimanfaatkan wisatawan yang ingin menginap lengkap dengan fasilitasnya.

Resort Sarasah Bunta terletak disebelah timur Aka Barayun, memiliki 4 (empat) air terjun (sarasah Aie Luluih, Sarasah Bunta, Sarasah Murai dan sarasah Aie Angek) dengan telaga dan pemandangan yang indah seperti : Sarasah Aie Luluih, dimana pada sarasah ini air yang mengalir melewati dinding batu dan

dibawahnya mempunyai kolam tempat mandi alami yang asri. Sarasah Bunta dimana sarasah ini mempunyai air terjunnya yang berunta-unta indah seperti bidadari yang sedang mandi apabila terpancar sinar matahari siang sehingga dinamakan “Sarasah Bunta”. Sarasah Murai, sarasah ini sering pada siangnya burung murai mandi sambil memadu kasih sehingga masyarakat menamakan “Sarasah Murai”. Pada Sarasah Aie Angek belum banyak dikunjungi wisatawan, airnya agak panas berada arah keutara dari “Sarasah Murai”. Pada Resort Rimbo Piobang sampai akhir tahun 2013 belum berkembang karena direncanakan untuk Taman Safari.

KAPALO BANDA

Terletak di Kenagarian Taram, merupakan irigasi yang dulunya dibuat oleh masyarakat secara tradisional dengan cara gotong royong, dan sejak dibangunnya bendungan teknis oleh pemerintah, Kapalo Banda ini ramai dikunjungi masyarakat. Disamping



alamnya yang indah, terletak di kaki bukit dan dipinggir hutan. Kapalo Banda ini mempunyai keunikan yaitu sekali dalam setahun keluar ikan-ikan yang persis sama dengan ikan yang ada dalam kolam samping Surau Tuo Taram, sedangkan jarak antara Surau Tuo dengan Kapalo Banda ini ± 1 km, sehingga Kapalo Banda menjadi perhatian masyarakat Kenagarian Taram dan orang-orang yang berziarah ke makam dan Surau Tuo Taram. Disekitar lokasi ini sering dilakukan kegiatan wisata berburu babi yang biasanya dilakukan pada hari Rabu, dan pecandu buru babi berdatangan dari berbagai daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Di tempat ini belum tersedia fasilitas wisata kecuali rakit yang terbuat dari bambu yang disediakan masyarakat untuk pengunjung. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya belum tersedia karena objek wisata ini belum ada pihak yang mengelolanya. Kapalo Banda ini berjarak $\pm 11,5$ km dari Kota Payakumbuh dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat.

PEMANDIAN ALAM BATANG TABIK

Pemandian Batang Tabik merupakan objek wisata pemandian alam dengan air yang sangat jernih dan sejuk, dikelilingi hamparan sawah dan pemandangan



alam yang indah. Keindahan Batang Tabik ini telah menimbulkan inspirasi bagi komponis Lagu Minang untuk menciptakan sebuah lagu yang menceritakan tentang keindahannya dan mengajak pendengar untuk berwisata ke Batang Tabik ini. Lokasi pemandian Batang Tabik ini telah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda sebagai satu-

satunya pemandian di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Payakumbuh. Selain sebagai tempat pemandian dan rekreasi, airnya juga dimanfaatkan sebagai salah satu sumber air oleh PDAM Kota Payakumbuh untuk konsumsi masyarakat. Pemandian Batang Tabik berada di Kenagarian Sungai Kamuyang dan dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN) setempat. Menurut cerita orang-orang tua, nama Batang Tabik ini berasal dari timbul airnya, air Batang Tabik ini bersumber dari Danau Singkarak. Mata air yang "Tabik" (terbit/muncul) dari dalam tanah ini kemudian dibendung sehingga menjadi kolam dan kemudian dinamakan Batang Tabik. Lokasi pemandian Batang Tabik berjarak \pm 5 km dari Pusat Kota Payakumbuh, dan berada dipinggir jalan raya menuju Nagari Lintau Kabupaten Tanah Datar.

AIR TERJUN SARASAH TANGGO

Objek wisata ini merupakan air terjun yang berlokasi di Kanagarian Sarilamak Jorong Taratak 3 km dari simpang Sarilamak. Mengunjungi air terjun Sarasah Tanggo ini merupakan wisata yang sangat mengasyikan untuk sampai ke lokasi ini kita harus berjalan kaki 300 m, suasananya masih alami dikelilinginya terdapat hutan



konservasi dan berbagai jenis satwa seperti burung dan hewan lainnya, sehingga dalam perjalanan yang bernuasa alami ini sambil mendengar kicauan burung, dari kejauhan tampak puncak air terjun dan tebing terjal dengan ketinggian lebih dari 100 m. Disamping itu kita juga dapat melihat berbagai aktifitas masyarakat seperti bertani, serta beternak ikan yang airnya berasal dari Sarasah Tanggo ditambah suasana yang sangat menyejukkan dengan hamparan sawah yang menghijau. Airnya tak pernah kering walaupun di musim kemarau, meluncur jatuh melalui dinding batu yang berbentuk tanggo (tangga) diselingi sesekali siulan satwa-satwa kecil disekitarnya. Air Terjun Sarasah Tanggo sangat potensi dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun manca negara yang menginginkan “*Back to Nature*”.

BUKIK POSUAK

Bukik Posuak terletak di Nagari Maek, suatu nagari yang dijuluki nagari seribu menhir. Bukik Posuak (bukit tembus) mempunyai cerita legenda. Tersebutlah seorang sakti bernama Baginda Ali. Tubuhnya besar, makannya banyak dan sifatnya pemurah. Dia digambarkan sebagai seorang raksasa yang menguasai nagari Mahat sampai ke Gunung Malintang (Kecamatan Pangkalan). Segala perbuatan anak nagari harus terlebih dahulu mendapat izin dari Baginda Ali ini. Pada suatu hari orang di Gunung Malintang berburu rusa tanpa sepengetahuan dan tanpa seizin Baginda Ali. Setelah rusa ditangkap dan pahunya disediakan untuk Baginda Ali sebagai upeti.



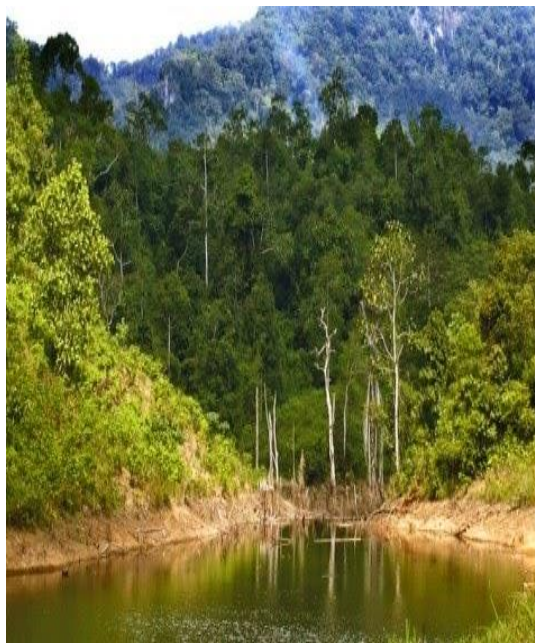
Tapi Baginda Ali tak terima akan upeti yang sudah jadi kebiasaan masyarakat tersebut. Dia merasa tersinggung dan kehormatan serta wibawanya sebagai penguasa terasa diinjak-injak masyarakat Gunung Malintang.

Baginda Ali marah. Dengan bertumpu pada sebuah batu layah diambilnya paha rusa yang disediakan pemburu tadi. Paha rusa tersebut dilemparkan sekuat tenaganya. Lemparan mengenai sebuah batu besar di puncak bukit, hingga batu tersebut tembus dan paha rusa itu mendarat di sebuah padang

ilalang. Dan bukit itulah yang disebut sekarang Bukit Pao Ruso (Pao = Paha). Batu yang tembus di puncak bukit tadi sekarang bernama Bukik Posuak (Posuak = tembus).

DANAU AIA SONSANG

Danau Aia sonsang merupakan batang (sungai kecil) yang dibendung airnya sehingga menjadi sebuah Dam yang mengalir sawah penduduk. Keunikannya adalah airnya mengalir sonsang seolah-olah berbalik kembali melawan arus, danau buatan ini terletak di Nagari Taeh Bukik. Untuk berkunjung ke Objek Wisata ini haruslah berjalan kaki terlebih dahulu dan ini sangat mengasikan dan lokasi ini sangat cocok dibangun lokasi wisata terpadu.



GENANGAN WADUK PLTA PANGKALAN

Kawasan PLTA Koto Panjang tidak semata-mata sebagai sumber tenaga listrik dan sumber air bersih, tapi juga menyimpan nilai historis bagi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Kampar dan khususnya serta masyarakat Sumatera Barat dan Provinsi Riau pada umumnya. Pembangunan kawasan PLTA Koto Panjang dimulai tahun 1979, ketika PLN berencana membangun dam skala kecil di Tanjung Pauh untuk memanfaatkan air Batang Mahat, anak Sungai Kampar Kanan. Pada bulan September dan November 1979, TEPSCO (Tokyo Electric Power Service Co. Ltd.), sebuah perusahaan konsultan Jepang, mengirim tim pencarian proyek (project finding) ke Sumatera. Dari hasil survey yang dilakukan, TEPSCO mengusulkan pembangunan waduk berskala besar di pertemuan Sungai Kampar Kanan dengan Batang Mahat



yang lokasi damsite-nya di daerah Koto Panjang. Pada bulan Januari 1993, pembangunan proyek yang terletak di tapal batas Provinsi Riau dengan Provinsi Sumatera Barat ini pun dimulai. Pada bulan Maret 1996, bendungan selesai dibangun dan langsung dilakukan ujicoba penggenangan air. Bertepatan dengan hari Jumat tanggal 28 Februari 1997, penggenangan air secara resmi dilakukan.

Kawasan PLTA Koto Panjang memiliki panorama alam yang indah dengan latar deretan bukit-bukit yang ditumbuhi berbagai jenis pepohonan. Dari jauh terlihat Gunung Bukit Barisan yang menjadi hulu air waduk ini. Air danau yang biru seakan-akan menarik pengunjung untuk mengarungi areal sekitar 12.900 hektar ini dengan perahu atau pompong. Kawasan yang asri dan tenang ini sangat cocok dijadikan tempat untuk melepaskan penat sehabis bekerja seharian atau sekadar untuk mencari inspirasi.

KAWASAN SIMONA



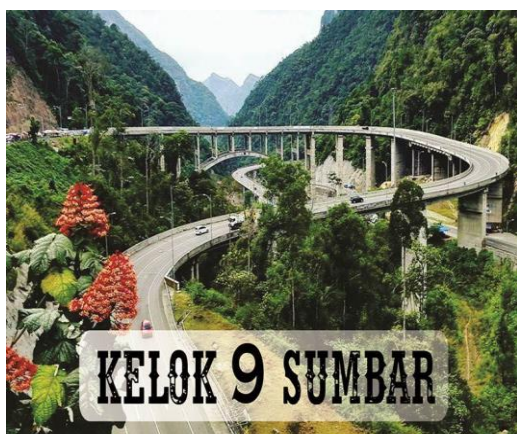
Kawasan Simona merupakan singkatan dari kecamatannya yaitu Situjuh Limo Nagari (Simona). Kawasan ini terbentang di lereng perbukitan pada kaki Gunung Sago. Kawasan ini digunakan untuk wisata petualangan, baik dengan keluarga maupun dengan kelompok lainnya

KELOK SEMBILAN

Bagi masyarakat Riau dan Sumatera Barat, nama ruas jalan Kelok Sembilan itu tidak asing lagi. Ruas jalan itu dinamakan Kelok Sembilan, karena memiliki belokan (bahasa Minang kelok sama artinya belok) ke kiri dan ke kanan sebanyak sembilan belokan. Kalau dilihat dari atas, belokannya merupakan zig zag. Kelok Sembilan dibangun Belanda Sejak 1908-1914.



Setiap kendaraan yang menempuh rute Pekanbaru - Padang, pasti akan melewati Kelok Sembilan. Jalur ini merupakan yang paling dekat untuk menghubungkan kedua kota yang berjarak lebih kurang 350 km ini. Sedangkan Kelok Sembilan sendiri berada pada jarak 180 km dari arah Pekanbaru, yang letaknya di sela-sela berbukitan.



Liuk-liuk yang dimiliki Kelok Sembilan membuat tempat ini semakin menarik untuk dinikmati.

Menikmati pemandangan di sekitar kelok Sembilan ini bisa dilakukan dari ruas jalan paling atas. Di belokan paling atas ini terdapat pinggang jalan yang luas cukup. Disitu anda bisa berdiri untuk melihat bentuk Belok Sembilan secara utuh. Masih sempitnya ruas jalan itu, tidak heran pada saat-saat tertentu terjadi kemacetan. Misalnya setiap musim mudik lebaran pasti akan terjadi kemacetan lalu lintas di sekitar ruas jalan Kelok Sembilan.

Setiap terjadi kemacetan, kendaraan bisa tertahan berjam-jam lamanya. Untuk mengatasi masalah itu, Kepala Dinas Prasarana Jalan Sumatera Barat Ir. Herdyanto W. Husaini telah mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk membangun jalan layang, maka pada bulan November tahun 2003 pembangunan jalan layang di kelok sembilan mulai dikerjakan dengan panjang pabjang 2.537 m, dan pada tahun 2013 jalan layang tersebut telah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyona.

Namun, meskipun telah dibangun jalan layang, bukan berarti fungsi Kelok Sembilan akan dihilangkan. Ruas jalan Kelok sembilan tetap dihidupkan, terutama bagi para wisatawan. Sebab bagaimanapun historis dan keelokkan Kelok Sembilan tidak bisa diabaikan begitu saja. Makanya kekhawatiran sebagian orang bahwa Kelok Sembilan akan tinggal nama, tidak akan terjadi. Malahan dengan adanya jalan layang tersebut, kelestarian Kelok Sembilan akan bisa terus terjadi. Sebab Kelok Sembilan tidak lagi terlalu berat menerima beban yang makin meningkatkan.

TUNGKA VIEW

Tungka View terletak pada lereng Gunung Bungsu yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan, lokasi ini sangat cocok untuk dibangun kawasan Wisata yang terpadu karena melekat pada kawasan Gunung Bungsu, seperti lapangan Golf, Olah Raga Paralayang. Dan pada tiap bulan Syafar Tahun Hijriah tempat ini sangat ramai dikunjungi wisatawan lokal karena banyak pengunjung melakukan ritual Basyafa ke Puncak Gunung Bonsu.

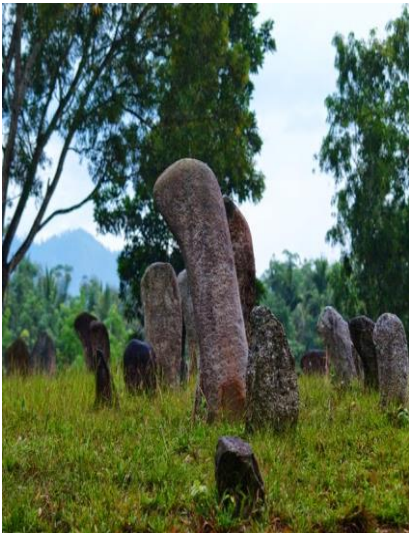
Konon Kabarnya pengunjung yang Basyafa (biasanya dilakukan tiap hari Rabu) belum boleh mengambil air untuk diminum sebelum selesai basyafa. Menurut cerita



nya seorang yang menderita penyakit yang tidak bias disembuhkan oleh Dokter dan Dukun maka penyakitnya akan dapat disembuhkan memohon kepada Allah pada waktu basyafa.

MENHIR MAHAT

Nagari Maek terletak pada sebuah lembah, dipagari perbukitan dan mempunyai tiga (3) anak sungai yaitu Batang Kincuang, Batang Sugak dan Batang Penawan yang ketiganya masuk ke Batang Mahat sebagai sungai terbesar, selain keindahan alam yang mempesona. Nagari Maek juga memiliki situs peninggalan kepurbakalaan yang dapat dijadikan sebagai objek wisata budaya dan penelitian.



Di Nagari Maek yang luasnya 115,92 km² tersebar peninggalan kepurbakalaan berupa : Menhir, Batu Dakon, Lumpang Batu, Punden Berundak-undak, Batu Tapak, Batu Jajak Ayam, Balai-balai Batu pembagian wilayah empat Niniak Luak Limo Pulauah, Masjid Kuno dan Pesanggerahan masa Pemerintahan hindia Belanda. Dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Lima Puluh Kota, Nagari Maek menjadi istimewa, karena memiliki Menhir terbanyak di Kabupaten Lima

Puluh Kota hingga dijuluki nagari seribu menhir yang tersebar di setiap jorong di nagari mahat, antara lain :

1. Situs Balai-Balai Batu Koto Gadang Mahat, terdapat sebanyak 70 buah menhir dalam berbagai ukuran serta ada empat buah batu yang disebut dengan batu pembagian niniak nan barampek, yaitu :Datuak Maharajo Indo ,Dt. Siri ,Dt.Bandaro dan Dt. Rajo Dubalai.
2. Situs Menhir Ronah, Disini dijumpai situs Menhir di empat tempat yang jumlahnya mencapai 96 buah dan dua buah kuburan tua yang disebut masyarakat setempat Kuburan Bilo Maso. Salah satu peninggalan Islam beberapa mesjid Tua tak jauh dari pasar Ronah. Dilokasi ini dijumpai pula batu Galombai dan Batu sampan



3. Situs Menhir Bawah Parit Koto tinggi, disini dijumpai situs Menhir sebanyak 384 buah dan satu peti batu. Pada situs Bawah Parit ini disudut barat terdapat sebuah batu dakon dengan lubang 12 buah.
4. Situs Ampang Gadang, disini dijumpai situs menhir Pao Ruso.
5. Situs Aur duri, disini ditemukan menhir sebanyak 4 buah.
6. Situs Sopan Gadang, disini terdapat tiga lokasi situs menhir dengan jumlah sekitar 20 buah. Ditepi Batang Mahat seperti muara Batang siung ditemukan batu jajak ayam, batu Tapak serta sebuah Tapak Candi. Dijorong ini juga ditemukan sebuah tambatan yang diduga sebagai pelabuhan dulukala.
7. Situs Nenan, disini ditemukan dua buah Menhir.

TALEMPONG BATU TALANG ANAU

Talempong Batu ini di jumpai dalam satu bangunan di halaman Balai Adat Nagari Talang Anau, banyaknya 6(enam) buah batu yang tersusun rapi berjajar diatas bantalan yang terbuat dari bambu. Pada sebuah batu talempong tersebut terdapat sebuah lukisan telapak kaki, warna batu talempong itu hitam memudar laksana logam yang akan dipukul akan menimbulkan bunyi nyaring seperti nada alat musik tradisional Minangkabau yang terbuat dari logam yaitu Talempong. Lempengan batu yang berada di Talang



Anau ini telah disusun sesuai dengan tangga nada yang dikeluarkan oleh masing-masing lempengan batu tersebut sehingga bisa dimainkan mengikuti irama lagu tradisional Minangkabau.

Berdasarkan cerita masyarakat setempat, konon batu talempong ini ditemukan pertama kali oleh seorang ulama bernama Syeikh Syamsudin. Waktu ditemukan ditaksir masyarakat sekitar abad 12 masehi, sewaktu syeikh ini bermimpi didatangi seorang berjubah putih, berjanggut panjang sampai kepusat dan memakai serban. Orang tua dalam mimpi Syeikh ini memberi tahu bahwa ada beberapa buah

benda yang sekarang berserakan dalam hutan yang ditumbuhi Talang dan daun enau.

Benda tersebut akan dapat memberi manfaat bagi anak cucu dan masyarakat kalau dapat dikumpulkan. Ada sifat magic yang dimiliki oleh lempengan batu itu, yaitu sebelum dipukul atau dibunyikan maka batu ini harus diasapi dengan kemenyan putih. Apabila tidak dilakukan tatacara ini, niscaya lempengan batu ini tidak akan menimbulkan bunyi yang nyaring seperti talempong pada umumnya tetapi akan tetap berbunyi layaknya seperti batu biasa yang dipukul. Lebih celaka lagi apabila orang yang memukul batu tersebut melakukannya dengan rasa tidak percaya akan kegaiban dari batu tersebut serta meremehkannya, maka berdasarkan keterangan orang-orang disekitar lokasi si pemukul akan terkena kutukan berupa penyakit yang tidak akan bisa disembuhkan dan bisa merenggut nyawanya sendiri.

RUMAH GADANG SUNGAI BARINGIN

Rumah Gadang sungai Baringin di Nagari Sungai Baringin Kecamatan Payakumbuh, Jarak dari pusat nagari krang lebih 100 m dari pusat kecamatan dan kurang lebih 5 km dari Ibu Kota Kabupaten. Disini terdapat fasilitas untuk kesenian berupa arena pertunjukan yang dilengkapi dengan peralatan yang bagus dan juga dilengkapi dengan pondok kerja yang mempertunjukkan aktifitas



kehidupan masyarakat. Rumah gadang ini merupakan kompleks mini perkembangan Minangkabau serta peninggalan budaya dan sejarah terdapat disini. Semula rumah gadang ini dibangun untuk keperluan prosesi adat suku setempat, tetapi karena begitu indah, luas dan mempesona, maka kemudian dijadikan sebagai objek wisata yg dikunjungi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

BAKAJANG

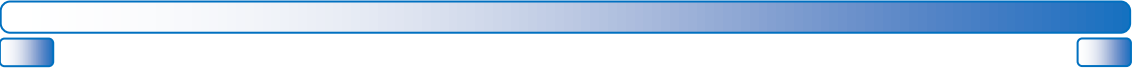


lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Di sebuah kenagarian yang bernama Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat suatu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini, tradisi itu disebut dengan nama BAKAJANG. Bakajang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Kata Bakajang diambil dari kata Kajang yang merupakan asal nama desa di sana yaitu Batu Kajang. Konon katanya bakajang ini diadakan untuk mufakat niniak mamak di surau-surau atau pertemuan niniak mamak antar jorong. Bakajang dilaksanakan dalam rangka mempererat silaturahmi antar pemuka adat atau penghulu suku.

Acara Bakajang ini menampilkan sampan yang telah dihias oleh setiap anak nagari di jorongnya masing-masing, sehingga menjadi sebuah bentuk lain yang disebut dengan Kajang. Kajang dibuat dari kayu, papan, papan triplet, dan sebagainya sehingga menyerupai kapal laut. Pembuatan Kajang dimulai pada hari-hari terakhir bulan Ramadhan. Kajang akan diturunkan ke dalam air sungai Batang Maek pada hari pertama acara dimulai. Di nagari Gunung Malintang terdapat lima jorong, maka jumlah kajangnya juga lima buah dan acaranya pun berlangsung selama lima hari. Tiap-tiap jorong akan menjadi tuan rumah dari acara Bakajang secara bergantian.

Di setiap jorong terdapat surau yang akan menjadi tempat perkumpulan niniak mamak, bundo kandung, dan cadiaik pandai. Oleh sebab itu, surau tersebut juga dihiasi sedemikian rupa supaya menjadi suatu tempat yang indah dilihat. Di dalam surau itu dibuat sebuah ruangan yang dikhususkan untuk bundo kandung yang



disebut dengan Baleghong. Biasanya acara Bakajang diadakan pada bulan Syawal tepatnya seminggu setelah hari raya Idul Fitri, pada umumnya masih dalam suasana liburan, maka banyak pengunjung yang datang untuk melihat langsung acara Bakajang. Pengunjung tidak hanya berasal dari sekitar nagari tersebut melainkan ada yang berasal dari Payakumbuh dan sekitarnya, bahkan ada yang berasal dari Kepulauan Riau. Dan pada hari terakhir, biasanya Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota datang menghadiri acara ini.

Dalam acara inilah seluruh niniak mamak serta bundo kanduang berkumpul dalam suatu tempat yaitu surau. Sebelum memasuki surau, niniak mamak dan bundo kanduang terlebih dahulu berarak sekitar 1 km dari surau. Setelah sampai di depan surau, mereka disambut dengan tari persembahan dan barulah kemudian mereka memasuki surau yang di dalamnya telah tersedia tempat masing-masing bagi mereka. Pada lima hari itu, setiap remaja perempuan atau pemudi akan memakai baju kurung dan menjunjung Jamba yang berisi makanan. Jamba tersebut diletakkan di dalam surau yang isinya akan dimakan oleh niniak mamak dan bundo kanduang yang berada di dalamnya. Yang bertugas menyambut dan menyusun Jamba di dalam surau adalah remaja laki-laki atau pemuda dari masing-masing jorong. Pemuda itu harus memakai baju kemeja berlengan panjang, peci, dan kain sarung. Sedangkan pemuda yang lain bertugas membawa Kajang dari jorongnya masing-masing ke jorong tuan rumah di mana acara dilaksanakan pada hari itu.

PACU JAWI

Kegiatan Pacu Jawi (sapi) diadakan di areal persawahan dan biasanya dilaksanakan sesuai musim panen. Pada dasarnya perlombaan ini diadakan agar suasana panen lebih semarak dan menyenangkan. Dua ekor sapi diikat pada sebuah bajak dengan joki menarik ekor sapi. Dalam setiap perlombaan melibatkan 5 sampai 10 pasang sapi berpacu dari garis star sampai finish. Biasanya perlombaan ini diadakan 3 kali setahun sebelum musim tanam yang bertempat digelanggang pada Nagari Batu Balang dan Nagari Taram, Kecamatan Harau. Di samping sebagai bentuk perayaan se usai panen, kegiatan pacu jawi juga sebagai salah satu pertanda akan dimulainya musim tanam padi pada beberapa bulan mendatang.

Berbeda dengan posisi joki yang berdiri di atas bajak dalam karapan sapi di Madura, Posisi joki pada lomba pacu jawi ala Lima Puluh Kota berdiri di atas kayu

yang menyusun bajak yang digunakan sangat kecil. Posisi mereka berada di bagian belakang sapi, memegang bajak kecil yang biasa disebut sikat oleh para petani setempat. Bisa di sebelah kiri ataupun di kanan, tergantung kenyamanan sang joki.



Tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para joki di lomba pacu jawi ini adalah dimana para joki berada di sawah dengan ketinggian lumpur hingga mencapai dengkul orang dewasa, sambil terus berupaya mengendalikan jawi-jawi mereka. Tidak jarang para joki tertelungkup di sawah karena tertinggal saat berlari mendampingi jawi mereka. Atau bahkan sering jawi-jawi tersebut

keluar arena perlombaan karena tidak cukup tenaga untuk mengembalikannya ke arena lomba.

Cukup sulit memang untuk menggerakkan kaki di dalam lumpur karena licin dan genangan lumpur yang dalamnya sekitar 30 sentimeter itu, apalagi bercampur air. Butuh tenaga dan keahlian untuk bisa berlari sambil mengendalikan jawi yang memiliki tenaga cukup kuat. Apalagi tubuh jawi itu cukup besar.

Jawi-jawi yang dilombakan biasanya dibagi dalam tiga kelas, kelas I, II, dan III, yang masing-masing menempuh jarak tanding tertentu. Untuk kelas III, jarak yang ditempuh hanya 60 meter, kelas II 80 meter, dan kelas I berjarak 100 meter. Pacu jawi kelas III biasanya diikuti oleh jawi-jawi yang baru pertama kali mengikuti lomba atau biasa disebut pemula. Jawi-jawi ini dinilai baru bisa berlari kencang untuk jarak sekitar 60 meter saja.

Dalam setiap lomba yang berlangsung selama dua hari di satu lokasi tertentu, terdapat satu kelas khusus, semacam pertarungan antara jawi-jawi terbaik yang ikut serta dalam lomba. Semua jawi yang ikut lomba, dari kelas III hingga kelas I, diperkenankan mengikuti lomba pemuncak yang sering disebut "boko". Pertandingan ini yang biasanya ditunggu-tunggu masyarakat karena menjadi ajang pembuktian bagi jawi tercepat. Bahkan, harga jawi terbaik yang memenangi kelas ini bisa naik beberapa kali lipat. Tiga kali menang dalam boko berhak membawa pulang piala bergilir dari Bupati.

PACU TERBANG ITIK



Merayakan kegembiraan usai panen biasanya dimanfaatkan anak-anak muda di Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menggelar lomba pacu itik. Permainan anak negeri yang satu ini merupakan salah satu atraksi yang masih bisa dilestarikan sampai saat ini sudah semakin tertindasnya permainan tradisional dengan permainan modern yang terkesan individualis.

Permainan anak negeri ini merupakan salah satu atraksi yang masih bisa dilestarikan sampai detik ini. Dalam perlombaan ini itik yang digunakan adalah itik jenis lokal. Untuk dapat dilombakan dalam arena pacu, itik-itik tersebut terlebih dahulu dilatih agar dapat terbang dari garis start hingga garis finish dan makannya diatur. Melihat itik berpacu, jelas merupakan tontonan sangat menarik Pelaksanaannya diatur oleh organisasi yang mengurus perlombaan ini yaitu Persatuan Olahraga Terbang Itik (PORTI) di beberapa buah gelanggang pacu. Permainan ini biasa dilakukan pada bulan Juni s/d Agustus setiap tahunnya. Pacu terbang itik ini sangat unik, dan dilaksanakan dilapangan terbuka. Salah satu kategori lomba adalah terbang sejauh 800 meter. Itik yang terlebih dulu melewati garis finish akan menjadi juara. Kategori lainnya adalah untuk 1.000 meter, 1.200 meter, dan 1.600 meter. Hingga saat ini, rekor terbang paling jauh seekor itik adalah lima kilometer. Itik yang dinyatakan menang adalah itik yang mampu terbang dalam jalur yang telah ditentukan dan mendarat tepat di garis finish. Tidak ada tips khusus supaya itik bisa kuat terbang jauh. Itik-itik yang ikut dalam perlombaan bahkan harus dikurung dua jam sebelum lomba, agar tidak ada yang memberi doping. Pemenang lomba sendiri mendapat hadiah berupa trofi dan seekor itik petelur. Itik yang diperlombakan adalah itik khusus yang berusia antara 4-6 bulan. Keunikan dari perlombaan ini adalah pada tempat penyelenggaraanya yang bukan dilakukan di sungai atau kolam melainkan diudara.

TERBANG LAYANG DI TAEH BUKIK

Selain memiliki tradisi Basafa ka Gunuang Bunsu dan objek wisata Aia Songsang.Taehbukik, nagari seluas 2.691 ha yang dihuni 3.350 jiwa penduduk, memiliki dua arena olahraga menantang.Yakni, arena olahraga terbang layang.Arena terbang layang di Bukik Tapuang, sudah dijejai penerbang dari berbagai daerah di Sumbar, Riau, maupun Jambi.

Para penerbang awalnya naik ke puncak Gunung Bungsu dengan ketinggian take-off sekitar 450 meter. Kemudian melayang mengelilingi Nagari Taeh Bukik, hingga mendarat di kawasan bernama Padang Picancang seluas 1 hektare.



POTANG BALIMAU

Potang Balimau adalah suatu acara perayaan yang dilaksanakan pada 30 sya'ban oleh masyarakat di Nagari Pangkalan untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Acara ini dilaksanakan sekali setahun yaitu pada hari terakhir sebelum bulan ramadhan/puasa. Acara berlangsung sesudah shalat Dhuhur di sungai Maek di depan Mesjid Raya Nagari Pangkalan yang lokasi kegiatan tersebut berjarak tempuh 1 (satu) jam dari Kota Payakumbuh atau 3 (tiga) jam dari Pekanbaru.



TENUNAN SONGKET

Tenunan Songket yang menggunakan alat yang dikenal “Sikek Suri” merupakan kerajinan anak Nagari Halaban yang terletak di Kecamatan Lareh Sago Halaban.

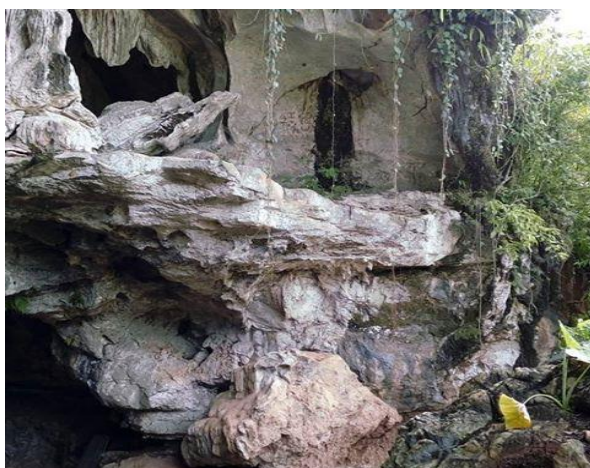


Dimana kerajinan tersebut banyak dijadikan sebagai lahan pencarian masyarakat setempat. Diantara kerajinan tenunan ini, berbagai bahan yang dijadikan untuk bahan tenunan diantaranya adalah bahan Lenan dan Sutera yang menghasilkan tenunan yang indah sehingga tenunan ini merupakan tempat tujuan para wisatawan yang ingin membeli buah tangan untuk dijadikan

oleh-oleh atau cinderamata. Pemasaran dan Penjualan Tenunan Songket ini sudah mencapai luar daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

NGALAU TABUA

Objek wisata Ngalau Tabua merupakan objek wisata alam, berada di jorong kampai Nagari Sitanang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Udara di lokasi objek wisata ini sangat sejuk. objek ini belum ada pengembangan dan belum begitu ramai dikunjungi oleh masyarakat.



Objek wisata Ngalau Tabua yang keindahannya tidak kalah dengan beberapa Goa yang ada di Sumatra Barat. Ngalau Tabua sering juga disebut dengan Ngalau Sitanang, karena Ngalau Tabua ini terletak di Nagari Sitanang, Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatra Barat. Lokasi Ngalau

Tabua ini berjarak kurang lebih 14 km dari Kota Payakumbuh. Di mulut goa ini terdapat stalagmit dan stalagtit yang sangat mempesona. Tidak banyak yang tahu tentang daerah ini, hingga saat ini pemerintah nagari Sitanang masih membiarkan

Ngalau tersebut sebagai sajian pagi dan petang bagi penduduk setempat. Disini terdapat mushalla dan lapangan tempat parkir gratis, namun jalan untuk menuju ke daerah ini ada sebagian yang rusak, sehingga perlu perhatian dari pemerintah daerah untuk mengelola objek tersebut karena objek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri.

PADANG MANGATEH



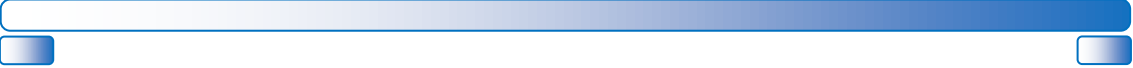
Padang Mangateh, begitulah penduduk setempat menyebutnya. Daerah yang terletak di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat ini memiliki sebuah tempat wisata nan cantik. Pemandangan padang rumput hijau dan ribuan sapi yang berkeliaran seakan menarik kita jauh ke suasana Desa Hobbiton yang terletak di Matamata, North Island – New Zealand. Banyak yang menyebutnya begitu.

Padang Mangateh adalah tempat yang tepat untuk dikunjungi. Selain akses menuju lokasi yang gampang, tempat wisata ini juga menyediakan penginapan bagi yang ingin tinggal sejenak, baik itu bersama keluarga mau pun rombongan. Dengan suasana alam yang menyejukan.

Beberapa keunggulan wisata Padang Mangateh:

1. Keindahan alam di Padang Mangateh seperti di New Zealand

Lokasinya yang terletak di pinggang Gunung Sago, dengan pemandangan cantik yang ada pada hamparan padang rumput yang luasnya lebih kurang 280



hektar ini, bisa langsung menikmati dan melihat panorama Kabupaten Lima Puluh Kota yang berbukit bukit saat cuaca cerah. Saat pagi dan sore hari bisa menyaksikan keindahan sunrise dan sunset di antara hamparan alam pegunungan dan bukit-bukit yang mengelilingi peternakan ini.

2. Peternakan Padang Mangateh sudah ada sejak zaman Kolonial.

Sebelum menjadi tempat wisata yang populer, Padang Mangateh sejatinya adalah sebuah lokasi yang dibuat khusus untuk peternakan yang diberi nama BPTU-HPT. Tempat ini sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Tepatnya pada Tahun 1916. Peternakan ini didirikan oleh Belanda.

Awal kelahirannya peternakan ini belum menjadikan sapi untuk fokus utama peternakan. Pemerintahan Hindia Belanda pada saat itu lebih memilih kuda. Sapi baru mulai di ternakkan mulai tahun 1936. Sapi didatangkan langsung dari Benggala, India. Jenis sapiunya yaitu sapi Zebu.

Peternakan ini pernah hampir tutup karena situasi dan keadaan pada saat itu. Pada tahun 1950, Dr. Mohammad Hatta yang merupakan salah satu putra terbaik Sumatera Barat, pada saat itu menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, melakukan pembenahan terhadap peternakan ini.

Beliau menjadikan peternakan ini sebagai Stasiun Peternakan Pemerintah yang diberi nama ITT (Induk Taman Ternak) Padang Mengatas pada tahun 1951 sampai 1953. ITT Padang Mengatas ini menjadi peternakan terbesar di Asia Tenggara pada tahun 1955. Hewan yang dipelihara saat itu yaitu kuda, sapi, kambing dan ayam.

Seiring berjalannya waktu, Padang Mengatas agak terlupakan. Pada tahun 1958-1961, peternakan ini berubah menjadi lokasi basis pertahanan PRRI dan Mengakibatkan ITT Padang Mengatas rusak berat. Pemerintah Daerah Sumatera Barat kembali melakukan pembenahan dan perbaikan pada tahun 1961.

Pada tahun 1973-1974, Pemerintah Jerman melakukan penelitian dengan membuat kajian tentang ITT Padang Mengatas. Akhirnya pada tahun 1974-1978 terciptalah sebuah kerjasama untuk renovasi dan pembangunan kembali ITT Padang Mengatas antara Pemerintah Jerman dengan Pemerintah Republik

Indonesia melalui sebuah proyek yang diberi nama Proyek Agriculture Development Project (ADP).

ITT Padang Mengatas berubah menjadi Balai Pembibitan Ternak Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) pada tahun 1978, setelah proyek ADP berakhir dan diserahkan kepada Departemen Pertanian dengan SK Menteri Pertanian RI No.313/Kpts/Org/1978 dengan wilayah kerja 3 propinsi yaitu Sumbar, Riau, dan Jambi. Untuk biaya BPT-HMT pada saat itu ditanggung oleh Pemerintah Daerah Sumatera Barat dan Pemerintah RI.

Biaya pengelolaan BPT-HMT diambil alih oleh Pemerintah RI pada tahun 1985 berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.292/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 berubah nama menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPT-U) Sapi Potong Padang Mengatas dengan wilayah kerja meliputi seluruh propinsi di Indonesia.

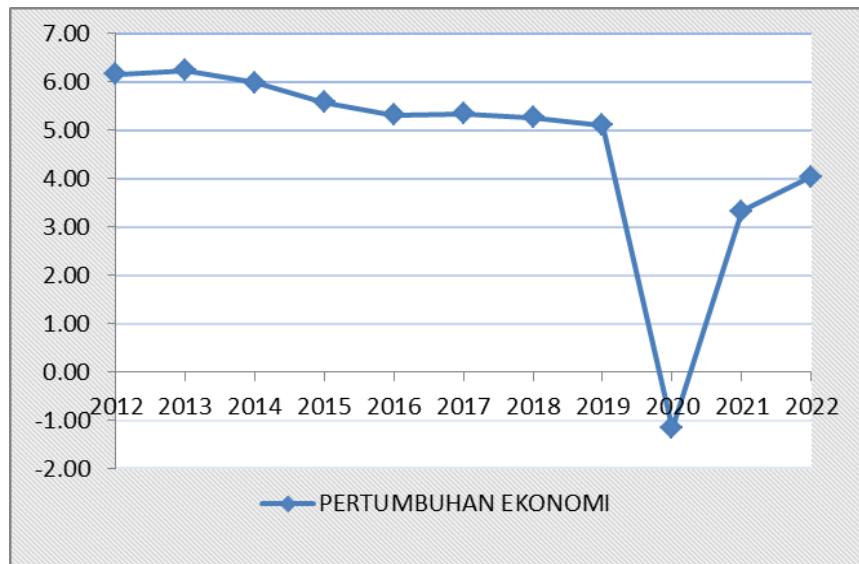
4. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator untuk melihat berhasil tidaknya pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu daerah adalah dengan melihat angka-angka PDRB, seperti pertumbuhan ekonomi, baik secara sektoral maupun secara keseluruhan. Kemudian juga untuk melihat sebaran/peta kekuatan ekonomi antar sektor dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan perkapita penduduk pada suatu wilayah dan waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk PDRB perkapita.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran, Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya, PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektorsektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya, Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Penghitungan pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan penghitungan tahun dasar tahun 2012 yang mana pada penghitungan sebelumnya dilakukan dengan dasar penghitungan tahun 2022. Laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2022 di Kabupaten Lima Puluh Kota secara grafik dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1 - Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2022



PERTUMBUHAN EKONOMI	TAHUN										
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
KAB. LIMA PULUH KOTA	6,15	6,23	5,98	5,58	5,31	5,34	5,26	5,10	-1,16	3,33	4,04

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Lapangan Usaha 2012-2022

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota dimulai dari tahun 2012 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 merupakan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 merupakan pertumbuhan ekonomi yang terendah.

Tahun 2022 nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) terlihat sebesar 17.900 milyar rupiah, sedangkan untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2022 (ADHK) terlihat sebesar 11.892 milyar rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2021 tercatat sebesar 3,33 persen, kemudian tahun 2022 naik menjadi 4,04 persen.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perkembangan PDRB. Peranan lapangan usaha terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2022 dapat dilihat pada lampiran 1.

PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 sektor menjadi 17 lapangan usaha, PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah, Sehingga klasifikasi PDRB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 5.628.648,21 dan lapangan usaha ekonomi yang ada mencatat pertumbuhan yang positif. Selanjutnya, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 2.756.102,31, Transportasi dan Pergudangan sebesar 1.833.569,97, Pertambangan dan Penggalian sebesar 1.447.519,73, Industri Pengolahan sebesar 1.158.920,28, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial sebesar 1.110.560,93, Informasi dan Komunikasi sebesar 1.103.198,86, Konstruksi sebesar 967.250,43, Jasa Pendidikan sebesar 624.008,71, Jasa Keuangan dan Asuransi 328.594,30, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 308.803,33, Jasa Lainnya sebesar

269.934,84, Real Estate sebesar 206.542,74 , Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 143.550,08, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 5.478,11 , Jasa Perusahaan sebesar 4.788,01 dan Pengadaan Listrik dan Gas paling rendah sebesar 2.829,07.

Selanjutnya peranan lapangan usaha terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2022 dapat dilihat pada lampiran 2.

Pertumbuhan tertinggi sebesar 3.829.681,03 berada pada Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, selanjutnya Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1.903.889,47, Transportasi dan Pergudangan sebesar 1.180.646,36, Pertambangan dan Penggalian sebesar 914.843,08, Informasi dan Komunikasi sebesar 853.140,82, Industri Pengolahan sebesar 837.452,64, Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial sebesar 636.446,89, Konstruksi sebesar 579.915,84, Jasa Pendidikan sebesar 372.416,52, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 201.229,34, Jasa keuangan dan Asuransi sebesar 199.573,63, Jasa Lainnya sebesar 157.052,01, Real Estate sebesar 139.006,09, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 77.610,40, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 4.028,76, jasa perusahaan sebesar 3.499,69, Pengadaan Listrik dan Gas paling rendah sebesar 1.859,05.

5. Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah merupakan hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Dengan kata lain Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah saldo anggaran lebih yang merupakan hak Pemerintah Daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan Daerah terdiri dari beberapa komponen, yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.

Realisasi Penerimaan Daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 di antaranya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 71,74%; Pendapatan Transfer

sebesar 94,80%; dan Lain lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 96,05% dengan rata-rata realisasi untuk seluruh penerimaan daerah sebesar 92,72%

Berdasarkan data tahun 2022, Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai kontribusi terhadap APBD Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar Rp. 82.916.128.991,64. Pendapatan Transfer merupakan kontributor utama atas pendapatan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebesar Rp. 980.520.262.812,00, Sementara kontribusi dari lain-lain pendapatan daerah yang sah tahun 2022 sebesar Rp. 79.182.427.546,00. Terjadi penurunan Realisasi Penerimaan Daerah dari Tahun 2021. Tahun 2021 sebesar Rp. 1.260.792.546.305,96, sedangkan tahun 2022 Realisasinya sebesar Rp. 1.142.618.819.349,64.

Pertumbuhan dan kontribusi masing-masing komponen pendapatan daerah dapat dilihat pada lampiran 3.

1. Pendapatan Pajak

Realisasi Pendapatan Pajak tahun 2022 adalah sebesar Rp. 26.017.229.440,00 dari jumlah dianggarkan Rp. 46.453.574.884. Pendapatan pajak terbesar adalah pada pajak penerangan jalan yaitu sebesar Rp.13.619.855.274,00 dan mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebelumnya yaitu sebesar Rp. 11.959.192.578,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 - Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun 2021 dan 2022

No	Uraian	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Pajak Hotel	30.841.000,-	45.151.000,-
2	Pajak Restoran	1.308.485.117,-	1.512.829.171,-
3	Pajak Hiburan	152.150.000,-	156.400.000,-
4	Pajak Reklame	169.546.225,-	181.047.300,-
5	Pajak Penerangan Jalan	11.959.192.578,-	13.619.855.274,-
6	Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan	3.754.286.745,-	5.816.458.339,-
7	Bea Perolehan Hak tas Tanah dan Bangunan	2.308.867.835,-	2.829.144.794,-
8	Pajak Air Bawah Tanah	3.951.983,-	14.874.724,-
9	Pajak Sarang Burung Walet	-,-	550.000,-,-
10	Pajak Bumi dan Bangunan	1.721.940.211,-	1.840.918.838,-
	Jumlah 2019 dan 2020	21.409.261.694,-	26.017.229.440,-

Sumber : Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2023

2. Perbankan

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa jumlah BPR/LPN, Modal Dasar, Asset menurut kecamatan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 adalah BPR/LPN berjumlah 11, dengan Modal Dasar Rp. 61.500.000.000,- dan Aset Rp. 237.898.247.580,-

Kecamatan Akabiluru, Mungka, Bukik Barisan, Gunuang Omeh dan Pangkalan Koto Baru tidak memiliki BPR/LPN. Kecamatan Payakumbuh, Situjuh Limo Nagari Dan Harau memiliki BPR/LPN terbanyak yaitu masing masing 2 BPR/LPN. Modal Dasar terbanyak Rp. 20.000.000.000,- di BPR Harau, Asset terbanyak Rp. 95.230.540.761,- di BPR Harau. Untuk dapat melihat jumlah BPR/LPN, Modal Dasar dan Asset Menurut Kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 - Jumlah BPR/LPN, Modal Dasar dan Asset Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	BPR/LPN	Modal Dasar	Asset
1	Payakumbuh	PT.BPR LPN Taeh Baruah	-	-
		PT.BPR Tambun Ijuk	10.000.000.000	29.484.611.603
2	Akabiluru	-	-	-
3	Luak	PT.BPR Sago Luhak	5.000.000.000	23.346.209.063
4	Lareh Sago Halaban	PT.BPR Labuh Gunung	5.000.000.000	13.545.934.928
5	Situjuh Limo Nagari	PT.BPR Padang Kuning	-	-
		PT. Dharma Pejuang Empat Lima	2.000.000.000	21.414.342.133
6	Harau	PT.BPR Gonjong Limo	3.000.000.000	7.712.189.115
		PT.BPR Harau	20.000.000.000	95.230.540.761
7	Guguak	Guguak Mas Makmur	-	-
8	Mungka	-	-	-
9	Suliki	PT.BPR Suliki Gunung Mas	15.000.000.000	37.309.293.804
10	Bukik Barisan	-	-	-
11	Gunuang Omeh	-	-	-
12	Kapur IX	PT. Mitra Usaha Muara Paiti	1.500.000.000	9.855.126.173
13	Pangkalan Koto Baru	-	-	-
Jumlah 2021		11	61.500.000.000	237.898.247.580

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2023

3. Investasi

Jumlah investasi usaha berdasarkan kategori kriteria usaha dan kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Mikro, Kecil, Menengah dan Besar. Untuk kategori Usaha Mikro jumlah Investasi terbanyak ada di Kecamatan Harau sebesar Rp. 22.523.710.000 dan investasi terkecil di Kecamatan Gunuang Omeh sebesar Rp. 625.000.000. Untuk kategori Usaha Kecil jumlah investasi terbanyak ada di Kecamatan Mungka sebesar Rp. 22.000.000.010 dan investasi terkecil di Kecamatan Bukik Akabiluru sebesar 1.640.000.000.

Untuk kategori Usaha Menengah jumlah Investasi hanya ada di Kecamatan Akabiluru sebesar Rp. 8.600.000.000. Sedangkan untuk kategori Usaha Besar jumlah investasi terbanyak ada di Kecamatan Harau dengan jumlah investasi

sebesar Rp. 16.962.500.000 dan investasi terkecil di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dengan jumlah investasi sebesar Rp. 11.500.000.000.

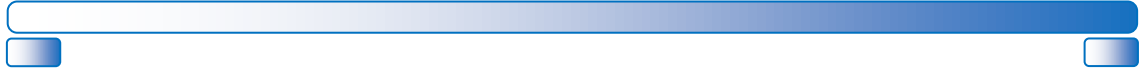
Untuk mengetahui jumlah investasi usaha berdasarkan kategori usaha berdasarkan per kecamatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 8 - Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Kategori Usaha dan Kecamatan

No	Kecamatan	Kriteria Usaha			
		Mikro	Kecil	Menengah	Besar
1	Payakumbuh	12.505.200.00	7.800.000.000	-	-
2	Akabiluru	1.900.800.000	1.640.000.000	8.600.000.000	12.140.800.000
3	Luak	5.739.600.000	6.200.000.000	-	-
4	Lareh Sago Halaban	8.549.709.010	-	12.801.476.504	-
5	Situjuah Lima Nagari	3.655.900.000	-	-	-
6	Harau	22.523.710.00	11.530.100.001	-	16.962.500.000
7	Guguak	5.606.000.000	-	-	-
8	Mungka	4.891.055.353	22.000.000.010	-	12.500.000.000
9	Suliki	1.497.970.000	10.000.000.000	-	-
10	Bukik Barisan	1.915.800.000	-	-	-
11	Gunuang Omeh	625.000.000	-	-	-
12	Kapur IX	1.628.100.000	-	-	-
13	Pangkalan Koto Baru	1.667.200.000	1.100.000.000	-	11.500.000.000
Total 2020		72.706.044.363	64.521.867.505	8.600.000.000	40.962.500.000

Sumber : DPMPSTSP Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi investasi (Haryanto, 2005). Dengan semakin banyak investasi di Kabupaten Lima Puluh Kota akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun total nilai investasi untuk semua kriteria usaha (mikro, kecil, menengah dan besar) adalah Rp. 186.790.411.868,- dari total perizinan sebanyak 2.442 perizinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini



Tabel 9 - Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Surat Izin dan Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah perizinan	Nilai investasi
1	Payakumbuh	2458	20.005.200.000
2	Akabiluru	51	12.140.800.000
3	Luak	268	11.939.600.000
4	Lareh Sago Halaban	427	12.801.476.504
5	Situjuah Lima Nagari	172	3.655.900.000
6	Harau	431	51.016.310.001
7	Guguak	248	5.606.000.000
8	Mungka	184	39.391.055.363
9	Suliki	83	11.497.970.000
10	Bukik Barisan	59	1.915.800.000
11	Gunuang Omeh	61	625.000.000
12	Kapur IX	53	1.628.100.000
13	Pangkalan Koto Baru	147	14.267.200.000
TOTAL 2021		2.442	186.490.411.868

Sumber : DPMPSTP Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah, Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk

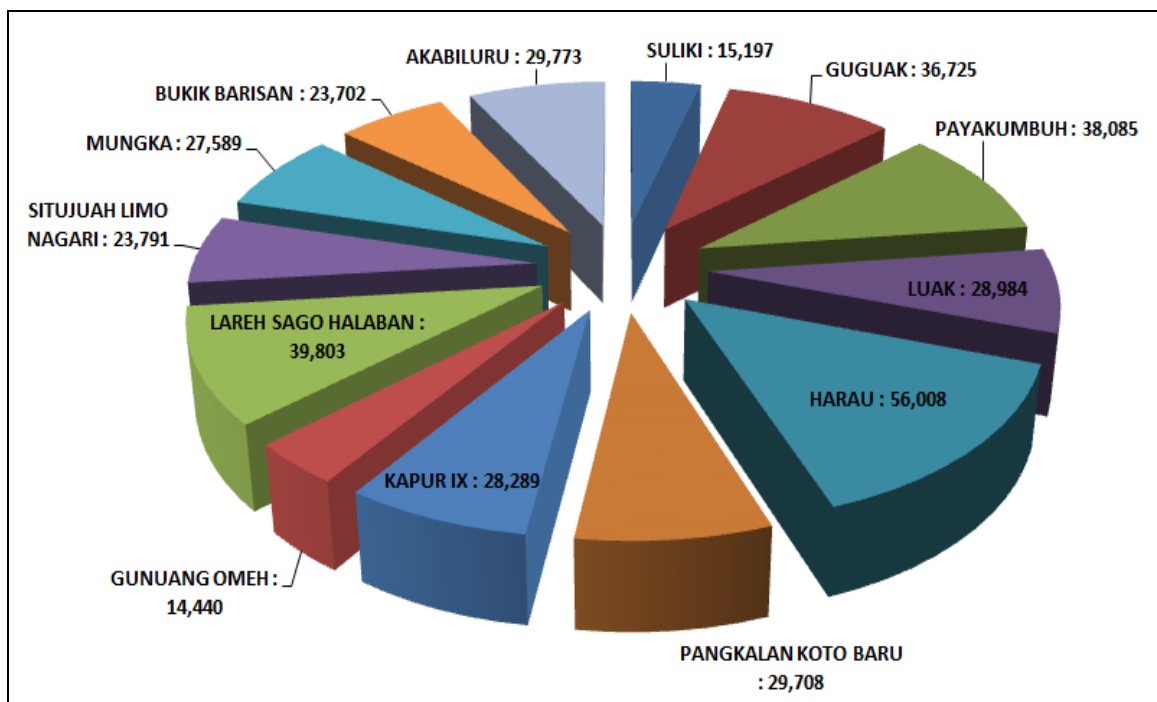
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 10 - Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	13.07.01	SULIKI	7,458	7,739	15,197
2	13.07.02	GUGUAK	18,061	18,664	36,725
3	13.07.03	PAYAKUMBUH	18,985	19,100	38,085
4	13.07.04	LUAK	14,264	14,720	28,984
5	13.07.05	HARAU	28,093	27,915	56,008
6	13.07.06	PANGKALAN KOTO BARU	15,143	14,565	29,708
7	13.07.07	KAPUR IX	14,290	13,999	28,289
8	13.07.08	GUNUANG OMEH	7,185	7,255	14,440
9	13.07.09	LAREH SAGO HALABAN	19,839	19,964	39,803
10	13.07.10	SITUJUAH LIMO NAGARI	11,802	11,989	23,791
11	13.07.11	MUNGKA	13,629	13,960	27,589
12	13.07.12	BUKIK BARISAN	11,696	12,006	23,702
13	13.07.13	AKABILURU	14,832	14,941	29,773
		JUMLAH	195,277	196,817	392,094

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 2 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022



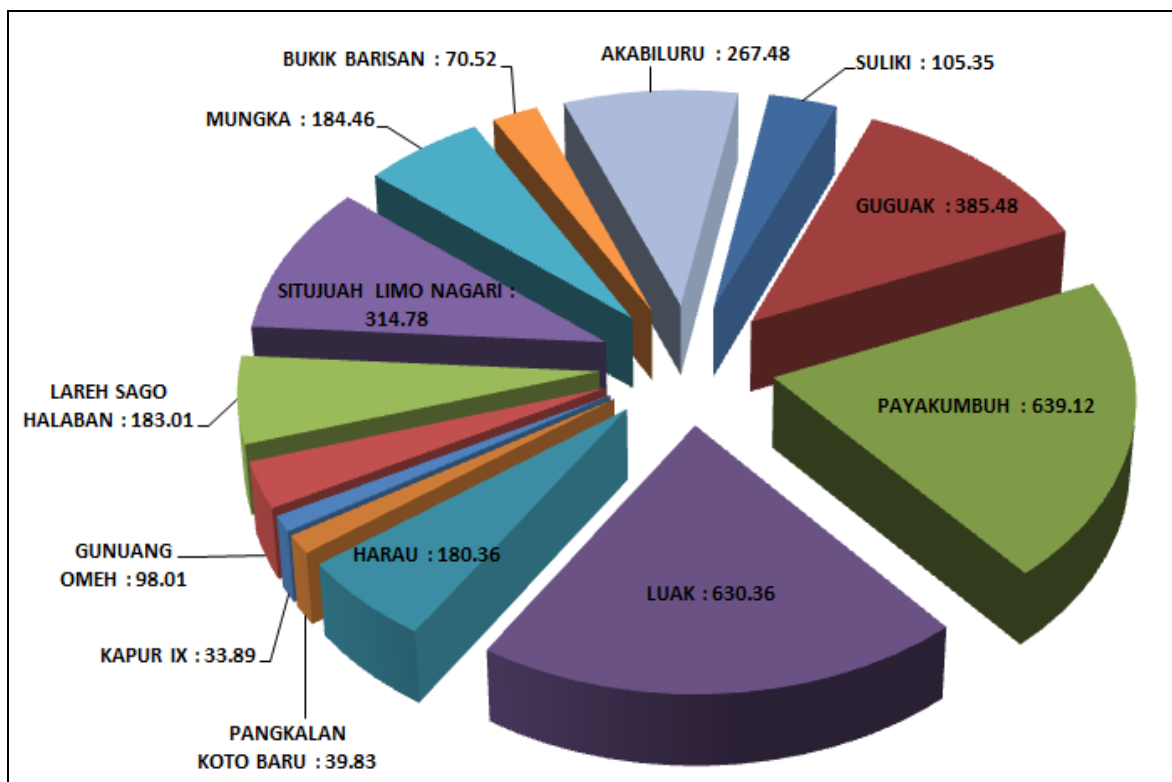
2. Kepadatan Penduduk

Tabel 11 - Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	2	3	4	5 = 3 : 4
1	Suliki	15,197	144.25	105.35
2	Guguak	36,725	95.27	385.48
3	Payakumbuh	38,085	59.59	639.12
4	Luak	28,984	45.98	630.36
5	Harau	56,008	310.53	180.36
6	Pangkalan Koto Baru	29,708	745.81	39.83
7	Kapur IX	28,289	834.61	33.89
8	Gunuang Omeh	14,440	147.33	98.01
9	Lareh Sago Halaban	39,803	217.49	183.01
10	Situjuah Limo Nagari	23,791	75.58	314.78
11	Mungka	27,589	149.57	184.46
12	Bukik Barisan	23,702	336.08	70.52
13	Akabiluru	29,773	111.31	267.48
	JUMLAH	392,094	3,273.40	119.78

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 3 - Kepadatan Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022



3. Pertumbuhan Penduduk

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk 5 = LN (4 :) * 100
		Tahun 2021	Tahun 2022	
1	2	3	4	5 = LN (4 :) * 100
1	Suliki	15,179	15,197	0.12
2	Guguak	36,316	36,725	1.12
3	Payakumbuh	37,768	38,085	0.84
4	Luak	28,619	28,984	1.27
5	Harau	55,120	56,008	1.60
6	Pangkalan Koto Baru	29,619	29,708	0.30
7	Kapur IX	28,380	28,289	(0.32)
8	Gunuang Omeh	14,384	14,440	0.39
9	Lareh Sago Halaban	39,356	39,803	1.13
10	Situjuah Limo Nagari	23,490	23,791	1.27
11	Mungka	27,554	27,589	0.13
12	Bukik Barisan	23,595	23,702	0.45
13	Akabiluru	29,486	29,773	0.97
	JUMLAH	388,866	392,094	0.83

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

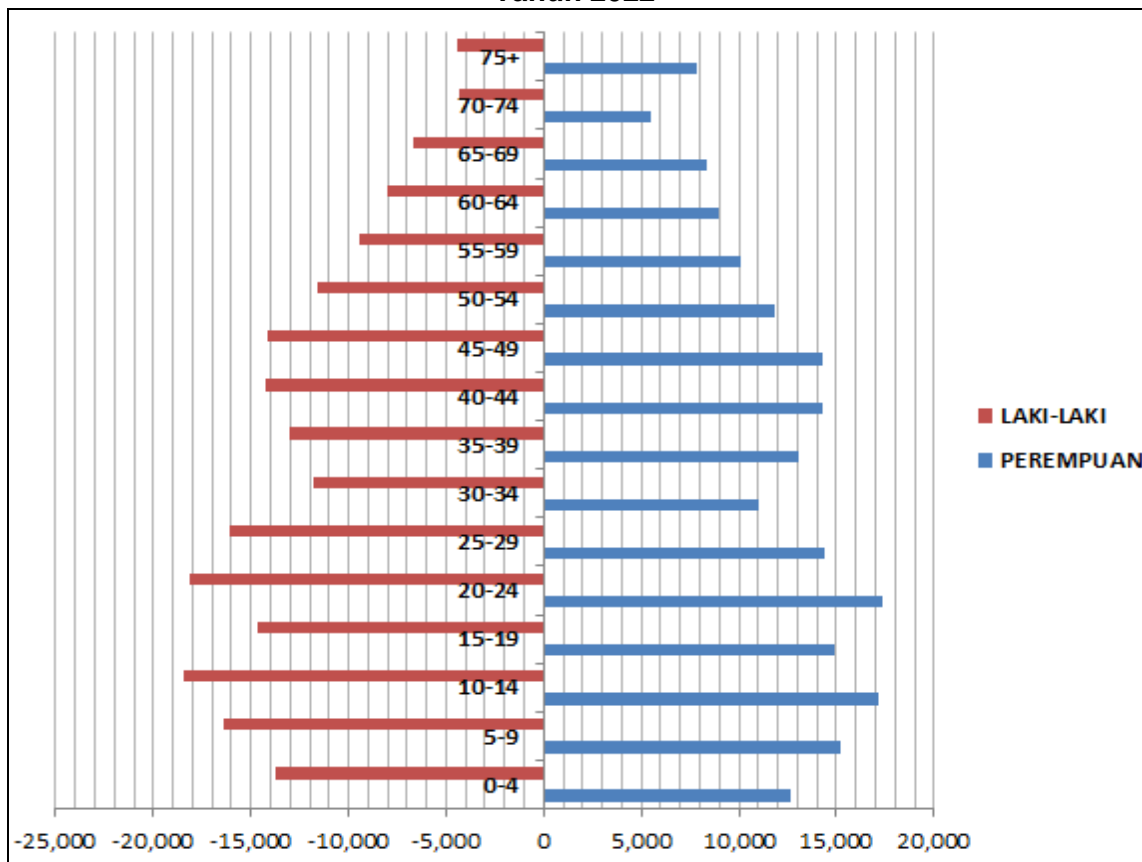
Tabel 12 - Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0-4	13,774	12,618	26,392
2	5-9	16,380	15,176	31,556
3	10-14	18,421	17,175	35,596
4	15-19	14,650	14,856	29,506
5	20-24	18,168	17,402	35,570
6	25-29	16,141	14,388	30,529
7	30-34	11,796	10,990	22,786
8	35-39	13,037	13,023	26,060
9	40-44	14,220	14,294	28,514
10	45-49	14,114	14,291	28,405
11	50-54	11,627	11,841	23,468
12	55-59	9,473	10,135	19,608
13	60-64	7,993	8,940	16,933
14	65-69	6,669	8,367	15,036
15	70-74	4,376	5,476	9,852
16	75+	4,438	7,845	12,283
	JUMLAH	195,277	196,817	392,094

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 4 - Piramida Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota

Tahun 2022



C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 13 - Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

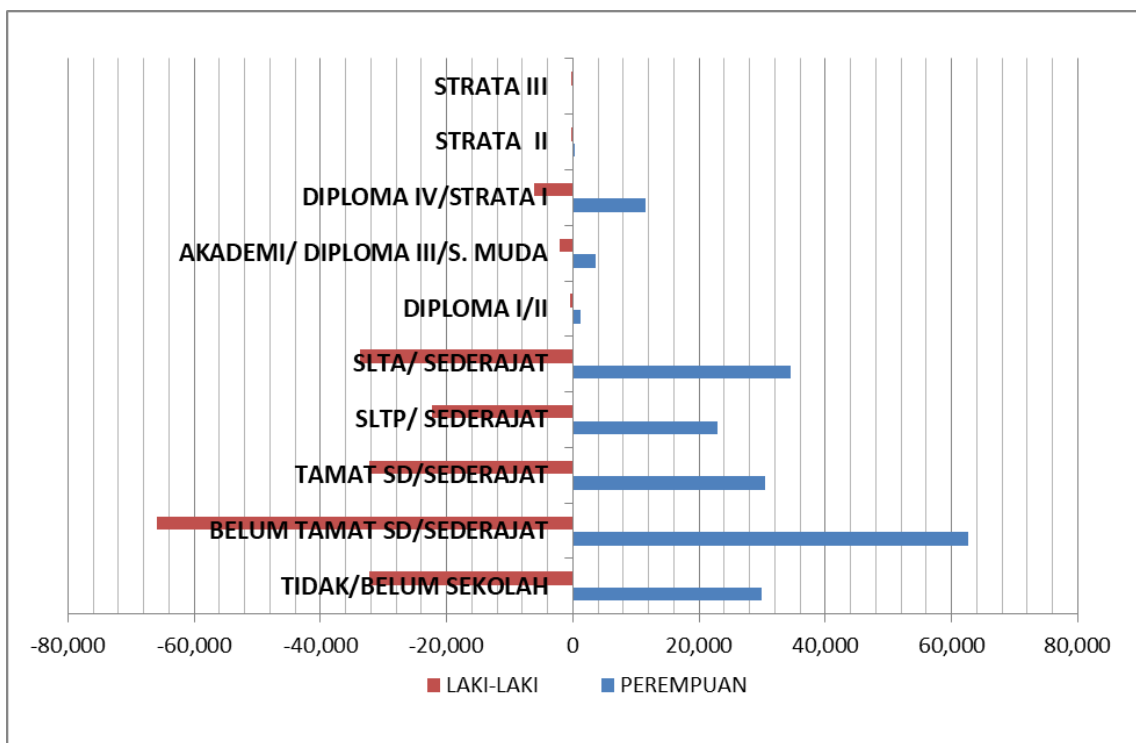
NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	32,314	29,928	62,242
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	65,863	62,599	128,462
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	32,300	30,415	62,715
4	SLTP/ SEDERAJAT	22,284	22,858	45,142
5	SLTA/ SEDERAJAT	33,639	34,438	68,077
6	DIPLOMA I/II	381	1,175	1,556
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	2,048	3,566	5,614

8	DIPLOMA IV/STRATA I	6,120	11,471	17,591
9	STRATA II	318	361	679
10	STRATA III	10	6	16
	JUMLAH	195,277	196,817	392,094

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data diatas terlihat bahwa pendidikan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 yang paling banyak adalah Belum Tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 128.462 jiwa. Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 68.077 disusul dengan Tamat SD/Sederajat sebanyak 62.715 jiwa. Jumlah penduduk yang Tidak/Belum Sekolah sebanyak 62.242 jiwa disusul dengan penduduk dengan jenjang pendidikan SLTP/Sederajat sebanyak 45.142 jiwa, Diploma IV/Strata I sebanyak 17.591 jiwa, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda sebanyak 5.614. Jumlah penduduk dengan jenjang pendidikan Diploma I/II sebanyak 1.556 jiwa, berikutnya jenjang Strata II sebanyak 679 dan jenjang pendidikan Strata III sebanyak 16 jiwa.

Grafik 5 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 Menurut Pendidikan yang Ditamatkan



2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

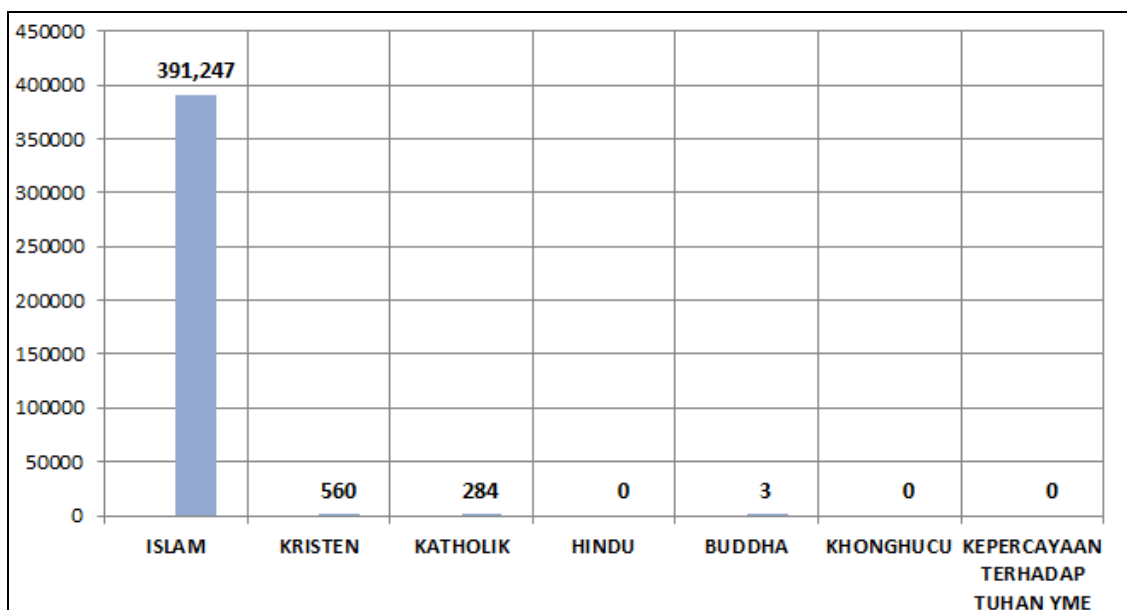
Tabel 14 - Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	ISLAM	194,844	196,403	391,247
2	KRISTEN	288	272	560
3	KATHOLIK	144	140	284
4	HINDU	-	-	-
5	BUDDHA	1	2	3
6	KHONGHUCU	-	-	-
7	KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME	-	-	-
	JUMLAH	195,277	196,817	392,094

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data diatas terlihat bahwa agama penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 yang paling banyak adalah beragama Islam yaitu sebanyak 391.247 jiwa, selanjutnya berturut-turut beragama Kristen sebanyak 560 jiwa, Katholik sebanyak 284 jiwa, Budha sebanyak 3 jiwa, sedangkan yang beragama Hindu, Konghuchu serta kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa tidak ada.

Grafik 6 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Agama Tahun 2022



3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 15 - Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	41,673	35,248	76,921
2	APARATUR/PEJABAT NEGARA	3,469	4,507	7,976
3	TENAGA PENGAJAR	314	883	1,197
4	WIRASWASTA	47,683	8,531	56,214
5	PERTANIAN/PETERNAKAN	57,237	4,872	62,109
6	NELAYAN	46	-	46
7	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	40	-	40
8	PELAJAR/MAHASISWA	43,503	43,264	86,767
9	TENAGA KESEHATAN	57	341	398
10	PENSIUNAN	1,214	1,042	2,256
11	LAINNYA	41	98,129	98,170
	JUMLAH	195,277	196,817	392,094

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data diatas terlihat bahwa pekerjaan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 yang paling banyak adalah Lainnya yaitu sebanyak 98.170 jiwa, selanjutnya berturut-turut pelajar / mahasiswa sebanyak 86.767 jiwa, belum/tidak bekerja sebanyak 76.921 jiwa, sedangkan pekerjaan pertanian/peternakan 62.109 jiwa dan terbanyak berikutnya adalah pekerjaan wiraswasta sebanyak 56.214 jiwa, Aparatur/ Pejabat Negara 7.976 jiwa, Pensiunan 2.256 jiwa, serta Tenaga Pengajar 1.197 jiwa. Data ini diperoleh berdasarkan informasi yang disampaikan penduduk pada saat pendaftaran dokumen kependudukan dan pencatatan sipil yang telah tersimpan dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

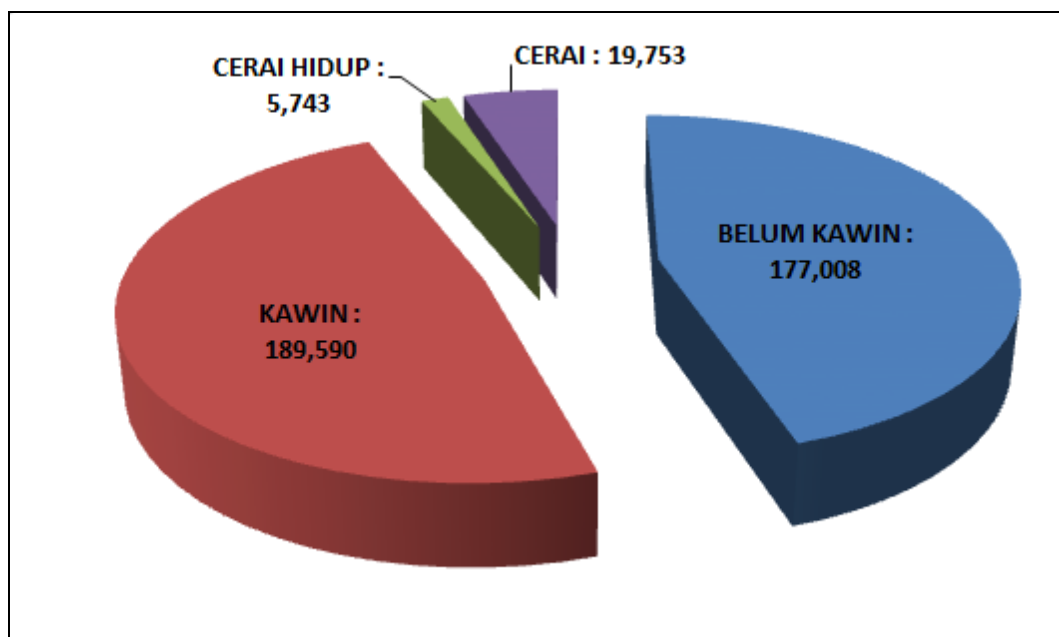
4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Tabel 16 - Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM KAWIN	97,635	79,373	177,008
2	KAWIN	92,831	96,759	189,590
3	CERAI HIDUP	1,980	3,763	5,743
4	CERAI MATI	2,831	16,922	19,753
	JUMLAH	195,277	196,817	392,094

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 7 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Status Perkawinan Tahun 2022



Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan.

Status Kawin dari tabel 20 di atas terlihat bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota didominasi oleh penduduk berstatus Kawin yakni 189.590. Hal ini terlihat baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Laki-laki dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai

kebutuhan keluarga, sehingga mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Status cerai hidup dan **cerai mati** memberi informasi bahwa proporsi penduduk perempuan berstatus cerai hidup jauh lebih besar daripada laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian perempuan secara ekonomi dan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, membuat perempuan lebih berani mengambil resiko perceraian.

Tabel 17 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar Tahun 2022

	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar	Angka Perkawinan Umum
		Penduduk Tengah Tahun	Perkawinan	Umur > = 15		
1	Suliki	15,188	105	11,969	6,91	8,77
2	Guguak	36,521	303	28,808	8,30	10,52
3	Payakumbuh	37,927	293	28,462	7,73	10,29
4	Luak	28,802	223	22,124	7,74	10,08
5	Harau	55,564	403	41,337	7,25	9,75
6	Pangkalan Koto Baru	29,664	245	22,341	8,26	10,97
7	Kapur IX	28,335	230	21,684	8,12	10,61
8	Gunung Omeh	14,412	116	11,121	8,05	10,43
9	Lareh Sago Halaban	39,580	285	30,446	7,20	9,36
10	Situjuh Limo Nagari	23,641	187	18,135	7,91	10,31
11	Mungka	27,572	194	20,702	7,04	9,37
12	Bukit Barisan	23,649	184	18,746	7,78	9,82
13	Akabiluru	29,630	242	22,675	8,17	10,67
	Jumlah/ Rata-Rata	390,485	3,010	298,550	7,73	10,07

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan (data yang diolah) Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 sebesar 7,73. Artinya, di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk terdapat 7-8 penduduk berstatus kawin atau terjadi peristiwa perkawinan sebanyak 7-8 kali. Sementara itu, Angka Perkawinan Umum (AKU) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 sebesar 10,07 persen. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota yang berusia 15 tahun keatas terdapat 10 penduduk berstatus kawin atau terjadi 10 peristiwa perkawinan.

**Tabel 18 - Angka Perceraian Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2022**

	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Kasar	Angka Perceraian Umum
		Penduduk Tengah Tahun	Cerai Hidup	Umur > = 15		
1	Suliki	15,188	80	11,969	5,27	6,68
2	Guguak	36,521	158	28,808	4,33	5,48
3	Payakumbuh	37,927	73	28,462	1,92	2,56
4	Luak	28,802	69	22,124	2,40	3,12
5	Harau	55,564	258	41,337	4,64	6,24
6	Pangkalan Koto Baru	29,664	114	22,341	3,84	5,10
7	Kapur IX	28,335	56	21,684	1,98	2,58
8	Gunung Omeh	14,412	86	11,121	5,97	7,73
9	Lareh Sago Halaban	39,580	98	30,446	2,48	3,22
10	Situjuh Limo Nagari	23,641	48	18,135	2,03	2,65
11	Mungka	27,572	124	20,702	4,50	5,99
12	Bukit Barisan	23,649	102	18,746	4,31	5,44
13	Akabiluru	29,630	54	22,675	1,82	2,38
	Jumlah/ Rata-Rata	390,485	1,320	298,550	3,50	4,55

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan (data yang diolah) Kementerian Dalam Negeri, Pengadilan Agama Tanjung Pati dan Pengadilan Agama Payakumbuh

Berdasarkan tabel di atas, Angka Perceraian Kasar memberikan gambaran sosiologis Kabupaten Lima Puluh Kota yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka Perceraian Kasar Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada angka 3,50. Artinya dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 3-4 kali. Penyebab perceraian dapat dirujuk sebagai bagian urusan pemerintah bagian pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan dinas sosial, karena perceraian menjadi salah satu fenomena masalah sosial. Angka Perceraian Umum, menginformasikan status angka perceraian pada kelompok umur di atas 15 tahun yaitu sebanyak 4,55. Angka Perceraian Umum Kabupaten Lima Puluh Kota menginformasikan dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 4-5 kali atau dari 1.000 penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 4 sampai 5 orang yang melakukan perceraian.

5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

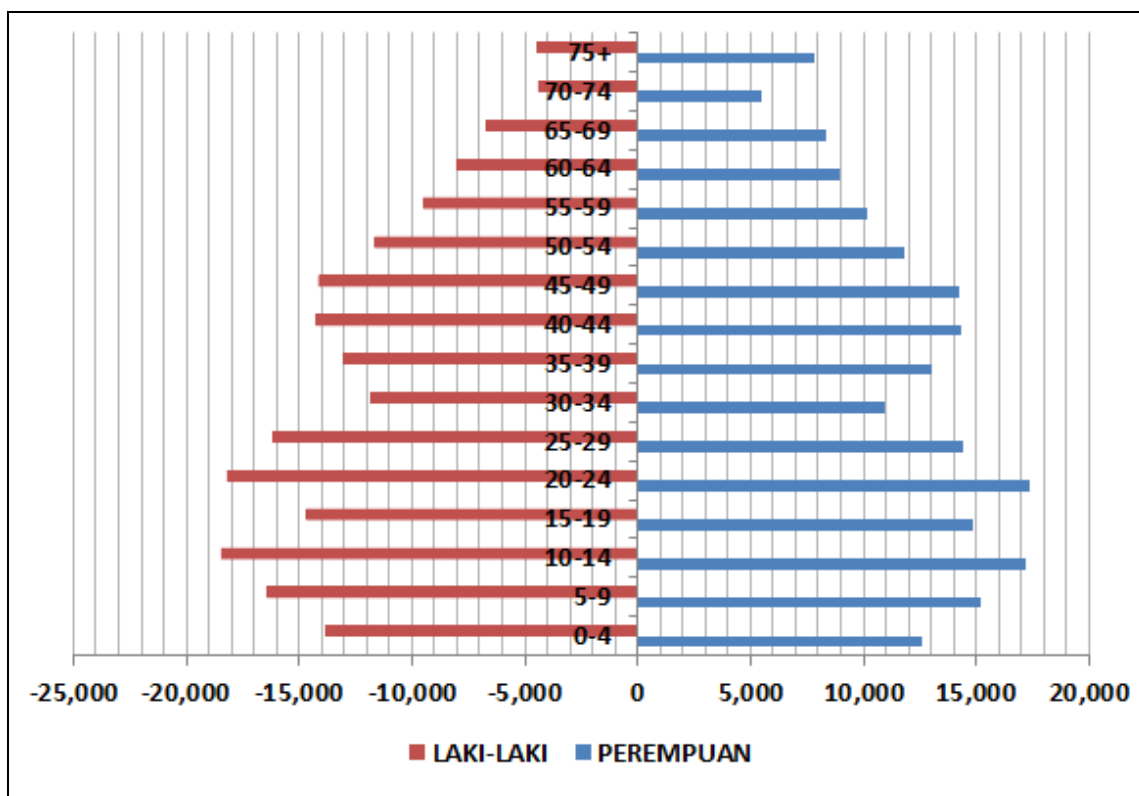
Tabel 19 - Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0-4	13,774	12,618	26,392
2	5-9	16,380	15,176	31,556
3	10-14	18,421	17,175	35,596
4	15-19	14,650	14,856	29,506
5	20-24	18,168	17,402	35,570
6	25-29	16,141	14,388	30,529
7	30-34	11,796	10,990	22,786
8	35-39	13,037	13,023	26,060
9	40-44	14,220	14,294	28,514
10	45-49	14,114	14,291	28,405
11	50-54	11,627	11,841	23,468
12	55-59	9,473	10,135	19,608
13	60-64	7,993	8,940	16,933
14	65-69	6,669	8,367	15,036
15	70-74	4,376	5,476	9,852
16	75+	4,438	7,845	12,283

JUMLAH	195,277	196,817	392,094
--------	---------	---------	---------

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 8 - Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



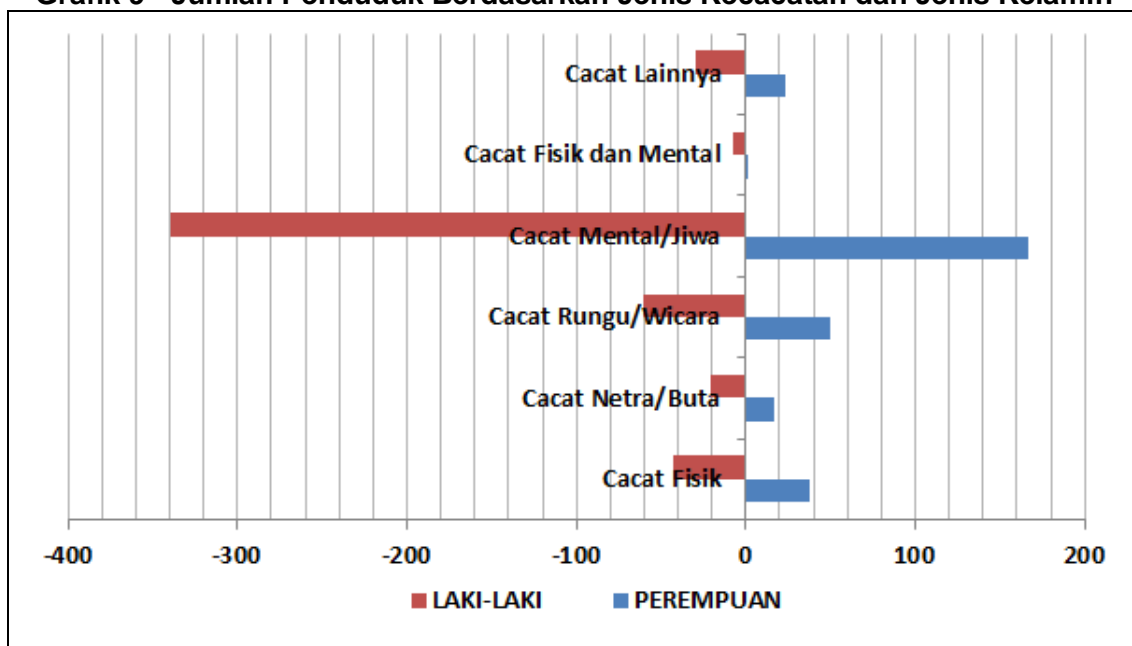
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

Tabel 20 - Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

NO	JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Cacat Fisik	43	8.55	38	12.84	81	10.14
2	Cacat Netra/Buta	21	4.17	17	5.74	38	4.76
3	Cacat Rungu/Wicara	61	12.13	50	16.89	111	13.89
4	Cacat Mental/Jiwa	340	67.59	167	56.42	507	63.45
5	Cacat Fisik dan Mental	8	1.59	1	0.34	9	1.13
6	Cacat Lainnya	30	5.96	23	7.77	53	6.63
	JUMLAH	503	100.00	296	100.00	799	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 9 - Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin



D. Keluarga

1. Jumlah KK dan Rata-rata jumlah jiwa/kk

Tabel 21 -Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Jumlah Jiwa/KK per Kecamatan

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK/Kepala Keluarga (Jiwa)	Rata-rata Jiwa/KK
1	2	3	4	5 = 3 : 4
1	Suliki	15,197	5,392	2.82
2	Guguak	36,725	12,634	2.91
3	Payakumbuh	38,085	12,096	3.15
4	Luak	28,984	9,851	2.94
5	Harau	56,008	17,649	3.17
6	Pangkalan Koto Baru	29,708	9,307	3.19
7	Kapur IX	28,289	9,150	3.09
8	Gunuang Omeh	14,440	4,986	2.90
9	Lareh Sago Halaban	39,803	13,754	2.89
10	Situjuh Limo Nagari	23,791	7,904	3.01
11	Mungka	27,589	9,146	3.02
12	Bukik Barisan	23,702	8,447	2.81
13	Akabiluru	29,773	9,761	3.05
	JUMLAH	392,094	130,077	3.01

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data tabel terlihat bahwa rata-rata jiwa/kk di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 3 orang dimana jumlah kepala keluarga terbanyak berada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 17.649 KK , sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Gunuang Omeh yaitu sebanyak 4.986 KK.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Tabel 22 - Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	97,376	49.87	32,701	16.61	130,077	33.17
2	Suami	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Istri	0	0.00	83,647	42.50	83,647	21.33
4	Anak	92,875	47.56	76,991	39.12	169,866	43.32
5	Menantu	2	0.00	1	0.00	3	0.00
6	Cucu	743	0.38	616	0.31	1,359	0.35
7	Orang Tua	36	0.02	550	0.28	586	0.15
8	Mertua	160	0.08	1,411	0.72	1,571	0.40
9	Famili Lain	4,065	2.08	880	0.45	4,945	1.26
10	Pembantu	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	Lainnya	20	0.01	20	0.01	40	0.01
	TOTAL	195,277	100.00	196,817	100.00	392,094	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

3. Karakteristik Kepala Keluarga

a. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 23 - Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	00-04	2	0.00	0	0.00	2	0.00
2	05-09	5	0.01	1	0.00	6	0.00
3	10-14	5	0.01	8	0.02	13	0.01
4	15-19	29	0.03	48	0.15	77	0.06
5	20-24	1,179	1.21	495	1.51	1,674	1.29
6	25-29	5,712	5.87	978	2.99	6,690	5.14
7	30-34	8,676	8.91	1,119	3.42	9,795	7.53
8	35-39	10,701	10.99	1,435	4.39	12,136	9.33
9	40-44	12,978	13.33	2,017	6.17	14,995	11.53

10	45-49	13,439	13.80	2,674	8.18	16,113	12.39
11	50-54	11,582	11.89	3,097	9.47	14,679	11.28
12	55-59	9,286	9.54	3,444	10.53	12,730	9.79
13	60-64	7,560	7.76	3,567	10.91	11,127	8.55
14	65-69	6,745	6.93	4,116	12.59	10,861	8.35
15	70-74	4,720	4.85	3,701	11.32	8,421	6.47
16	>75	4,757	4.89	6,001	18.35	10,758	8.27
	TOTAL	97,376	100.00	32,701	100.00	130,077	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data tabel terlihat bahwa kelompok umur kepala keluarga yang paling banyak berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu 16.113 kepala keluarga.

b. Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Tabel 24 - Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM KAWIN	3,051	1,273	4,324
2	KAWIN	89,831	12,796	102,627
3	CERAI HIDUP	1,862	3,590	5,452
4	CERAI MATI	2,632	15,042	17,674
	JUMLAH	97,376	32,701	130,077

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data tabel terlihat bahwa terdapat 4.324 kepala keluarga yang berstatus belum kawin. Sementara itu jumlah kepala keluarga dengan status kawin adalah sebanyak 102.627, disusul dengan status cerai mati sejumlah 17.674 dan cerai hidup sebanyak 5.452.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 25 - Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	1,202	802	2,004
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	36,249	16,339	52,588

3	TAMAT SD/SEDERAJAT	19,097	6,961	26,058
4	SLTP/ SEDERAJAT	11,652	2,657	14,309
5	SLTA/ SEDERAJAT	22,072	4,217	26,289
6	DIPLOMA I/II	358	264	622
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	1,535	369	1,904
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4,897	1,055	5,952
9	STRATA II	305	35	340
10	STRATA III	9	2	11
	JUMLAH	97,376	32,701	130,077

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data tabel terlihat bahwa pendidikan kepala keluarga yang paling banyak yaitu dengan pendidikan Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 52.588 kepala keluarga diikuti dengan yang berpendidikan SLTA 26.289 kepala keluarga, Tamat SD/Sederajat sebesar 26.058 kepala keluarga, SLTP sebesar 14.309 kepala keluarga dan pendidikan kepala keluarga terkecil ada pada Strata III yakni hanya 11 kepala keluarga.

d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin

Tabel 26 - Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	94,665	97.22	5,634	17.23	100,299	77.11
2	Belum/Tidak Bekerja	1,097	1.13	1,749	5.35	2,846	2.19
3	Pelajar/mahasiswa	383	0.39	381	1.17	764	0.59
4	Pensiunan	1,201	1.23	537	1.64	1,738	1.34
5	Mengurus Rumah Tangga	30	0.03	24,400	74.62	24,430	18.78
		97,376	100.00	32,701	100.00	130,077	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga yang Bekerja mendominasi status bekerja di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebanyak 100.299, disusul dengan mengurus rumah tangga sebanyak 24.430. Namun masih terlihat pula adanya angka yang belum/tidak bekerja sebanyak 2.846 kepala keluarga.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

A. Kesehatan

1. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

a. Crude Birth Rate (CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyak kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan. Angka ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di daerah tertentu pada tahun tertentu.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022, terdapat 5.350 bayi lahir hidup, dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 adalah 392.094 jiwa, berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui Angka Kelahiran Kasar pada tahun 2022 yaitu :

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times 1.000$$

CBR = Angka kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun tertentu

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times 1.000$$

$$\text{CBR} = \frac{5.350}{392.094} \times 1.000$$

$$\text{CBR} = 13,6$$

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota pada pertengahan tahun 2022 terdapat 13-14 kelahiran hidup.

Pada tabel berikut dapat diketahui jumlah kelahiran hidup menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota selama tahun 2022.

Tabel 27 - Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran
1	Suliki	184
2	Guguak	489
3	Payakumbuh	494
4	Luak	418
5	Harau	831
6	Pangkalan	402
7	Kapur IX	428
8	Gunung Omeh	183
9	Lareh Sago Halaban	535
10	Situjuah	298
11	Mungka	414
12	Bukit Barisan	289
13	Akabiluru	385
Jumlah		5350

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Adapun jumlah kelahiran hidup terbanyak ada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 831 kelahiran hidup dan yang terkecil ada di Kecamatan Gunung Omeh sebanyak 183 kelahiran hidup.

b. Age Spesific Fertility Rate (ASFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Angka kelahiran menurut umur merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

ASFR ini berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, perencanaan program keluarga berencana dan untuk mengembangkan proyeksi penduduk.

$$\text{Rumus : } ASFR = \frac{B_i}{P_i^F} \times K$$

ASFR = Age Specific Fertility Rate

B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i

P_i^F = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i

K = Konstanta = 1.000

Age specific fertility rate kabupaten Lima Puluh Kota untuk tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 28 - Age Spesific Fertility Rate Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Kelompok Umur	Σ Perempuan	Σ Jumlah Kelahiran	ASFR
15 – 19	14.856	236	15,89
20 – 24	17.402	1.053	60,51
25 – 29	14.388	1.673	116,28
30 – 34	10.990	1.578	143,59
35 – 39	13.023	734	56,36
40 – 44	14.294	48	3,36
45 – 49	14.291	28	1,96

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dari data diatas, dapat kita ketahui bahwa dari kelompok umur wanita, ASFR terbanyak berada pada kelompok umur 30-34 tahun dan kelompok umur 25-29 tahun serta umur 20-24 tahun. Hal ini bisa disimpulkan bahwa sebagian besar wanita mulai menyadari umur 20-34 tahun merupakan usia ideal bagi perempuan untuk melahirkan.

Secara nasional pada tahun 2015 diharapkan ASFR untuk usia 15 – 19 tahun adalah 30/1000 perempuan usia 15 – 19 tahun, sedangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 ASFR usia 15 – 19 tahun adalah 16/1000 perempuan usia 15 – 19 tahun. Angka ini di bawah angka nasional.

c. Total Fertility Rate (TFR)

Angka Fertilitas Total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya. Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan ibu dan anak.

Rumus :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

TFR = Total Fertility Rate/Angka Kelahiran Total
 ASFR_i = ASFR kelompok umur i
 i = Kelompok umur, yaitu 15-19, 20-24,....., 45-49.

Total Fertility Rate Kabupaten Lima Puluh Kota untuk tahun 2020 adalah :

$$\begin{aligned}
 ASFR &= 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i \\
 &= 5 \times (15,89 + 60,51 + 116,28 + 143,59 + 56,36 + 3,36 + 1,96) \\
 &= 5 \times 397,94 \\
 &= 1.990 \text{ per } 1.000 \text{ penduduk usia } 15 - 49 \text{ tahun} \\
 &= 1-2 \text{ anak untuk setiap wanita usia } 15 - 49 \text{ tahun} \\
 &\text{(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022)}
 \end{aligned}$$

Dari nilai diatas, dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2022, TFR Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 2, berarti setiap perempuan di Kabupaten Lima Puluh Kota akan melahirkan anak sebanyak 2 orang anak sampai akhir masa reproduksinya.

Jika dibandingkan dengan Hasil SDKI 2019, TFR Indonesia 2,5 sementara target TFR tahun 2022 adalah 2 berarti TFR Kabupaten Lima Puluh Kota lebih rendah dibandingkan dengan hasil SDKI Tahun 2019.

d. Child Women Ratio (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15–49 tahun. Rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio anak perempuan

P(0-4)= Jumlah penduduk dibawah 5 tahun

P(15-49) = Jumlah penduduk perempuan umur 15–49 tahun

K = Konstanta = 100

Child Women Ratio Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

$$= 26.392 / 99.244 \times 100$$

$$= 26,59$$

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari hasil diatas dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 26-27 anak di bawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Pada tabel dibawah ini dapat kita lihat Child Women Ratio per kecamatan pada tahun 2022.

Tabel 29 - Child Women Ratio Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Perempuan 15 – 49 Tahun	Jumlah Balita	CWR
1	Suliki	3703	883	23,85
2	Guguak	8890	2183	24,56
3	Payakumbuh	9835	2818	28,65
4	Luak	7351	1940	26,39
5	Harau	14440	4221	29,23
6	Pangkalan Koto Baru	7643	2035	26,63
7	Kapur IX	7870	2006	25,49
8	Gunuang Omeh	3482	870	24,99
9	Lareh Sago Halaban	9948	2527	25,40
10	Situjuah Limo Nagari	5891	1478	25,09
11	Mungka	7002	1954	27,91
12	Bukik Barisan	5886	1457	24,75
13	Akabiluru	7303	2020	27,66

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dari data diatas diketahui bahwa, Child Women Ratio paling tinggi terdapat di kecamatan Harau, dimana dari setiap 100 perempuan usia 15 – 49 tahun di kecamatan ini terdapat 30 - 31 anak balita.

2. Kematian

Pertumbuhan penduduk tidak hanya dipengaruhi oleh angka kelahiran saja, namun juga sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk di suatu daerah. Tingkat kematian juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu angka kematian bayi, angka kematian ibu, dan angka kematian balita.

a. Infant Mortality Rate (IMR)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup.

Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu *endogen* dan *eksogen*.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian *neonatal* adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian bayi *post neo-natal* adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan, dimana ini dapat menjadi patokan pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$IMR = \frac{D_{0-<1TH}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

IMR = Infant Mortality Rate

D (0-< 1 TH) = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

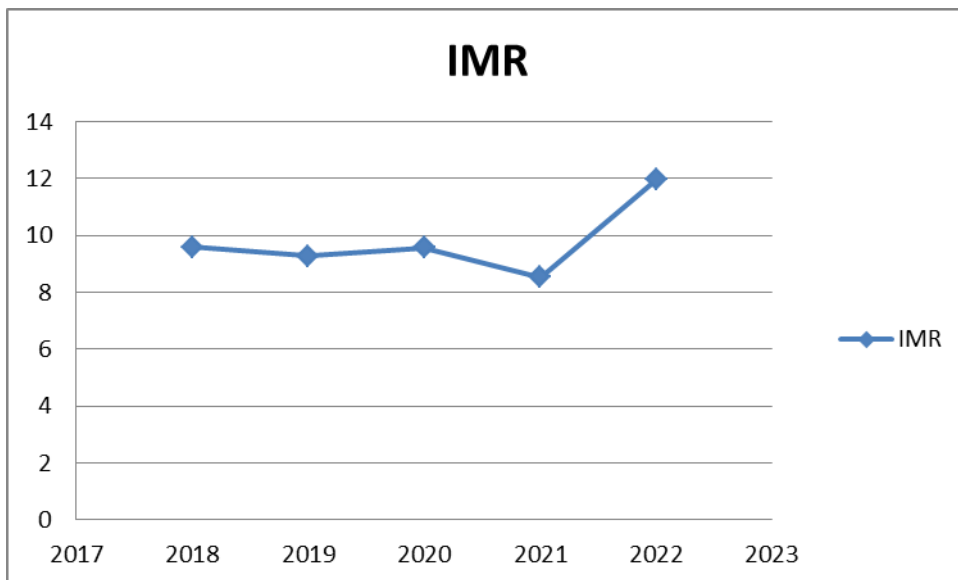
$$IMR = \frac{D_{0-1TH}}{\sum LahirHidup} \times K$$

$$IMR = 64 / 5.350 \times 1000$$

$$IMR = 11,96 \text{ per } 1.000 \text{ KLH}$$

Setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat 11-12 bayi meninggal sebelum usia 1 tahun. Jika dibandingkan dengan IMR nasional pada tahun 2019 adalah 20 bayi meninggal per 1.000 kelahiran hidup. Berarti Kabupaten Lima Puluh Kota sudah di bawah IMR nasional tahun 2019, tren kematian bayi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 10 - Angka Kematian Bayi dari Tahun 2018 s/d 2022 Di Kabupaten Lima Puluh Kota



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dari grafik tersebut dapat kita lihat adanya penurunan angka kematian bayi pada tahun 2021, namun terjadi peningkatan lagi pada tahun 2022. Namun secara nasional AKB Kabupaten Lima Puluh Kota masih dibawah target nasional yaitu 24 per 1.000 dan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran.

Penyebab kematian bayi terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30 - Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah	Keterangan
1	BBLR	16	
2	Asfiksia	9	
3	Kelainan Kongenital	5	
4	Pneumonia	5	
5	Diare	1	
6	Kelainan Kongenital jantung	3	
7	Kelainan Kongenital lainnya	2	
8	Meningitis	2	
9	Dan lain-lain	21	
Jumlah		64	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari data tersebut diatas dapat kita lihat bahwa BBLR menjadi penyebab kematian bayi dengan jumlah kasus dari kasus kematian bayi.

Disamping angka kematian bayi pada table berikut ini juga dapat kita lihat jumlah lahir mati di Kabupaten Lima Puluh Kota per Kecamatan pada tahun 2022.

Tabel 31 - Jumlah Lahir Mati Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Lahir Mati
1	Suliki	1
2	Guguak	2
3	Payakumbuh	0
4	Luak	2
5	Harau	1
6	Pangkalan	4
7	Kapur IX	4
8	GunungOmeh	2
9	Lareh Sago Halaban	2
10	Situjuah Limo Nagari	3
11	Mungka	2
12	Bukit Barisan	3
13	Akabiluru	5
Jumlah		31

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Jumlah lahir mati pada tahun 2022 adalah sebanyak 37 kasus, dan kasus terbanyak terdapat di kecamatan Akabiluru yakni sebanyak 5.

b. Neo-Natal Death Rate (NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Cara penghitungannya :

$$NNDR = \frac{D_{0- <1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNDR = Angka kematian bayi di bawah 1 bulan

D (0-< 1 bln = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 bulan pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

NNDR Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2022 sebagai berikut :

$$NNDR = \frac{D_{0- <1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$$NNDR = \frac{37}{5.350} \times 1.000$$

NNDR = 6,92 per 1.000 KLH

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 6-7 bayi meninggal sebelum usia 1 bulan.

Angka kematian neonatal Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 6,92 per 1.000 KLH, adapun estimasi pada Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017, angka kematian neonatal berkisar 15 per 1.000 KLH. Berarti untuk Kabupaten Lima Puluh Kota sudah di bawah rata-rata nasional.

c. Post Neo-Natal Death Rate (PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (PNNDR) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Cara penghitungannya :

$$PNNDR = \frac{D_{1\text{bulan}-<1\text{th}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNDR = Angka kematian bayi umur 11 bulan sampai kurang 1 tahun

D (0-< 1 bln = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan s/d < 1 tahun pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

PNNDR Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2020 sebagai berikut :

$$PNNDR = \frac{D_{1\text{bulan}-<1\text{th}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$$PNNDR = \frac{27}{5.350} \times 1000$$

PNNDR = 5,05 per 1.000 KLH

(Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari angka tersebut, dapat kita simpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 5-6 bayi meninggal usia 1 bulan sampai kurang 1 tahun. Jika dibandingkan dengan target nasional terhadap kematian bayi berada pada angka 23 per 1.000 kelahiran hidup, artinya untuk Kabupaten Lima Puluh Kota sudah jauh dibawah target rata-rata nasional.

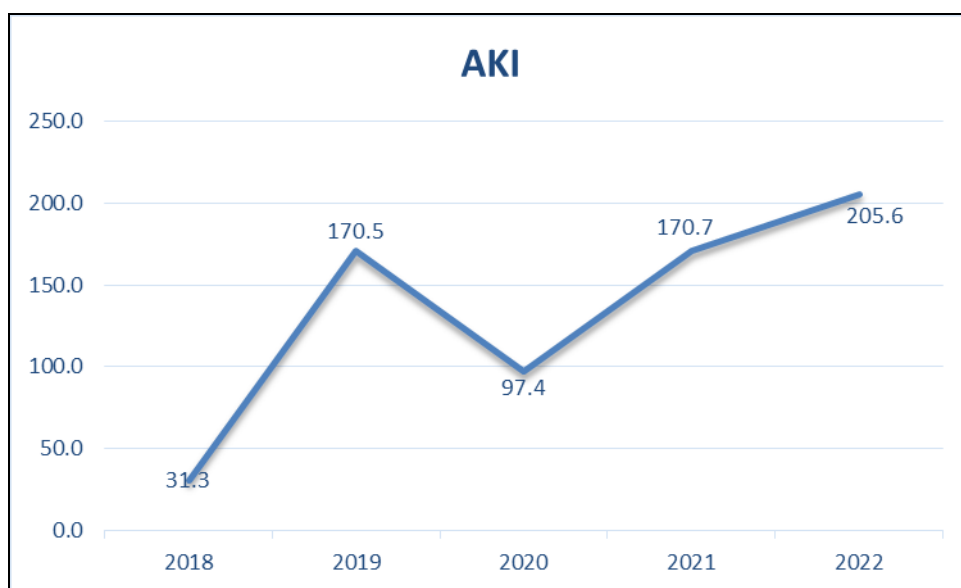
d. Maternal Mortality Rate / Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini

disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Data tentang kematian ibu berguna untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan, kelahiran dan masa nifas.

**Grafik 11 - Angka Kematian Ibu dari Tahun 2018 s/d 2022
di Kabupaten Lima Puluh Kota**



Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Gambar diatas menggambarkan Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2018 – 2022. Dari grafik tersebut dapat kita lihat, bahwa angka kematian ibu pada tahun 2019 terjadi penurunan, namun pada tahun 2020-2022 terjadi kenaikan Angka Kematian Ibu (205,6/100.000 KLH). Jika kita merujuk AKI Nasional tahun 2015 pada angka 305/100.000 kelahiran hidup, Kematian Ibu di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah jauh berada dibawah angka nasional.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pencegahan kematian ibu antara lain adalah :

1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan antenatal setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya

dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
5. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus sesuai status imunisasi.
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
7. Penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ).
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan).
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin (Hb) darah, pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).
10. Tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil

yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Secara umum untuk indikator program ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil masih dibawah target yaitu sebesar 69,9 %. Hal ini disebabkan oleh masih adanya ibu hamil yang ditemukan pada usia kehamilan diatas 12 minggu. Disamping itu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan dan belum semua puskesmas memiliki alat USG untuk pemeriksaan kehamilan. Dari 22 puskesmas yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota hanya 6 puskesmas yang memiliki alat USG.

Adapun upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil:

- Intensifikasi :
 - Pertemuan Koordinasi Pelaksanaan GP2SP di Tingkat Kabupaten
 - Pertemuan Verifikasi Pencatatan dan Pelaporan Komdat, Simatneo dan MPDN Tk. Kabupaten
 - Pertemuan Koordonasi LP/LS dalam penguatan Implementasi Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil
 - Penyeliaan Fasilitatif KIA bagi Puskesmas TPMB dan Klinik
- Ekstensifikasi :
 - Pendampingan Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan RS oleh Organisasi Profesi/ahli/pakar
- Advokasi, Koordinasi dan Kemitraan
 - Pertemuan Koordonasi LP/LS dalam penguatan Implementasi Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil

Anggaran kegiatan untuk Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Tahun 2022 bersumber dari Dana Alokasi Khusus Non Fisik dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 78.296.9 dan realisasi Sebesar Rp. 71.476.200 (91,3%).

2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain: Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018). Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi bumil selama kehamilan dan melahirkan. AKI dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan menjelang kehamilan, kejadian komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, ketersediaan dan akses fasilitas pelayanan kesehatan.

Tahun 2022 AKI Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 205, 607 dari sebanyak 5.350 kelahiran hidup.

Penyebab Kematian Ibu Tahun 2022

- Perdarahan : 3 Kasus
- Gangguan Hipertensi : 4 Kasus
- Lain-lain : 4 kasus

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan

keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN). Secara umum untuk indikator program ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan persalinan masih dibawah target yaitu sebesar 71,4 %.

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- Anamnesis;
- Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- Pemeriksaan tinggi fundus uteri;
- Pemeriksaan kontraksi uteri;
- Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- Pemeriksaan lochia dan perdarahan;
- Pemeriksaan jalan lahir;
- Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- Pemeriksaan status mental ibu;
- Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- Pemberian KIE dan konseling;
- Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan kunjungan nifas di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 sebesar 64,1 %. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu bersalin :

- Blended Learning ANC dan USG bagi 10 orang dokter puskesmas terpilih
- Blended Learning Bidan bagi 4 orang bidan puskesmas terpilih.
- Blended Learning USG bagi 6 orang dokter puskesmas terpilih.

Anggaran kegiatan untuk Pelayanan Kesehatan Ibu bersalin dengan alokasi anggaran Rp.505.419.700 realisasi sebesar Rp.29.253.700 keluaran dari kegiatan Ini : Pengkajian AMP dengan peserta 20 orang kegiatan dilakukan per triwulan (4 kali setahun).

Dokumentasi kegiatan kesehatan keluarga

1) Koordinasi Program ke puskesmas



2. Bintek Supervisi ke puskesmas

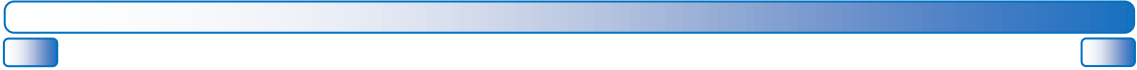




3. Monev / Rapat Koordinasi

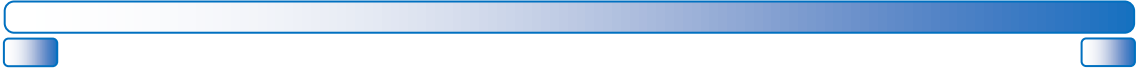


4. Blended Learning ANC dan USG



5. Pertemuan/ Sosialisasi





B. Pendidikan

1. APK

Untuk melihat partisipasi penduduk yang bersekolah digunakan alat ukur Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah penduduk yang berkesesuaian seperti rumus berikut:

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	RUMUS
1.3.	Angka partisipasi kasar	$APK_h^a = \frac{E_h^a}{P_{h,a}^t} \times 100$ <p>Dimana, h = jenjang pendidikan a = kelompok usia t = tahun E_h^a = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t dari berbagai usia sedangsekolah pada jenjang pendidikan h $P_{h,a}^t$ = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t berada pada kelompok usia yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h</p>

Berdasarkan APK yang ada, ternyata APK tertinggi terdapat di tingkat SD+Mi yaitu 105,55% dan yang terendah di tingkat SMP+MTs yaitu 85,11%, sedangkan SMA+SMK+MA yaitu 95,89%. Tingginya APK adalah akibat banyaknya siswa di luar usia sekolah yang berada di jenjang tersebut. Bila dilihat per jenis kelamin, ternyata masih ada perbedaan gender dilihat dari APK pada siswa laki-laki dibandingkan dengan APK siswa perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat SD+Mi mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat SMP+MTs dan tingkat SMA+SMK+MA. Dapat juga dikatakan bahwa di daerah ini anak yang bersekolah di tingkat SD+Mi paling banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya.

2. APM

Alat ukur Partisipasi Penduduk yang bersekolah lainnya adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah perbandingan antara jumlah siswa usia sekolah dengan jumlah penduduk yang sesuai dari jenjang tertentu seperti rumus berikut :

1.5.	Angka Partisipasi Murni	$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$ <p>dimana:</p> <p>h = jenjang pendidikan</p> <p>a = kelompok usia</p> <p>t = tahun</p> <p>$E_{h,a}^t$ = jumlah siswa/penduduk kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h pada tahun t</p> <p>$P_{h,a}^t$ = jumlah penduduk kelompok usia a</p>
------	-------------------------	--

APM yang tertinggi terdapat di tingkat SD+MI yaitu 99,62%, APM di tingkat SMP+MTs 80,45% dan yang terendah di tingkat SMA+SMK+MA yaitu 72,64%. Berdasarkan APM dapat diketahui bahwa pada tingkat SD+MI, anak usia sekolah yang bersekolah lebih banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya. Hal itu juga menunjukkan kinerja yang paling baik terdapat di tingkat SMP+MTs.

Tabel 32 - Indikator Pemerataan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2022

No	Indikator	SD / MI	SMP / MTs	SMA / SMK/MA
1.	APK	105,55	85,11	95,89
2.	APM	99,62	80,45	72,64
3.	Rasio			
	-Siswa/Sekolah (2022/2023)	38.858/382= 101,72	19.391/87= 222,88	12.936/33= 392
	-Siswa/Guru (2022/2023)	38.858/3530= 11,00	19.391/1728= 11,22	12.936/2981= 4,33
4.	Siswa Putus Sekolah	117	189	-

Sumber :- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2023

Rata-rata siswa per sekolah tertinggi terdapat di tingkat SMA+SMK+MA dengan angka 392 dan terjarang terdapat di tingkat SD+MI dengan angka 101,72. Rata-rata guru yang dapat melayani siswa dari tingkat SD/MI 11,00, SMP/MTs 11,22 dan SMA/SMK/MA yaitu 4,33.

3. APS

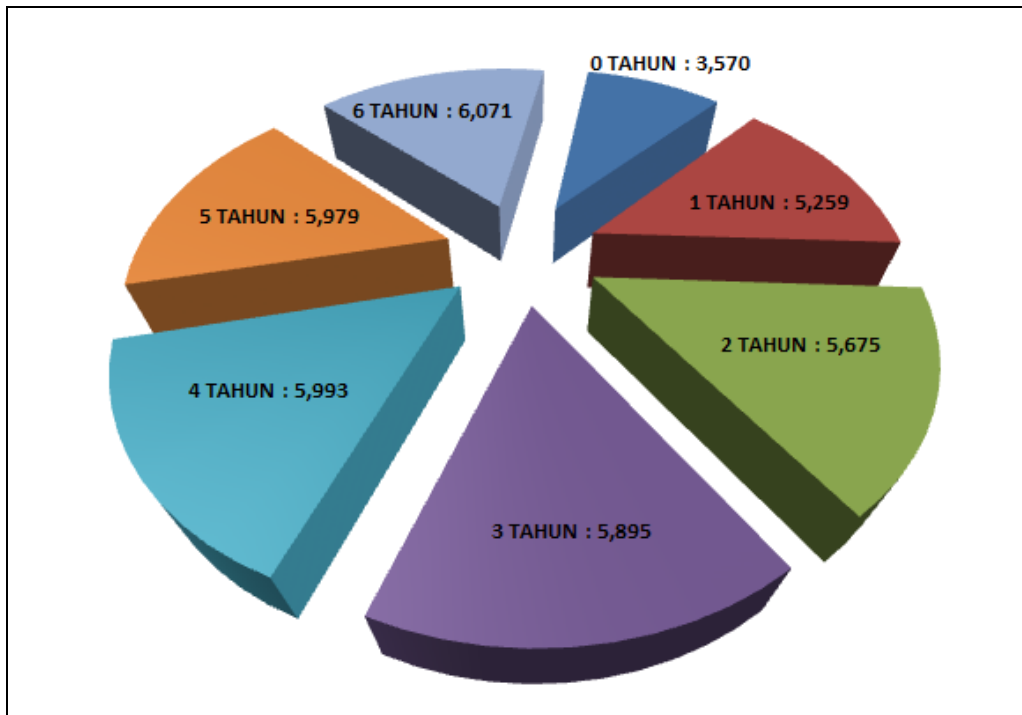
Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan. APS Kabupaten Lima Puluh Kota untuk rentang umur 7-12 tahun sebesar 99,62%, untuk rentang umur 13-15 tahun sebesar 98,68% dan untuk rentang umur 16-18 tahun sebesar 72,64%.

Tabel 33 - Jumlah Penduduk Usia Pra Sekolah (0-6 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0	1,848	1,722	3,570
2	1	2,780	2,479	5,259
3	2	2,992	2,683	5,675
4	3	3,057	2,838	5,895
5	4	3,097	2,896	5,993
6	5	3,045	2,934	5,979
7	6	3,158	2,913	6,071
	JUMLAH	19,977	18,465	38,442

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 8 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Pra Sekolah (0-6 Tahun) Tahun 2022

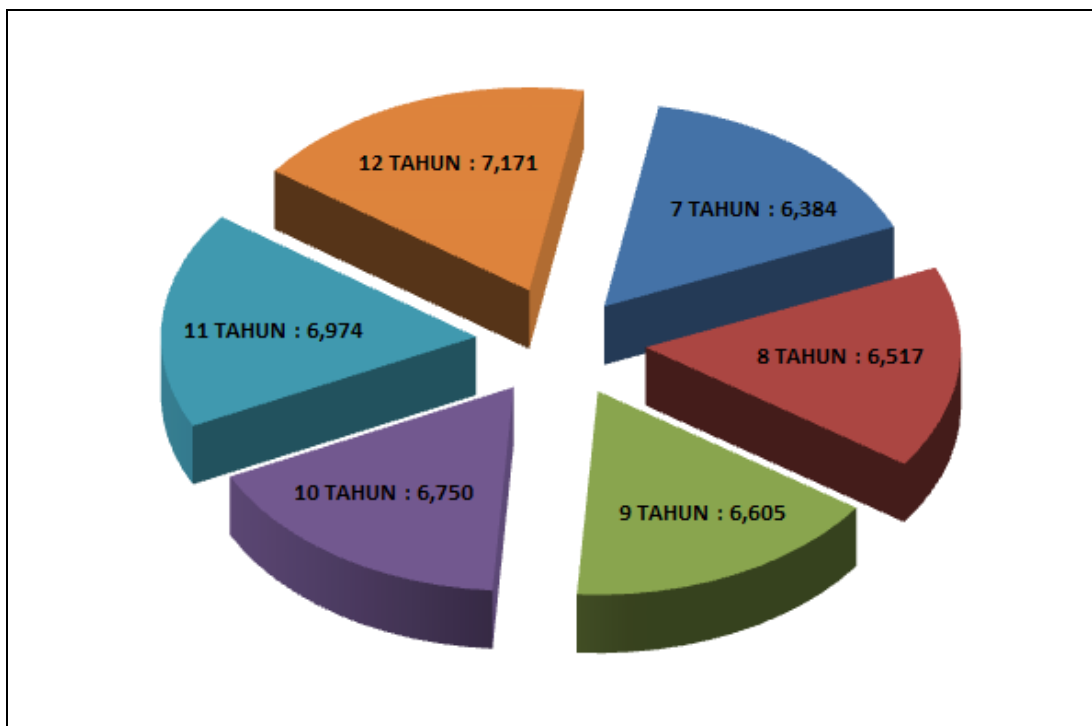


Tabel 34 - Jumlah Penduduk Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	7	3,346	3,038	6,384
2	8	3,399	3,118	6,517
3	9	3,432	3,173	6,605
4	10	3,468	3,282	6,750
5	11	3,632	3,342	6,974
6	12	3,682	3,489	7,171
	JUMLAH	20,959	19,442	40,401

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 9 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Tahun 2022

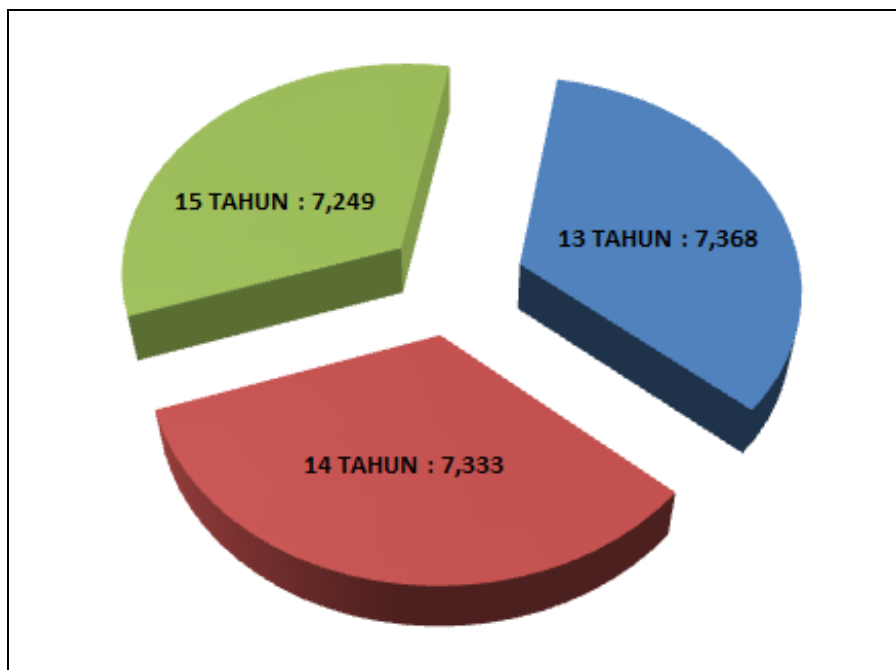


Tabel 35 - Jumlah Penduduk Usia SLTP (13-15 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	13	3,838	3,530	7,368
2	14	3,801	3,532	7,333
3	15	3,800	3,449	7,249
	JUMLAH	11,439	10,511	21,950

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 10 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTP (13-15 Tahun) Tahun 2022

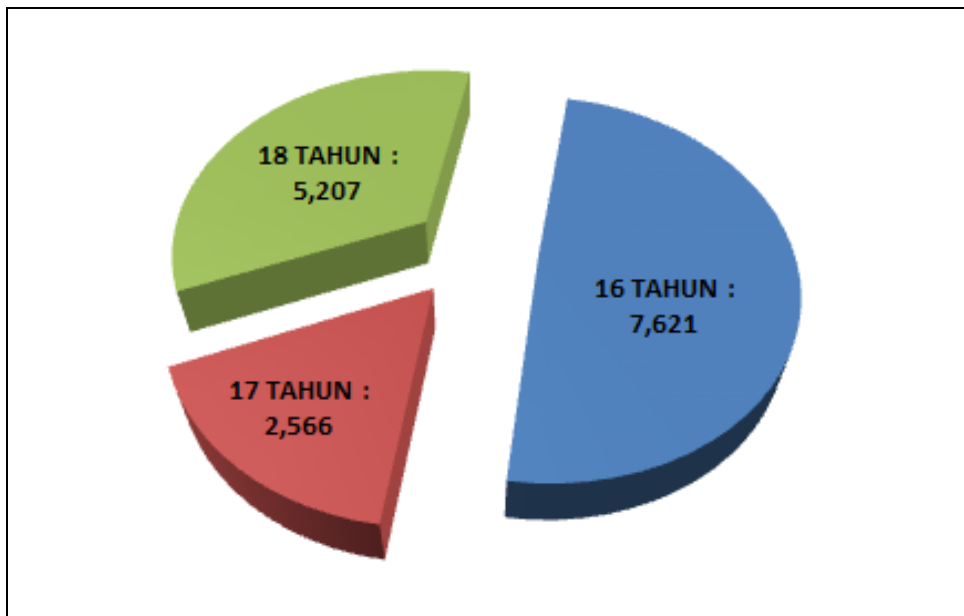


Tabel 36 - Jumlah Penduduk Usia SLTA (16-18 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	16	4,000	3,621	7,621
2	17	1,182	1,384	2,566
3	18	2,349	2,858	5,207
	JUMLAH	7,531	7,863	15,394

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 11 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTA (16-18 Tahun) Tahun 2022



C. Perekonomian

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Tabel 37 - Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja Tahun 2022

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	13.07.01	SULIKI	5,036	4,998	10,034
2	13.07.02	GUGUAK	12,057	12,090	24,147
3	13.07.03	PAYAKUMBUH	12,669	12,621	25,290
4	13.07.04	LUAK	9,499	9,697	19,196
5	13.07.05	HARAU	18,551	18,640	37,191
6	13.07.06	PANGKALAN KOTO BARU	10,520	9,921	20,441
7	13.07.07	KAPUR IX	10,084	9,902	19,986
8	13.07.08	GUNUANG OMEH	4,770	4,642	9,412
9	13.07.09	LAREH SAGO HALABAN	13,264	13,156	26,420
10	13.07.10	SITUJUAH LIMO NAGARI	7,890	7,848	15,738
11	13.07.11	MUNGKA	9,108	9,037	18,145
12	13.07.12	BUKIK BARISAN	7,953	7,937	15,890
13	13.07.13	AKABILURU	9,818	9,671	19,489
		JUMLAH	131,219	130,160	261,379

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari Tabel diatas tergambar bahwa Usia Kerja di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak berjenis kelamin laki – laki 131.219 jiwa dan berjenis kelamin Perempuan 130.160 Jiwa. Usia Kerja terbanyak berturut-turut terdapat di Kecamatan Harau sebanyak 37.191 jiwa dari jumlah penduduknya, disusul Kecamatan Lareh Sago Halaban sebanyak 26.420 jiwa, Kecamatan Payakumbuh 25.290 jiwa. Sementara itu di Kecamatan Guguk sebanyak 24.147 jiwa, selanjutnya Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebanyak 20.441 jiwa, Kecamatan Kapur IX sebanyak 19.986 jiwa, Kecamatan Akabiluru sebanyak 19.489 jiwa, disusul Kecamatan Luak sebanyak 19.196. Selanjutnya usia kerja di Kecamatan Mungka sebanyak 18.145, Kecamatan Bukik Barisan sebanyak 15.890 jiwa dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari sebanyak 15.738, Kecamatan Suliki sebanyak 10.034 jiwa dan terakhir di Kecamatan Gunuang Omeh sebanyak 9.412 jiwa.

2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah data persentase Angkatan Kerja terhadap tenaga kerja (manpower). Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

Berdasarkan data Buku Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota diketahui jumlah angkatan kerja Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 205.479 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja sebanyak 288.072 jiwa, maka APAK Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 adalah senilai 71,33 % (persen).

Tingkat partisipasi angkatan kerja umumnya rendah untuk usia muda karena faktor pendidikan. Fasilitas pendidikan yang meningkat membuat partisipasi angkatan kerja menurun karena mereka yang berusia muda lebih banyak berpartisipasi di dalam pendidikan. Sedangkan untuk usia tua menurunnya tingkat partisipasi angkatan kerja seringkali disebabkan karena relatif membaiknya perekonomian daerah menyebabkan mereka tidak perlu bekerja untuk nafkah dirinya.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang mempunyai pekerjaan selama seminggu

yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti.

Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan dan mereka yang sedang mempersiapkan usaha serta mereka yang tidak mencari kerja karena putus asa juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

TPAK merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja yang ada.

Dengan kata lain besarnya TPAK di suatu daerah merupakan daya serap lapangan usaha terhadap penduduk usia kerja, dalam hal ini penduduk usia 15 tahun keatas.

Ukuran ini dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi dengan penduduk berumur 15 tahun keatas. TPAK memberikan informasi tentang penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi.

Tabel 38 - Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TAHUN	TPAK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
2022	85,71	63,75	74,73
2021	84,21	58,85	71,33
2020	84,78	61,08	72,71
2019	86,40	59,98	72,94
2018	83,62	62,52	72,86

Sumber : Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2023

Pada Tabel di atas, TPAK Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 sebesar 74,73 persen. Ini berarti bahwa penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi (bekerja dan mencari pekerjaan) sekitar 74 orang dari setiap 100 orang penduduk usia kerja. Dibandingkan dengan keadaan angkatan kerja tahun sebelumnya, TPAK tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Turunnya TPAK ini disebabkan oleh naik jumlah yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan di mana pada tahun 2021 TPAK laki-laki sebesar 84,21 persen dan perempuan sebesar 58,85 persen.

TPAK laki-laki sebesar 85,71 persen yang lebih tinggi dari pada TPAK perempuan sebesar 63,75 persen karena penduduk laki-laki umumnya pencari nafkah utama di keluarga. Rendahnya TPAK perempuan disebabkan kegiatan

utama perempuan masih banyak bertumpu pada mengurus rumahtangga dibandingkan menjadi angkatan kerja (bekerja atau mencari kerja).

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi banyak dipengaruhi oleh faktor demografis yaitu status kawin dan fertilitas. Perempuan yang sudah menikah biasanya bergantung pada suaminya sedangkan bagi perempuan lajang bila mereka masih muda umumnya masih bergantung pada orang tua. Sedangkan yang telah bercerai mati maupun hidup tidak ada jalan lain bagi mereka untuk menghidupi diri sendiri atau anak-anaknya dengan bekerja. Sedangkan hubungannya dengan fertilitas seringkali ditunjukkan oleh hubungan negatif yaitu semakin tinggi fertilitas (banyak anak) semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

4. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Menurut data Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka tahun 2023 di Kabupaten Limapuluh Kota, lapangan pekerjaan Usaha yang mampu menyerap tenaga kerja adalah lapangan pekerjaan pertanian yaitu 88.765 jiwa disusul oleh lapangan pekerjaan Jasa (perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel) 85.242 jiwa dan paling sedikit menyerap tenaga kerja di bidang manufaktur, yakni 34.808 jiwa.

Tenaga kerja paling besar adalah pada sektor pertanian menjadi sektor unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja di Lima Puluh Kota. Berarti sektor pertanian sangat potensial untuk dikembangkan karena mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Akan tetapi pengembangan tidak hanya untuk sektor pertanian, sektor lainnya juga harus mendapat perhatian yang lebih agar mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga keseimbangan antara persediaan tenaga kerja dan kebutuhan tenaga kerja dapat dilakukan secara merata untuk tiap sektor lapangan usaha.

Tabel 39 - Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Usaha Tahun 2022

No	Lapangan Usaha	Jumlah	%
1	Pertanian	88.765	45,51
2	Manufaktur	34.808	16,67
3	Jasa	85.242	85,24
	Jumlah	200.853	100

Sumber : Survey Angkatan Kerja Nasional 2022

Selain lapangan pekerjaan, status pekerjaan juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan karakteristik pekerja. Pada Tahun 2022 komposisi penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaannya di Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut : berusaha sendiri sebesar 59.650 jiwa; berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 29.231 jiwa; berusaha dibantu buruh tetap sebesar 8.871 jiwa; buruh/karyawan/pegawai sebesar 58.719 jiwa; pekerja bebas sebesar 25.636 jiwa; pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga sebesar 26.708 jiwa.

Jika dilihat dari status pekerjaannya penduduk Lima Puluh Kota lebih banyak bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai sejumlah 58.719 jiwa.

Status pekerjaannya yang paling sedikit berada pada berusaha dibantu buruh tetap sejumlah 8.871 jiwa.

Tabel 40 - Proporsi Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

No	Lapangan Usaha	Jumlah	%
1	Berusaha Sendiri	59,650	28,57
2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	29,231	14,00
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap	8,871	4,25
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	58,719	28,12
5	Pekerja Bebas	25,636	12,28
6	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	26,708	12,79
	Jumlah	208,815	100

Sumber : Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka Tahun 2023

5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang putus asa (merasa tidak mungkin untuk mendapatkan

pekerjaan), dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran ini dinyatakan dalam persentase jumlah penduduk yang termasuk dalam kategori di atas terhadap total angkatan kerja dan angka pengangguran yang menggunakan batasan tersebut di atas disebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkannya, contohnya kriminalitas. Sebaliknya semakin rendah angka pengangguran terbuka maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Tabel 41 - Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TAHUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
2022	3,66	3,80	3,73
2021	1,41	3,41	2,25
2020	2,50	3,73	3,03
2019	2,52	1,93	2,28
2018	2,55	2,89	2,70

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 sebesar 3,73 persen. Hal ini berarti bahwa dalam 100 orang yang tergolong angkatan kerja terdapat 3 orang yang sedang mencari kerja/ mempersiapkan usaha atau tidak mencari kerja karena putus asa. Angka TPT tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,25 pada tahun 2021.

D. Sosial

1. Persentase Pekerja Anak

Anak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak berkesempatan memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja membantu orangtuanya mencari nafkah.

Pekerja Anak sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun lalu, mereka tersebar di berbagai negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Sebenarnya, bekerja bagi anak dapat membawa dampak positif dan negatif, dampak positif apabila dilakukan dalam rangka pengenalan dan belajar untuk persiapan menuju dunia orang dewasa dan dampak negatif apabila anak bekerja di tempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kecilnya jumlah pekerja anak yaitu :

a. Faktor Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak disamping faktor ekonomi lainnya. Ketidakmampuan ekonomi keluarga berpengaruh pada produktifitas kerja menjadi rendah, gizi kurang, perawatan kesehatan kurang sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas kerja, cepat lelah, rentan terhadap kecelakaan dan penyakit. Penghasilan orang tua yang rendah, menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meskipun tanpa mempunyai bekal keterampilan.

b. Faktor Budaya/Tradisi/Kebudayaan

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan atau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orang tua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat, anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja

dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan di masyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa. Pekerja anak sendiri merasa bangga dapat bekerja memperoleh penghasilan untuk kepentingan sendiri, maupun membantu ekonomi keluarga dan dapat membiayai adik-adiknya sekolah. Kebiasaan di masyarakat, pekerja-pekerja rumah tangga dilakukan oleh anak perempuannya termasuk menjaga toko/warung. Secara tidak disadari adanya budaya/tradisi, dimana kebiasaan tersebut menghantarkan anaka-anaknya sebagai pekerja anak yang seharusnya belum waktunya untuk bekerja.

c. Faktor Pendidikan

Berawal dari pendidikan orang tua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orang tua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan :

- Perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi
- Biaya pendidikan mahal
- Sekolah tinggi akhirnya jadi penganggur

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa datang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

Dampak negatif pekerjaan bagi tumbuh kembang anak :

a. Dampak Pekerjaan terhadap Perkembangan Fisik Anak

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan berupa pusing, demam, menggigil, kerusakan pada sistem syaraf (rendahnya

kapasitas intelektual, daya ingat lemah dan lemahnya alat perasa), kulit, ginjal, paru-paru, sesak nafas, batuk, tuli, tertular penyakit seksual (IMS/HIV/AIDS).

b. Dampak Pekerjaan terhadap Perkembangan Emosi Anak

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

c. Dampak Pekerjaan terhadap Perkembangan Sosial Anak

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah di dalam interaksi/menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

Anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa di masa depan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan dan penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

2. Persentase Penduduk Miskin (NR)

a. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Program Sembako

Program Sembako merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Program ini bertujuan untuk

mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu Program Sembako bertujuan untuk meningkatkan/membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.

Tabel 42 - Jumlah Penduduk Miskin Penerima Program Sembako Kabupaten Lima Puluh Kota 2022

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga
1	Suliki	1.544
2	Guguak	2.388
3	Payakumbuh	3.579
4	Luak	2.717
5	Harau	4.691
6	Pangkalan Koto Baru	3.395
7	Kapur IX	3.472
8	Gunuang Omeh	1.606
9	Lareh Sago Halaban	4.925
10	Situjuh Limo Nagari	1.876
11	Mungka	2.958
12	Bukik Barisan	3.325
13	Akabiluru	3.088
	Jumlah	39.564

Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang mendapat Program Sembako di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 sejumlah 39.564 RTS dan RTS yang terbanyak adalah pada Kecamatan Lareh Sago Halaban sebanyak 4.925 RTS serta Kecamatan yang paling rendah adalah Kecamatan Suliki yakni 1.544 RTS.

b. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Agar memperoleh bantuan, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan dimana RTSM bertanggung jawab dalam memeriksakan anggota keluarganya (ibu hamil dan balita) ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, dll) dan menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran sesuai ketentuan.

Tabel 43 - Rumah Tangga Miskin yang Mendapat Program Keluarga Harapan (PKH)

No	Kecamatan	Jumlah RTSM
1	Suliki	897
2	Guguak	1.215
3	Payakumbuh	2.196
4	Luak	1.339
5	Harau	2.725
6	Pangkalan Koto Baru	2.014
7	Kapur IX	1.571
8	Gunuang Omeh	1.007
9	Lareh Sago Halaban	2.461
10	Situjuh Limo Nagari	1.143
11	Mungka	1.681
12	Bukik Barisan	1.627
13	Akabiluru	2.040
	Jumlah	21.916

Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dari tabel di atas terlihat RTSM di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 yang mendapat PKH sejumlah 21.916 RTSM. RTSM yang terbanyak adalah pada Kecamatan Harau sebanyak 2.725 RTSM dan Kecamatan yang paling rendah adalah Kecamatan Suliki yakni 897 RTSM.

BAB V MOBILITAS PENDUDUK

A. Migrasi Masuk

1. Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi

Tabel 44 - Jumlah Penduduk Masuk antar Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	90
2	Guguak	355
3	Payakumbuh	235
4	Luak	296
5	Harau	518
6	Pangkalan Koto Baru	221
7	Kapur IX	138
8	Gunuang Omeh	126
9	Lareh Sago Halaban	253
10	Situjuh Limo Nagari	281
11	Mungka	183
12	Bukik Barisan	117
13	Akabiluru	287
	Jumlah	3,100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

2. Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Provinsi

Tabel 45 - Jumlah Penduduk Masuk antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	91
2	Guguak	214
3	Payakumbuh	231
4	Luak	239
5	Harau	566
6	Pangkalan Koto Baru	107
7	Kapur IX	92
8	Gunuang Omeh	65
9	Lareh Sago Halaban	224
10	Situjuh Limo Nagari	169
11	Mungka	117
12	Bukik Barisan	69
13	Akabiluru	272
	Jumlah	2,456

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

B. Migrasi Keluar

1. Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi

Tabel 46 - Jumlah Penduduk Keluar dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	102
2	Guguak	340
3	Payakumbuh	197
4	Luak	357
5	Harau	470
6	Pangkalan Koto Baru	323
7	Kapur IX	227
8	Gunuang Omeh	89
9	Lareh Sago Halaban	257
10	Situjuah Limo Nagari	215
11	Mungka	225
12	Bukik Barisan	157
13	Akabiluru	277
	Jumlah	3,236

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

2. Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota dalam Provinsi

Tabel 47 - Jumlah Penduduk Keluar dari Kabupaten/Kota dalam Provinsi Menurut Kecamatan

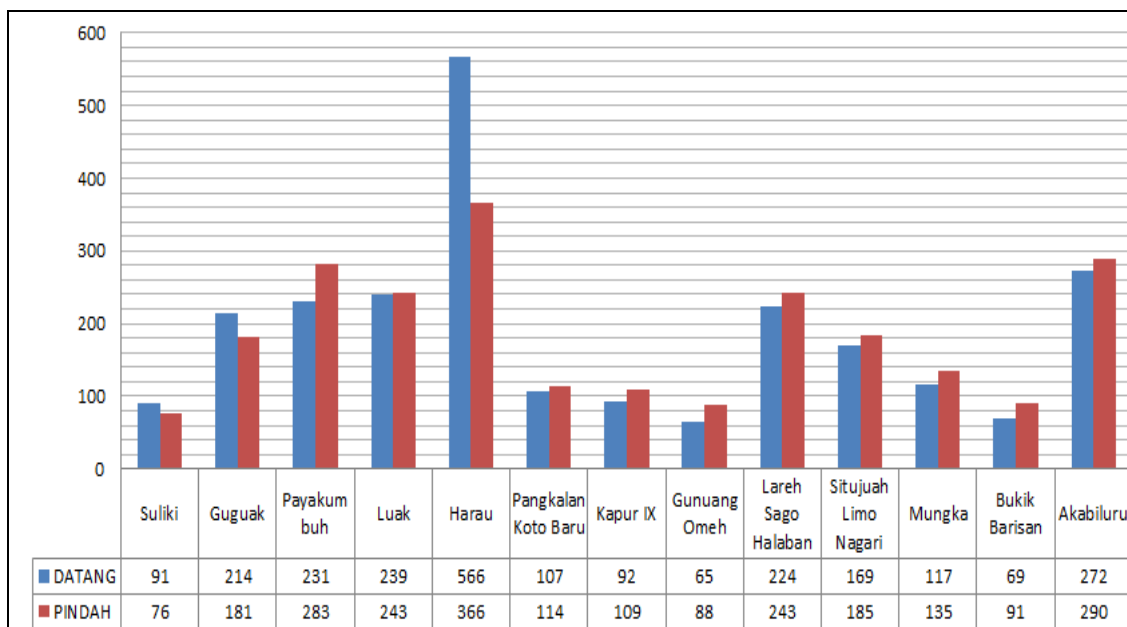
No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	76
2	Guguak	181
3	Payakumbuh	283
4	Luak	243
5	Harau	366
6	Pangkalan Koto Baru	114
7	Kapur IX	109
8	Gunuang Omeh	88
9	Lareh Sago Halaban	243
10	Situjuah Limo Nagari	185
11	Mungka	135
12	Bukik Barisan	91
13	Akabiluru	290
	Jumlah	2,404

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

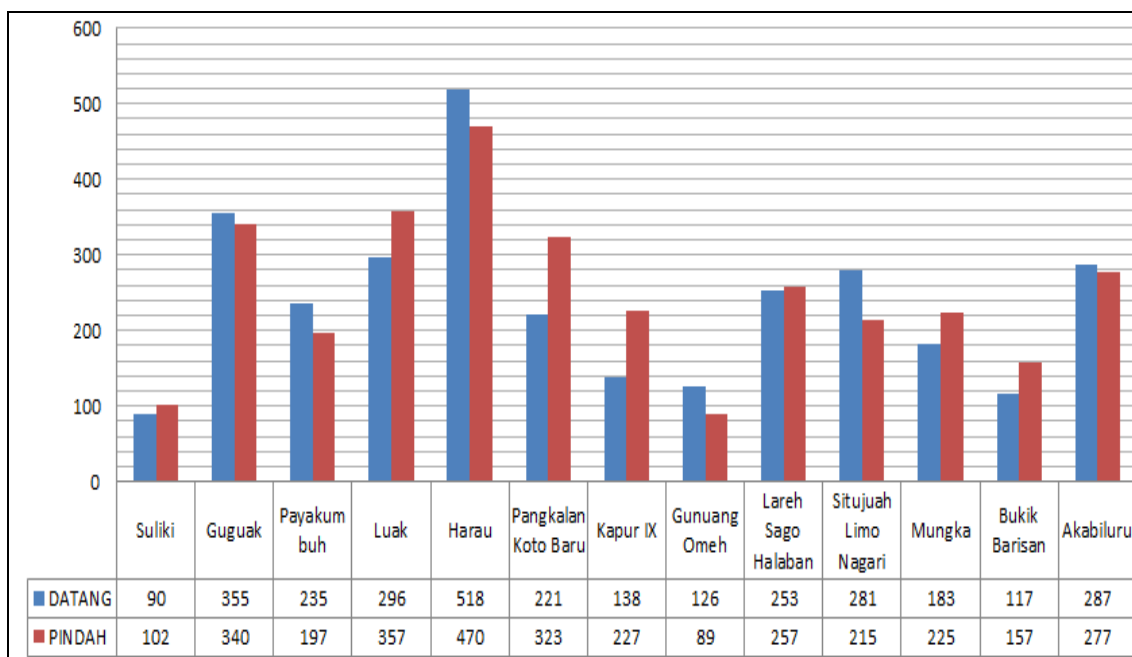
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang keluar atau pindah dari Kabupaten Lima Puluh Kota ke Kabupaten/Kota lain dengan Provinsi yang berbeda lebih besar yaitu sebanyak 3.236. Sementara itu, Jumlah migrasi masuk ke Kabupaten Lima Puluh Kota dari Kabupaten/Kota lain dengan Provinsi yang berbeda sebanyak 3.100, migrasi masuk ke Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Provinsi yaitu sebanyak 2.456 serta migrasi keluar dari Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Provinsi yang sama sebanyak 2.404.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk masuk dan penduduk keluar dari dan ke Kabupaten Lima Puluh Kota sepanjang tahun 2022 yang melapor ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 12 - Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar antar Kabupaten/Kota dalam Provinsi Tahun 2022



Grafik 13 - Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar antar Kabupaten/Kota antar Provinsi Tahun 2022



BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

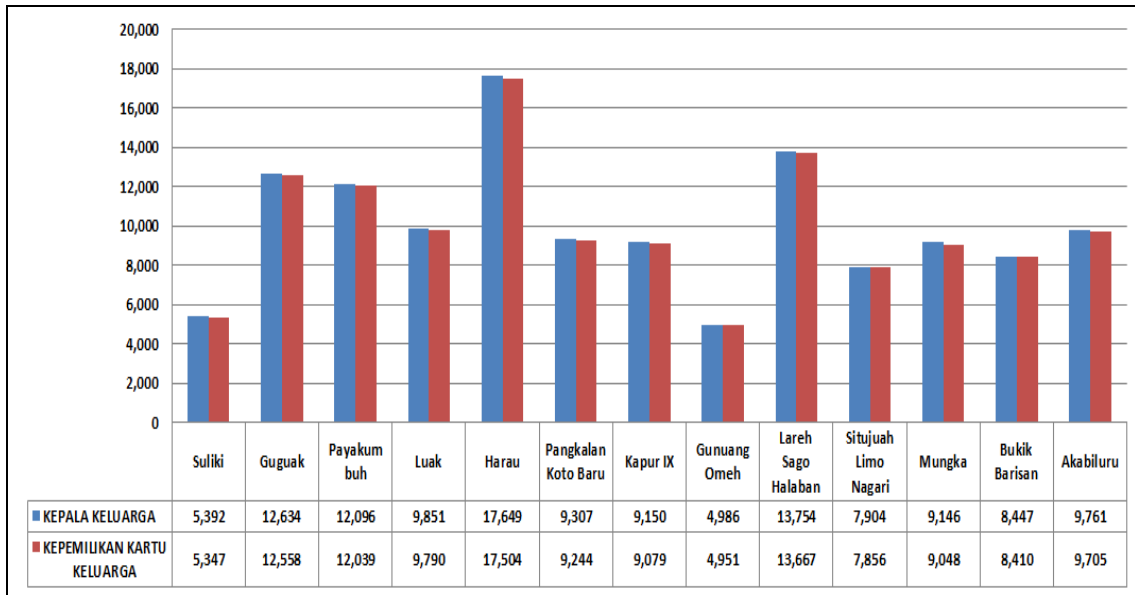
Tabel 48 - Jumlah Kepala Keluarga Dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	Kepemilikan KK	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Suliki	5,392	5,347	99.17
2	Guguak	12,634	12,558	99.40
3	Payakumbuh	12,096	12,039	99.53
4	Luak	9,851	9,790	99.38
5	Harau	17,649	17,504	99.18
6	Pangkalan Koto Baru	9,307	9,244	99.32
7	Kapur IX	9,150	9,079	99.22
8	Gunuang Omeh	4,986	4,951	99.30
9	Lareh Sago Halaban	13,754	13,667	99.37
10	Situjuah Limo Nagari	7,904	7,856	99.39
11	Mungka	9,146	9,048	98.93
12	Bukik Barisan	8,447	8,410	99.56
13	Akabiluru	9,761	9,705	99.43
	JUMLAH	130,077	129,198	99.32

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 yang telah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 129.198 KK dari jumlah 130.077 KK. Kepemilikan Kartu Keluarga terbanyak ada di Kecamatan Harau yakni sebanyak 17.649 KK, sedangkan kepemilikan KK yang terendah ada di Kecamatan Gunuang Omeh yakni sebanyak 4.986 KK. Untuk lebih jelasnya kepemilikan Kartu Keluarga tersebut, terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 14 - Jumlah Kepala Keluarga Dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan



B. Kepemilikan KTP

Tabel 49 - Jumlah Penduduk Wajib KTP per Kecamatan Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH	%
1	Suliki	11.695	76,96
2	Guguak	28.171	76,71
3	Payakumbuh	27.743	72,84
4	Luak	21.541	74,32
5	Harau	40.241	71,85
6	Pangkalan Koto Baru	21.702	73,05
7	Kapur IX	21.189	74,90
8	Gunuang Omeh	10.862	75,22
9	Lareh Sago Halaban	29.760	74,77
10	Situjuah Limo Nagari	17.693	74,37
11	Mungka	20.218	73,28
12	Bukik Barisan	18.359	77,46
13	Akabiluru	22.128	74,32
	Jumlah	291.302	74,29

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

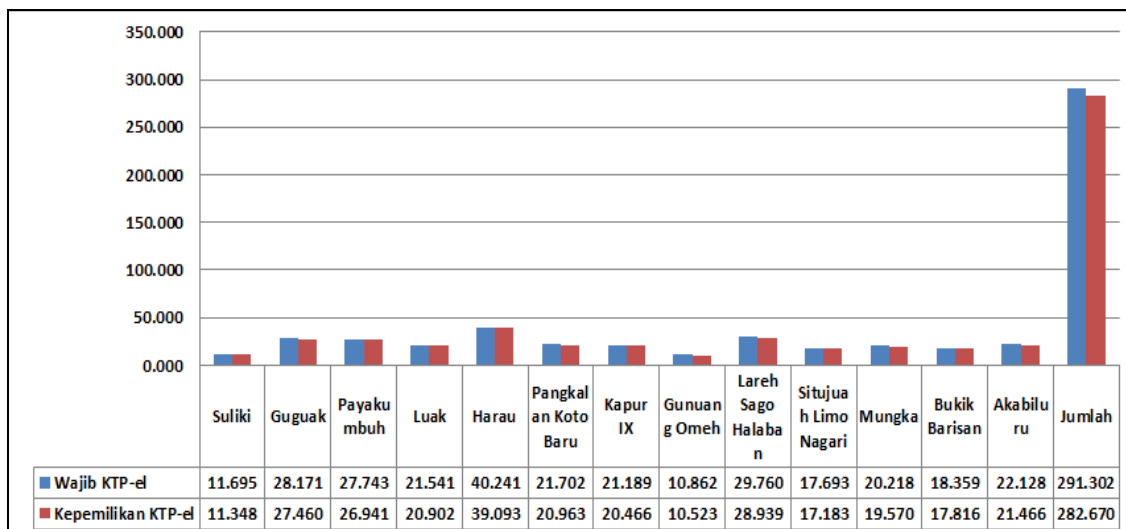
Tabel 50 - Jumlah Kepemilikan KTP-el per Kecamatan Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH	%
1	Suliki	11.348	97,03
2	Guguak	27.460	97,48
3	Payakumbuh	26.941	97,11
4	Luak	20.902	97,03

5	Harau	39.093	97,15
6	Pangkalan Koto Baru	20.963	96,59
7	Kapur IX	20.466	96,59
8	Gunuang Omeh	10.523	96,88
9	Lareh Sago Halaban	28.939	97,24
10	Situjuh Limo Nagari	17.183	97,12
11	Mungka	19.570	96,79
12	Bukik Barisan	17.816	97,04
13	Akabiluru	21.466	97,01
	Jumlah	282.670	97,04

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 15 - Jumlah Wajib KTP-el Dan Kepemilikan KTP-el per Kecamatan



Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk wajib KTP tahun 2022 adalah sebanyak 291.302 jiwa, dengan jumlah wajib KTP terbanyak berada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 40.241 jiwa. Sementara itu jumlah kepemilikan KTP el di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 adalah sebanyak 282.670 jiwa dengan jumlah kepemilikan KTP el terbanyak berada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 39.093.

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Tabel 51 - Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2022

No	Kode Wilayah	Kecamatan	Wajib KIA	Kepemilikan KIA			
				Memiliki	%	Belum Memiliki	%
1	13.07.01	SULIKI	3.502	1.687	48,17	1.815	51,83
2	13.07.02	GUGUAK	8.554	5.182	60,58	3.372	39,42
3	13.07.03	PAYAKUMBUH	10.342	6.224	60,18	4.118	39,82
4	13.07.04	LUAK	7.443	2.803	37,66	4.640	62,34
5	13.07.05	HARAU	15.767	9.964	63,20	5.803	36,80
6	13.07.06	PANGKALAN KOTO BARU	8.006	2.912	36,37	5.094	63,63
7	13.07.07	KAPUR IX	7.100	2.929	41,25	4.171	58,75
8	13.07.08	GUNUANG OMEH	3.578	912	25,49	2.666	74,51
9	13.07.09	LAREH SAGO HALABAN	10.043	2.935	29,22	7.108	70,78
10	13.07.10	SITUJUAH LIMO NAGARI	6.098	2.232	36,60	3.866	63,40
11	13.07.11	MUNGKA	7.371	2.817	38,22	4.554	61,78
12	13.07.12	BUKIK BARISAN	5.343	2.056	38,48	3.287	61,52
13	13.07.13	AKABILURU	7.645	2.294	30,01	5.351	69,99
		JUMLAH	100.792	44.947	44,59	55.845	55,41

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

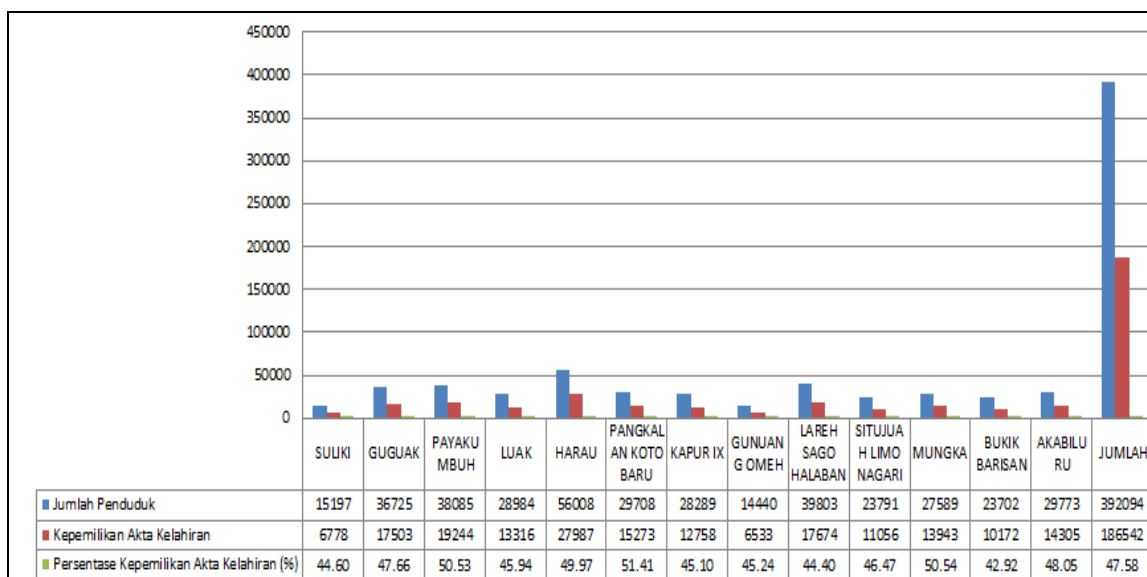
D. Kepemilikan Akta Kelahiran

Tabel 52 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	%
1	SULIKI	15.197	6.778	44,60
2	GUGUAK	36.725	17.503	47,66
3	PAYAKUMBUH	38.085	19.244	50,53
4	LUAK	28.984	13.316	45,94
5	HARAU	56.008	27.987	49,97
6	PANGKALAN KOTO BARU	29.708	15.273	51,41
7	KAPUR IX	28.289	12.758	45,10
8	GUNUANG OMEH	14.440	6.533	45,24
9	LAREH SAGO HALABAN	39.803	17.674	44,40
10	SITUJUAH LIMO NAGARI	23.791	11.056	46,47
11	MUNGKA	27.589	13.943	50,54
12	BUKIK BARISAN	23.702	10.172	42,92
13	AKABILURU	29.773	14.305	48,05
	JUMLAH	392.094	186.542	47,58

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Grafik 20 - Jumlah Penduduk Dan Kepemilikan Akta Kelahiran



E. Kepemilikan Akta Kematian

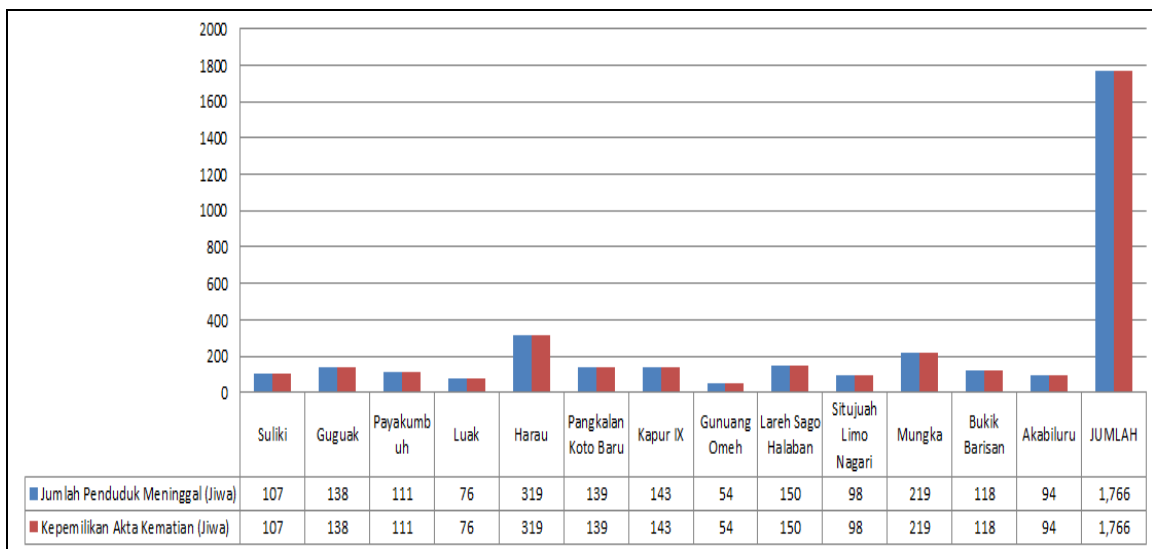
Tabel 53 - Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Suliki	107	107	100.00
2	Guguak	138	138	100.00
3	Payakumbuh	111	111	100.00
4	Luak	76	76	100.00
5	Harau	319	319	100.00
6	Pangkalan Koto Baru	139	139	100.00
7	Kapur IX	143	143	100.00
8	Gunuang Omeh	54	54	100.00
9	Lareh Sago Halaban	150	150	100.00
10	Situjuah Limo Nagari	98	98	100.00
11	Mungka	219	219	100.00
12	Bukik Barisan	118	118	100.00
13	Akabiluru	94	94	100.00
	JUMLAH	1,766	1,766	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data tabel terlihat bahwa Angka kematian terbesar yang dilaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota adalah dari Kecamatan Harau dengan jumlah penduduk meninggal yang dilaporkan dan telah memiliki akta kematian sebanyak 319 jiwa. Sementara itu jumlah angka kematian terkecil yang dilaporkan adalah dari Kecamatan Gunung Omeh dengan jumlah penduduk meninggal dan telah memiliki akta kematian sebanyak 54 jiwa.

Grafik 21 - Jumlah Penduduk Meninggal Dan Kepemilikan Akta Kematian



F. Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan Akta Perkawinan dalam konteks ini berdasarkan elemen kepemilikan Akta Perkawinan pada Database Kependudukan dengan status Kawin Tercatat, yang mana dalam Database Kependudukan setiap penduduk yang memiliki status Kawin Tercatat didefinisikan sudah memiliki Akta Perkawinan.

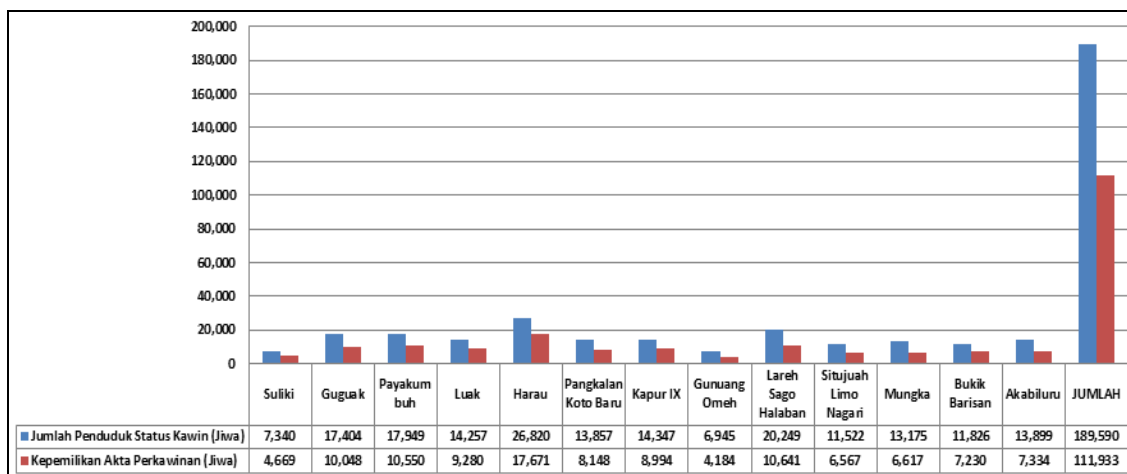
Tabel 54 - Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Suliki	7,340	4,669	63.61
2	Guguak	17,404	10,048	57.73
3	Payakumbuh	17,949	10,550	58.78
4	Luak	14,257	9,280	65.09
5	Harau	26,820	17,671	65.89
6	Pangkalan Koto Baru	13,857	8,148	58.80
7	Kapur IX	14,347	8,994	62.69
8	Gunuang Omeh	6,945	4,184	60.24
9	Lareh Sago Halaban	20,249	10,641	52.55
10	Situjuah Limo Nagari	11,522	6,567	57.00
11	Mungka	13,175	6,617	50.22
12	Bukik Barisan	11,826	7,230	61.14
13	Akabiluru	13,899	7,334	52.77
	JUMLAH	189,590	111,933	59.04

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2022 (diolah)

Dari data tabel terlihat bahwa penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki status kawin sebanyak 189.590 jiwa, sedangkan yang angka kepemilikan akta perkawinan pada tahun 2022 sebanyak 111.933 jiwa.

Grafik 16 - Jumlah Penduduk Status Kawin Dan Kepemilikan Akta Perkawinan



G. Kepemilikan Akta Perceraian

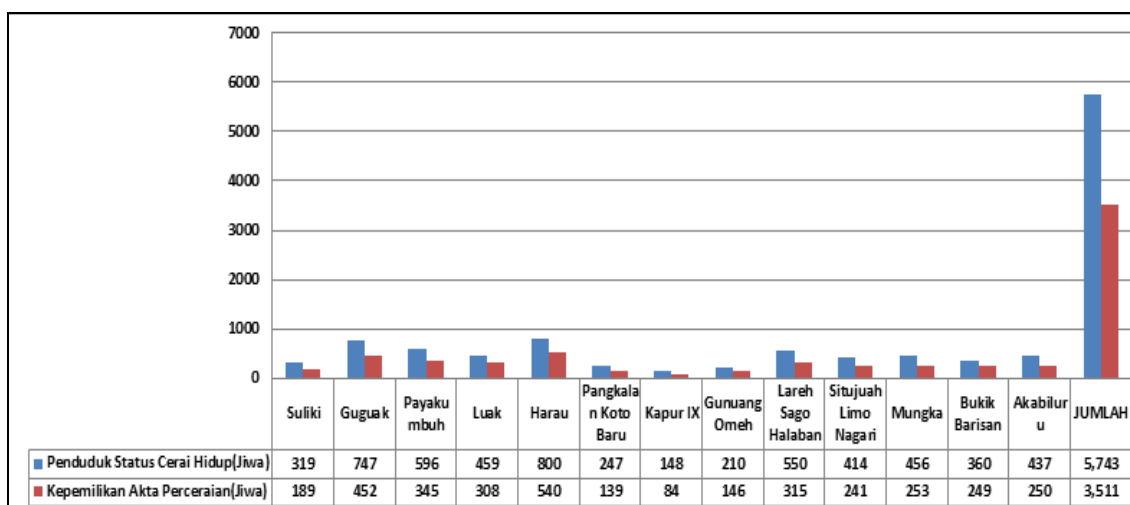
Tabel 55 - Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Suliki	319	189	59.25
2	Guguak	747	452	60.51
3	Payakumbuh	596	345	57.89
4	Luak	459	308	67.10
5	Harau	800	540	67.50
6	Pangkalan Koto Baru	247	139	56.28
7	Kapur IX	148	84	56.76
8	Gunuang Omeh	210	146	69.52
9	Lareh Sago Halaban	550	315	57.27
10	Situjuh Limo Nagari	414	241	58.21
11	Mungka	456	253	55.48
12	Bukik Barisan	360	249	69.17
13	Akabiluru	437	250	57.21
	JUMLAH	5,743	3,511	61.14

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022

Dari data tabel di atas terlihat bahwa Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota yang status cerai hidup sebanyak 5.743 jiwa, sedangkan yang memiliki akta perceraian pada tahun 2022 sebanyak 3.511 jiwa.

Grafik 17 - Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup Dan Kepemilikan Akta Perceraian



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sampai pada akhir tahun 2022 adalah sebanyak 392.094 jiwa dimana terdiri dari 195.277 jiwa laki-laki dan 196.817 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk 119,78 jiwa/km². Jika dibandingkan dengan tahun 2021 dengan jumlah penduduk 388.866 jiwa, artinya terjadi penambahan penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 3.228 jiwa. Hal ini disebabkan karena adanya kelahiran dan kedatangan penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota dan selanjutnya dilakukan validasi data dengan hasil pelayanan KTP elektronik secara nasional dengan basis data yang ada pada data center Kementerian Dalam Negeri di Jakarta.

Penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota didominasi oleh penduduk dengan rentang umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 35.596 jiwa, disusul oleh penduduk dengan rentang umur 20-24 tahun sebanyak 35.570 jiwa. Selanjutnya penduduk dengan rentang umur 5-9 tahun sebanyak 31.556 jiwa, rentang umur 25-29 tahun sebanyak 30.529 jiwa, rentang umur 15-19 tahun sebanyak 29.506 jiwa. Penduduk dengan rentang umur 40-44 adalah sebanyak 28.514 jiwa, rentang umur 45-49 sebanyak 28.405, disusul penduduk dengan rentang umur 0-4 tahun sejumlah 26.392 jiwa, rentang umur 35-39 sebanyak 26.060 jiwa, serta penduduk paling sedikit berada pada rentang umur 70-74 yaitu sebanyak 9.852 jiwa.

Pendidikan mayoritas penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 adalah belum tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 128.462 jiwa, disusul dengan pendidikan SLTA/ sederajat sejumlah 68.077 jiwa, penduduk dengan pendidikan Tamat SD/ sederajat sejumlah 62.715 jiwa, Tidak/ Belum Sekolah sebanyak 62.242 jiwa, disusul dengan pendidikan SLTP/ Sederajat sebanyak 45.142 jiwa. Sementara itu penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma IV/ Strata I sebanyak 17.591 jiwa, Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda sebanyak 5.614 jiwa, Diploma I/ II sebanyak 1.556, Strata II sebanyak 679 jiwa dan penduduk dengan jenjang pendidikan paling sedikit yaitu Strata III sebanyak 16 jiwa.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 adalah sebanyak 130.077 Kepala Keluarga dengan rata-rata jiwa per KK adalah 3,01 jiwa/KK dan kepemilikan Kartu Keluarga sebanyak 129.198 jiwa atau sebesar

99,32%. Status hubungan dalam keluarga paling banyak adalah sebagai anak yakni sebanyak 169.866 jiwa atau sebesar 43,32 persen.

Sementara itu jumlah penduduk wajib KTP di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 adalah sebanyak 291. 302 jiwa yang merupakan 74,29% dari jumlah penduduk yang ada, dengan jumlah kepemilikan KTP elektronik sebanyak 282. 670 jiwa atau sebanyak 97,04%. Kepala Keluarga paling banyak berada pada kelompok umur 45-49 yaitu sejumlah 16.113 dengan Kepala Keluarga berstatus kawin sebanyak 102.627 Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu Belum Tamat SD/Sederajat yaitu sejumlah 52.588 Kepala Keluarga.

Jumlah kelahiran selama tahun 2022 sebanyak 5.350 jiwa dan angka kelahiran kasar sebanyak 13-14 orang kelahiran hidup pada setiap 1.000 penduduk. Sementara itu, angka kematian bayi berumur sampai dengan 1 tahun berkisar sebanyak 11-12 bayi setiap 1.000 bayi.

Angka Partisipasi Kasar (APK) yang ada pada bidang pendidikan, ternyata APK tertinggi terdapat pada tingkat SD+Mi yaitu 105,55% dan yang terendah di tingkat SMP+MTs yaitu 85,11%, sedangkan SMA+SMK+MA yaitu 95,89%. Sedangkan, Angka Partisipasi Murni (APM) yang tertinggi terdapat di tingkat SD+MI yaitu 99,62%, APM di tingkat SMP+MTs 80,45% dan yang terendah di tingkat SMA+SMK+MA yaitu 72,64%.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 adalah sebesar 74,73 persen. Hal ini berarti bahwa penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi (bekerja dan mencari pekerjaan) sekitar 74 orang dari setiap 100 orang penduduk usia kerja. Dibandingkan dengan keadaan angkatan kerja tahun sebelumnya, TPAK tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Turunnya TPAK ini disebabkan oleh naik jumlah yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan di mana pada tahun 2021 TPAK laki-laki sebesar 84,21 persen dan perempuan sebesar 58,85 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 sebesar 3,73 persen. Hal ini berarti bahwa dalam 100 orang yang tergolong angkatan kerja terdapat 3 orang yang sedang mencari kerja/ mempersiapkan usaha atau tidak mencari kerja karena putus asa. Angka TPT tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,25 pada tahun 2021.

Migrasi penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 terdiri dari migrasi masuk dan keluar dari dan ke Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera

Barat serta dari dan ke Kabupaten/Kota luar provinsi Sumatera Barat. Angka penduduk yang bermigrasi keluar dari Kabupaten Lima Puluh Kota di luar provinsi lebih besar daripada migrasi keluar dalam provinsi Sumatera Barat. Migrasi keluar di luar provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 3.236, sedangkan migrasi keluar dalam provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 2.404 jiwa. Sementara itu, untuk migrasi masuk luar provinsi lebih besar daripada migrasi masuk dalam provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 3.100 jiwa untuk migrasi masuk luar provinsi dan 2.456 jiwa untuk migrasi masuk dalam provinsi.

Kepemilikan dokumen di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 yang telah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 129.198 KK dari jumlah 130.077 KK atau sebesar 99,32%. Sementara itu, kepemilikan KTP elektronik tahun 2022 adalah sebanyak 282.670 jiwa atau sebesar 97,04% dengan angka wajib KTP elektronik sebesar 291.302 penduduk. Kepemilikan Kartu Identitas Anak sebesar 44.947 anak dengan total wajib KIA sebesar 100.792 jiwa. Kepemilikan Akte Kelahiran tahun 2022 adalah sebanyak 186.542 dengan presentase sebanyak 47,58%, kepemilikan akte kematian sebanyak 1.766, serta kepemilikan akte perceraian sebanyak 3.511 jiwa dari 5.743 total angka perceraian di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022.

B. Saran

Amanat dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 58 ayat (4) adalah bahwa data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah data kependudukan dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri, antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Dalam hal ini yaitu Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan Instansi Pemerintah Daerah di bawah naungan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri berupaya melaksanakan penyelenggaraan urusan

Kependudukan dan Pencatatan Sipil sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang ada.

Penyelenggaraan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil saat ini dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh data kependudukan secara digital melalui database terpusat agar pelayanan Dukcapil dapat terkoneksi daring secara nasional. Sistem database terpusat ini memberikan keamanan siber yang lebih efisien serta dapat memberikan pelayanan administrasi kependudukan dengan lebih cepat.

Data yang dihasilkan dari administrasi kependudukan dapat dimanfaatkan melalui regulasi yang telah diatur. Salah satu pemanfaatan data administrasi kependudukan ini adalah tersajinya Profil Perkembangan Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022) ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan penduduk yang kami harapkan dapat menjadi pedoman oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Profil perkembangan Kependudukan ini diharapkan bermanfaat untuk merumuskan kebijakan kependudukan perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan dan kebijakan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Keakuratan dan kevalidan data sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan pelaporan peristiwa kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota dapat mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 (Data Tahun 2022) ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan sangat kami harapkan.

Lampiran 1 - Produk Domestik Regional Bruto Kab. Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022

Lapangan Usaha	Tahun 2022
	Rp
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5 628 648,21
2. Pertambangan dan Penggalian	1 447 519,73
3. Industri Pengolahan	1 158 920,28
4. Pengadaan Listrik dan Gas	2 829,07
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5 478,11
6. Konstruksi	967 250,43
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 756 102,31
8. Transportasi dan Pergudangan	1 833 569,97
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	143 550,08
10. Informasi dan Komunikasi	1 103 198,86
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	328 594,30
12. Real Estate	206 542,74
13. Jasa Perusahaan	5 249,88
14. Admisnitrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	1 110 560,93
15. Jasa Pendidikan	624 008,71
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	308 803,33
17. Jasa lainnya	269 934,84
Produk Domestik Regional Bruto	17 900 761,78

Sumber: Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka Tahun 2022

Lampiran 2 - Produk Domestik Regional Bruto Kab. Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022

Lapangan Usaha	Tahun 2022
	Rp
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3 829 681,03
2. Pertambangan dan Penggalian	914 843,08
3. Industri Pengolahan	837 452,64
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1 859,05
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4 028,76
6. Konstruksi	579 915,84
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 903 889,47
8. Transportasi dan Pergudangan	1 180 646,36
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	77 610,40
10. Informasi dan Komunikasi	853 140,82
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	199 573,63
12. Real Estate	139 006,09
13. Jasa Perusahaan	3 499,69
14. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	636 446,89
15. Jasa Pendidikan	372 416,52
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	201 229,34
17. Jasa lainnya	157 052,01
Produk Domestik Regional Bruto	11 892 291,59

Sumber : Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka Tahun 2023

**Lampiran 3 – Rata – rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2022
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Pendapatan	Realisasi		
	Anggaran	Realisasi	Persentase
I. Pendapatan Asli Daerah			
a. Pajak Daerah	46 453 574 884,00	26 017 229 440,00	56,01
b. Retribusi Daerah	7 669 369 360,00	3 100 697 678,00	40,43
c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yg dipisahkan	4 493 233 016,00	4 439 285 064,00	98,80
d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	56 961 811 140,00	49 358 916 809,64	86,65
II. Pendapatan Transfer			
1. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbang			
a. Bagi Hasil pajak	9 579 329 000,00	13 387 540 452,00	139,75
b. Bagi Hasil Bukan Pajak	5 869 892 000,00	4 807 087 902,00	81,89
c. Dana Alokasi Umum	686 668 871 000,00	682 756 183 074,00	99,43
d. Dana Alokasi Khusus	114 473 134 000,00	98 518 292 418,00	86,06
e. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	217 709 058 000,00	181 051 158 966,00	83,16
2. Transfer dari Pemerintah Pusat			
a. Dana Otonomi Khusus	-	-	-
b. Dana Penyesuaian	-	-	-
c. Pendapatan Transfer Pemerintah Pemerintah Daerah Lainnya	-	-	-
III. Lain lain Pendapatan Daerah yang sah			
1. Pendapatan Hibah dari Pemerintah	15 373 223 917,00	14 474 513 770,00	94,15
2. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	67 029 448 644,00	64 667 913 776	96,48
3. Pendapatan Lainnya	40 000 000,00	40 000 000,00	100,00
Jumlah	1 232 320 944 961,00	1 142 618 819 349,64	92,72

Sumber : Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2023



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**